

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI, PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
YENI PRIHANTINI
11403244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI, PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh :

YENI PRIHANTINI

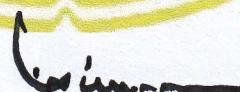
11403244031

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 02 Januari 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Siswanto, M. Pd.
NIP. 19780920 200212 1 001



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI, PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh :

YENI PRIHANTINI

NIM. 11403244031

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Januari 2015 dan
dinyatakan lulus

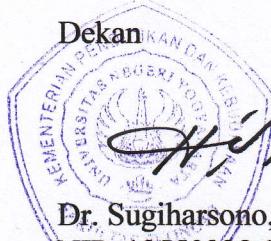
DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si	Ketua Penguji		20/01/2015
Siswanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		21/01/2015
Amanita Novi Yushita, M.Si	Penguji Utama		20/01/2015

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si
NIP. 19550328 198303 1 0024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

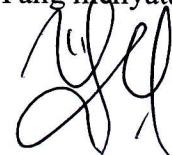
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yeni Prihantini
NIM : 11403244031
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Tugas Akhir : "Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015"

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Januari 2015

Yang menyatakan



(Yeni Prihantini)

Created with



nitro^{PDF}
professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

(Ali Imran : 139)

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan do'a untuk kelancaran saya, dorongan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi.
2. Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI, PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh :
YENI PRIHANTINI
11403244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja, 2) Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, 3) Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja, 4) Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi yang berjumlah 65 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum (profil, visi, dan misi sekolah) serta nilai Prestasi Belajar Akuntansi dan nilai Praktik Kerja Industri. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,247 dan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,012. 2) Terdapat pengaruh positif Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,513 dan koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,263. 3) Terdapat pengaruh positif Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien korelasi r_{x3y} sebesar 0,701 dan koefisien determinasi r^2_{x3y} sebesar 0,491. 4) Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien korelasi ganda positif $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,708 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,502.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Kesiapan Kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SwT, yang telah memberikan banyak nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015” ini sesuai dengan waktu yang penulis rencanakan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta .

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari beberapa pihak yang telah berkenan untuk membantu, untuk itu pada kesempatan ini penyusun ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang mempermudah dalam urusan akademik.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Prof. Sukirno, M.Si.,Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berjuang demi peningkatan kualitas lulusan Pendidikan Akuntansi.
4. Siswanto, M.Pd. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta nasehat selama penyusunan skripsi.
5. Amanita Novi Yushita, M.Si. Dosen Nara Sumber skripsi yang memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Jumiya, S.Pd, MM. Kepala SMK Muhammadiyah Semin yang telah memberikan ijin untuk melakukan uji coba instrument di SMK Muhammadiyah Semin.

7. Sugiyanto, S.Pd. Kepala SMK Muhammadiyah Karangmojo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Karangmojo.
8. Aris Dewi Ekarisma, S.Pd. Guru Pembimbing di SMK Muhammadiyah Karangmojo yang telah membantu dan membimbing dalam pengambilan data di sekolah.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Penyusun



Yeni Prihantini

NIM. 11403244031

Created with



nitroPDF professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Pustaka	15
1. Tinjauan Pustaka tentang Kesiapan Kerja	15
a. Pengertian Kesiapan Kerja	15
b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja.....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	21
2. Tinjauan Pustaka tentang Prestasi Belajar Akuntansi	23
a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi.....	23
b. Materi.....	25

c. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi	27
3. Tinjauan Pustaka tentang Praktik Kerja Industri	29
a. Pengertian Praktik Kerja Industri.....	29
b. Tujuan Praktik Kerja Industri.....	32
c. Manfaat Praktik Kerja Industri	34
d. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	36
e. Indikator Praktik Kerja Industri.....	51
4. Tinjauan Pustaka tentang Bimbingan Karir.....	52
a. Pengertian Bimbingan Karir.....	52
b. Tujuan Bimbingan Karir.....	54
c. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Bimbingan Karir....	59
d. Penyelenggaraan Bimbingan Karir.....	63
e. Materi Bimbingan Karir.....	67
f. Bentuk Layanan Bimbingan Karir.....	72
g. Indikator Bimbingan Karir.....	76
B. Penelitian yang Relevan	74
C. Kerangka Berpikir	80
D. Paradigma Penelitian	84
BAB III. METODE PENELITIAN	87
A. Desain Penelitian	87
B. Tempat dan Waktu Penelitian	87
C. Variabel Penelitian	88
D. Definisi Operasional Variabel.....	88
1. Kesiapan Kerja.....	88
2. Prestasi Belajar Akuntansi.....	89
3. Praktik Kerja Industri.....	90
4. Bimbingan Karir.....	90
E. Populasi Penelitian	91
F. Teknik Pengumpulan Data	92
1. Angket atau Kuesioner	92
2. Dokumentasi	92

G. Instrumen Penelitian	93
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	96
I. Teknik Analisis Data	101
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	113
A. Deskripsi Data.....	113
1. Deskripsi Data Umum.....	113
2. Deskripsi Data Khusus.....	118
B. Uji Prasyarat Analisis Data	133
1. Uji Linearitas.....	133
2. Uji Multikolinearitas	135
C. Pengujian Hipotesis	135
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	144
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	154
A. Kesimpulan	154
B. Implikasi.....	155
C. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN	162

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data peserta didik SMK Muhammadiyah Karangmojo.....	91
2. Skor Alternatif Jawaban.....	94
3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja.....	94
4. Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Industri	95
5. Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Karir.....	95
6. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	98
7. Interpretasi Nilai r.....	100
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	100
9. Interpretasi Nilai r.....	106
10. Interpretasi Nilai R.....	110
11. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	120
12. Kategori Kecenderungan Variabel Kesiapan Kerja	121
13. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi	123
14. Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi ..	125
15. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri	127
16. Kategori Kecenderungan Variabel Praktik Kerja Industri	128
17. Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir.....	131
18. Kategori Kecenderungan Variabel Bimbingan Karir.....	132
19. Hasil Pengujian Linieritas.....	134
20. Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	135

21. Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap Y	136
22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_2 terhadap Y	138
23. Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_3 terhadap Y	139
24. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda.....	141
25. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian	84
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja	120
3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel Kesiapan Kerja..	122
4. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi	124
5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar... Akuntansi.....	126
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri.	128
7. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Praktik Kerja Industri.....	129
8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir.....	131
9. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel Bimbingan Karir.	133
10. Ringkasan Hasil Penelitian.....	144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Instrumen Penelitian.....	163
2. Data Hasil Uji Instrumen	171
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	178
4. Angket Penelitian	184
5. Data Hasil Penelitian	192
6. Uji Linieritas.....	207
7. Uji Multikolinieritas.....	208
8. Uji Regresi Linier Sederhana	208
9. Uji Regresi Linier Ganda.....	211
10. Pengkategorian Kecenderungan Variabel.....	212
11. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	218
12. Surat Perjanjian Kerja Sama DU/DU dan SMK Muhammadiyah Karangmojo.....	220
13. Surat ijin Penelitian.....	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pendidikan hendaknya mengarah pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Disamping itu, pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran. Maka pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

Keberhasilan di bidang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-

Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Era globalisasi membuat persaingan dalam segala bidang akan semakin ketat, termasuk juga dalam bidang penyediaan tenaga kerja yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing yaitu memiliki kompetensi keahlian kejuruan tertentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Peranan sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia tidak dapat diabaikan lagi. Program pendidikan khususnya kejuruan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian proses pendidikan akan memberi arti pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menciptakan hubungan dengan dunia industri/dunia usaha.

Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada Agustus 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi, yakni mencapai 11,24% dari total pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan SD sebesar 3,04%, lulusan SMP sebesar 7,60%, lulusan SMA sebesar 9,55%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 6,01% dan lulusan Perguruan Tinggi sebesar 5,50% dari Tingkat Pengangguran Terbuka. Gejala kesenjangan ini salah satunya disebabkan oleh pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan

oleh sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang.

Realisasi tujuan SMK untuk mencetak siswa yang siap kerja belum sepenuhnya terwujud. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh Achmad Iswahyudi (2008) menyatakan bahwa “sebagaimana besar lulusan Sekolah Menengah Kejuruan belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMK belum sepenuhnya siap terjun dalam dunia usaha/dunia industri. Belum terserapnya siswa SMK ke dalam dunia kerja tersebut bukan hanya di sebabkan karena faktor siswa, namun juga karena faktor sarana dan prasarana sekolah. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dinilai masih sulit untuk mengakses pekerjaan dikarenakan sekolah tidak mampu memfasilitasi siswa dengan sarana belajar dan praktik yang mendukung sesuai dengan perkembangan zaman. Rendahnya pendanaan menyebabkan sekolah tidak mampu menyediakan sarana belajar praktik yang memadai. Akibatnya, mutu pendidikan siswa lulusan SMK masih jauh dari harapan”.

Studi lain juga memperoleh gambaran bahwa sebagian lulusan SMK tidak bisa diserap di lapangan kerja karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Melihat realita tersebut, banyak ahli pendidikan yang berusaha mencari dan mengembangkan model pembelajaran bagi SMK agar tujuan SMK untuk menyiapkan tenaga kerja dapat terserap sepenuhnya dalam dunia usaha dan dunia industri.

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi di mana seseorang telah siap secara fisik maupun mental, selain itu terdapat kemauan dan kemampuan dalam kegiatan mendapatkan hasil yang diinginkan serta didukung oleh pengalaman yang telah diperoleh. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: pertama faktor internal, faktor berasal dari dalam diri siswa, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana, dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil observasi, gejala yang terjadi pada Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Karangmojo adalah 25% siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri tidak optimal karena mereka hanya semata-mata untuk mendapatkan nilai, 5% siswa tidak yakin dalam mengikuti pendidikan di SMK akan memudahkan mereka dalam mencari pekerjaan terutama dalam bidang akuntansi, 30% siswa belum siap dalam bekerja karena kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki masih belum optimal, 10% siswa belum memikirkan masa depan sehingga mereka belum mempersiapkan bekal untuk menghadapi dunia kerja, 10% siswa tidak tertarik dalam pekerjaan dalam bidang Akuntansi karena mereka membutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang tinggi, 10% siswa tidak senang dalam mengikuti seminar/pelatihan dalam bidang akuntansi, 10% siswa belum siap dalam

bekerja karena informasi yang mereka peroleh tentang dunia kerja sangat sedikit.

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi bidang keahlian masing-masing yang tidak lain adalah prestasi belajar. Siswa yang mengambil bidang keahlian akuntansi maka diharapkan dapat menguasai segala pengetahuan yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa mampu memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan hasil observasi, gejala yang terjadi pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Karangmojo adalah saat ujian akuntansi masih terdapat siswa yang belum kompeten sehingga harus mengikuti ulangan perbaikan. Siswa yang mengikuti ulangan perbaikan adalah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 7,00. Jumlah siswa kelas XII yang belum mencapai KKM untuk mata pelajaran produktif akuntansi yaitu 45% siswa, di mana prestasi belajar siswa dikatakan sudah optimal apabila 100% siswa yang mengikuti ulangan memiliki nilai yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo belum optimal sehingga menyebabkan ketidaksiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam hal ini adalah praktik kerja industri. Praktik Kerja Industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (diadopsi dari istilah Jerman *dual system*) yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Program diklat disusun dan dilaksanakan bersama secara bertanggungjawab antara sekolah dan industri, serta didukung oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN) mewakili industri dan tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat umum.

Tujuan siswa terjun langsung ke dunia industri, yakni siswa akan memperoleh pengalaman kerja langsung secara nyata dan diharapkan mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat mereka bekerja sehingga setelah siswa tersebut menyelesaikan pendidikan dapat mempersiapkan diri mencari pekerjaan atau bekerja dengan bekal yang diperoleh selama mengikuti program diklat prakerin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, praktik kerja industri di SMK Muhammadiyah Karangmojo dilaksanakan pada saat siswa kelas XI pada semester genap selama 3 bulan. Dunia usaha atau dunia industri yang telah menjalin kerja sama dengan SMK Muhammadiyah Karagmojo dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri khususnya untuk Program Keahlian Akuntansi antara lain: AJB Bumi Putra 1912, KJKS BMT Umat, Sekretariat DPRD Kabupaten Gunungkidul, Cristal Lotus Restauran, KOPONTREN AN-NUR, Kantor Pos Wonosari, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wonosari, Kantor BMT Mandiri Semin, BUKP Kecamatan Semin, KJKS Permata, KPRI SEHAT, Kantor DPPKAD Kabupaten Gunungkidul, KPRI Tegak Karangmojo, BMT Surya Handayani, BMT Dana Insani Cabang Ponjong, KPRI Bangun Wonosari, UPK Kecamatan Ponjong, BUKP Kecamatan Ponjong, BUKP Semanu, KSU BMT Mitra Sejahtera, BUKP Kecamatan Karangmojo dan KSU Jabal Tarik.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan praktik kerja industri kurang dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, hal ini terlihat dari lulusan siswa SMK Muhammadiyah Karangmojo yang belum terserap dalam dunia kerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Selain itu, dalam pelaksanaan program praktik kerja industri terbukti bahwa masih ditemukan adanya penyimpangan dalam hal pemberian tugas dan kurangnya pemberian kepercayaan kepada siswa yang kemungkinan dikarenakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mental siswa yang dinilai kurang oleh institusi pasangan, tidak sedikit dari

institusi pasangan yang hanya memanfaatkan siswa praktik kerja industri tanpa memberikan masukan ataupun *feedback* yang mampu mendongkrak kemampuan kinerja siswa. Adanya pemberian kerja kepada siswa yang kurang bahkan tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga di tempat praktik siswa tidak mengaplikasikan semua pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh sewaktu di bangku sekolah. Contohnya dari penyimpangan tersebut adalah di beberapa bidang dalam suatu lembaga atau instansi, siswa hanya dipekerjakan sebagai pendamping tanpa adanya suatu pemberian kepercayaan dari pihak dunia usaha/industri, yang pada akhirnya siswa kurang atau bahkan tidak menguasai kompetensi yang seharusnya siswa peroleh sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus nanti

Selain Praktik Kerja Industri faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu Bimbingan Karir. Bimbingan Karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik dan dipihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Dengan demikian siswa akan dapat memadukan apa yang dituntut oleh sesuatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Dari upaya memberi layanan bimbingan karir kepada siswa diharapkan dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Bimbingan Karir membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah seperti pemahaman terhadap dunia kerja, pengembangan karir, penyesuaian

pekerjaan, dan pemahaman terhadap keadaan dirinya serta kemungkinan-kemungkinan pengembangan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Bimbingan karir yang diberikan kepada siswa akan menjadikan siswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi. Bimbingan Karir diharapkan agar siswa setelah tamat belajar dan tidak lagi melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dapat memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Bimbingan karir yang diselenggarakan di SMK, menitik beratkan kepada layanan informasi terhadap diri siswa, layanan informasi dunia karir dan layanan dalam merencanakan karir. Kematangan kejuruan yang tinggi menjadi suatu harapan bagi siswa SMK, karena dengan kematangan kejuruan yang tinggi mereka diharapkan akan mudah mendapatkan pekerjaan atau mampu bekerja secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah Karangmojo siswa yang melakukan bimbingan karir pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu 10 orang (15,38%) dari 65 orang siswa, sedangkan pada tahun ajaran 2012/2013 yaitu 10 orang (15,15%) dari 66 orang siswa. Siswa yang belum melakukan bimbingan karir ini dikarenakan beberapa hal yaitu masih terdapat siswa yang belum merencanakan masa depan karir dengan jelas, siswa belum memahami minat dan bakat yang dimilikinya sehingga merasa kebingungan dalam menentukan karir, terdapat siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk bekerja di karenakan tidak mempunyai kesiapan baik dari pengalaman maupun ilmu pengetahuan, larangan dari orang tua untuk

bekerja jauh, keinginan untuk langsung menikah setelah lulus dan siswa mencari informasi lowongan pekerjaan sendiri.

Untuk mengetahui seberapa besar faktor Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal antara lain:

1. Pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah, belum dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang.
2. Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo masih belum optimal hal ini terbukti 30% siswa belum siap bekerja karena kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki masih belum optimal.
3. Prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo masih belum optimal sehingga menyebabkan ketidaksiapan siswa dalam memasuki dunia kerja,

terbukti 45% siswa belum kompeten atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga harus mengikuti ulangan perbaikan.

4. Praktik Kerja Industri dilaksanakan di SMK yang berguna sebagai penyelaras antara pendidikan dan dunia kerja masih belum dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan untuk siap kerja.
5. Pelaksanaan prakerin belum dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, hal ini terlihat dari siswa SMK Muhammadiyah Karangmojo yang belum terserap dalam dunia kerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
6. Pemberian kerja kepada siswa yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga di tempat praktik siswa tidak mengaplikasikan semua pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh sewaktu di bangku sekolah.
7. Kurangnya pemberian kepercayaan kepada siswa yang kemungkinan dikarenakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mental siswa yang dinilai kurang oleh institusi pasangan.
8. Kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.
9. Siswa belum melakukan bimbingan karir dikarenakan siswa belum menentukan masa depan karir dengan jelas serta belum memahami minat dan bakat yang ada pada dirinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti akan mengkaji tentang beberapa faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk memperoleh pembahasan yang lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka dalam penelitian ini difokuskan pada faktor Prestasi Belajar khususnya mata pelajaran Akuntansi Modal, Akuntansi Syariah, Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk, Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi, faktor Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015?

4. Bagaimana pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Mengetahui pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Mengetahui pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja”
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dan pembentukan kesiapan kerja siswa setelah lulus nanti.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya prestasi belajar akuntansi, praktik kerja industri dan bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan kerja.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai wadah ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di bangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Tinjauan Pustaka tentang Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Semakin ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di dunia usaha/industri menuntut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meningkatkan daya saing lulusannya. Siswa SMK dipersiapkan untuk segera dapat memasuki lapangan pekerjaan setelah lulus dari pendidikannya. Untuk dapat segera memasuki lapangan kerja dibutuhkan adanya kesiapan kerja, yang meliputi kesiapan diri baik secara fisik ataupun psikis yang merupakan langkah awal untuk meniti nantinya. Menurut Zamzam Zawawi Firdaus (2012: 402) berpendapat bahwa, “Kesiapan Kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan”. Oleh karena itu proses pengembangan kerja siswa perlu dilakukan secara sistematis dan terencana yang tertuang dalam suatu rencana kesiapan kerja.

Kesiapan kerja dapat dipelajari, dibentuk, disesuaikan dan dikembangkan melalui pengalaman belajar yang diperoleh baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sesuai dengan di lapangan

ada beberapa karakteristik individu pola pembentukan kesiapan berbeda-beda, di dalam diri masing-masing individu.

Menurut Dirwanto (2008: 49), "Kesiapan Kerja Siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja".

Kesiapan Kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya tersebut akan merasa senang untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya. Sedangkan dalam <http://www.wikarya.net> (di *update* 19 Juni 2014), "Kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang memungkinkan para siswa untuk langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu".

Menurut Sugihartono (2000: 15), kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama. Dalam penelitian ini, Kesiapan Kerja yang akan diteliti adalah Kesiapan Kerja Siswa dalam bidang akuntansi.

b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, sikap kerja yang baik, dan lingkungan keluarga merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Aspek penguasaan teori menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula penguasaan kemampuan praktik membuat seseorang mampu mengorganisasi dan melaksanakan serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Menurut Sugihartono (2000: 15), ciri-ciri yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu:

- 1) Adanya tingkat kematangan, yang meliputi:
 - a) Kematangan fisik, meliputi koordinasi otot dan syaraf.
 - b) Kematangan psikologis, meliputi minat, cita-cita, sikap, tanggung jawab, dan stabilitas emosi.
- 2) Pengalaman belajar, yang meliputi:
 - a) Pengetahuan tentang sekolah kejuruan/ jurusan, undang-undang ketenagakerjaan (perburuan) dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kerja (pekerjaan-pekerjaan yang dapat dimasuki, syarat-syaratnya, etika kerja, kemampuan pengembangan, jaminan finansial/sosial serta objek kerja).
 - b) Keterampilan yang meliputi keterampilan menggunakan alat-alat, merawat alat-alat dan memperbaiki kerusakan-kerusakan ringan.

Sedangkan ciri-ciri seseorang yang telah mempunyai kesiapan kerja menurut Herminanto Sofyan (2000: 60) bahwa untuk mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal meliputi:

- 1) Tingkat kematangan, menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan.
- 2) Pengalaman sebelumnya, merupakan pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang tidak sengaja.
- 3) Keadaan mental dan emosi yang serasi, meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan yang logis, objektif, bersikap dewasa, kemampuan untuk bekerja dengan orang lain,

mempunyai kemampuan menerima, kemampuan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Menurut Agus Fitriyanto (2006: 9) ciri-ciri siswa yang memiliki Kesiapan Kerja adalah siswa yang memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif.

Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi siswa tersebut akan menghubungkan dengan hal lain serta dengan melihat pengalaman orang lain.

- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Dalam bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerja sama dalam dunia kerja, siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak.

- 3) Memiliki sikap kritis.

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengkoreksi kesalahan sebelumnya, yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan setelah koreksi tersebut.

Mengkritisi disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide dan gagasan serta inisiatif.

- 4) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual.

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap pekerja. Tanggung jawab akan timbul dalam diri siswa ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

- 5) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Hal tersebut dapat dimulai sebelum siswa masuk ke dunia kerja yang didapat dari pengalaman praktik di industri.

- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja akan disebut memiliki Kesiapan Kerja apabila siswa tersebut memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, sikap kritis, keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual,

kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, serta ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Ciri-ciri Kesiapan Kerja tersebut digunakan sebagai indikator Kesiapan Kerja.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Memiliki kesiapan kerja merupakan nilai lebih bagi tenaga kerja, karena tenaga kerja yang telah siap kerja akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Pencari tenaga kerja akan mengutamakan calon tenaga kerja yang siap kerja, karena hal itu merupakan investasi yang besar. Tenaga kerja yang siap pakai biasanya mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang tinggi yang berguna agar calon tenaga kerja mampu mengikuti setiap kemajuan dari pengetahuan dan tidak ketinggalan informasi tentang perkembangan teknologi yang setiap hari terus berganti.

Menurut Sastrohadiwiryo (2005: 162), menyampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah:

1) Prestasi akademik

Merupakan bukti langsung kemampuan tenaga kerja, sekaligus untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pribadi tenaga kerja.

2) Pengalaman

Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu, karena teori

yang pernah diperoleh dari bangku pendidikan kadang-kadang berbeda dengan praktik di lapangan pekerjaan.

3) Kesehatan fisik dan mental

Merupakan hal yang menjadi pertimbangan karena ketika secara fisik dan mental sehat maka kemauan dan kemampuan untuk kerja akan tinggi.

Menurut Akhmad Kardimin (2004: 2-3) ada 2 faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Kesiapan kerja siswa SMK dalam bentuk penguasaan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan maupun sikap kerja yang dimiliki oleh para siswa yang merupakan suatu cerminan keberhasilan dari proses pembelajaran di SMK.

Menurut A. Muri Yusuf (2002: 62) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengetahuan dan wawasan, kecerdasan, kecakapan, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, lingkungan psikososial kerja, prospek kerja atau peluang kerja, jenis-jenis kerja dan karakteristik kerja.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang meliputi kematangan fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelektual, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

2. Tinjauan Pustaka tentang Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2006: 43) “Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Sementara menurut Muhibbin Syah (2011: 139), “Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2008: 28) mengemukakan bahwa prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan

pengetahuan, sikap, keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melaksanakan kegiatan belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan kompetensi yang diajarkan.

Prestasi Belajar Akuntansi menunjukkan seberapa besar kemajuan siswa dalam menyerap pembelajaran khususnya pembelajaran Akuntansi. Penilaian Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk seperti tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Program keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo kelas XII Tahun Ajaran 2013/2014 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Referensi yang digunakan dalam penyusunan struktur kurikulum untuk Program Keahlian Akuntansi yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2006, SKKNI bidang akuntansi, kurikulum 2004 dan panduan penyusunan kurikulum. Struktur kurikulum kelompok program produktif yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi kejuruan Akuntansi Modal, Akuntansi Syariah, Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk, dan Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil penilaian yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui kecakapan, kemampuan, dan sikap siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran akuntansi.

b. Materi

1) Akuntansi Syariah

Menurut Siti Nurhayati dan Wasilah (2009: 1), menyebutkan bahwa, “Akuntansi Syariah adalah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT”. Struktur kurikulum SMK Muhamamadiyah Karangmojo untuk kompetensi keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015 kelompok muatan lokal terdapat mata pelajaran memahami Bank Umum berdasarkan prinsip syariah. Alasan digunakannya mata pelajaran ini yaitu adanya kebutuhan akibat pesatnya perkembangan transaksi syariah. Mata pelajaran ini membahas mengenai sejarah dan pemikiran akuntansi syariah, sistem keuangan syariah, kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah, dan akad-akad lainnya.

2) Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi

Struktur kurikulum SMK Muhamamadiyah

Karangmojo untuk kompetensi keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015 kelompok muatan produktif terdapat mata pelajaran mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi.

Alasan digunakannya mata pelajaran ini yaitu adanya kebutuhan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam bidang akuntansi secara cepat dan tepat. SMK Muhammadiyah Karangmojo untuk mata pelajaran mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi menggunakan *software* akuntansi M.Y.O.B. Menurut Johar Arifin dan M. Fakhrudin (2000: 1), “M.Y.O.B *accounting* merupakan paket program komputer untuk bidang akuntansi yang dibuat secara terpadu”. Mata pelajaran ini membahas mengenai gambaran umum M.Y.O.B *accounting*, bekerja dengan M.Y.O.B *accounting, general ledger, chequebook, sales, purchases, inventory, card file, menu file, menu edit, command centre, menu setup, and reports.*

3) Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk

Struktur kurikulum SMK Muhamamadiyah

Karangmojo untuk kompetensi keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015 kelompok muatan produktif terdapat mata pelajaran menyajikan laporan harga pokok produk.

Menurut Abdul Halim (2010: 3), "Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari sesuatu produk yang diproduksi baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual".

Mata pelajaran ini membahas mengenai siklus akuntansi biaya, dasar-dasar penjualan pada siklus akuntansi biaya, pembukuan pabrik dan kantor pusat, laporan harga pokok barang yang diproduksi, sistem harga pokok pesanan, sistem harga pokok proses, dan harga pokok lanjutan.

4) Mengelola Akuntansi Modal

Struktur kurikulum SMK Muhamamadiyah Karangmojo untuk kompetensi keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015 kelompok muatan produktif terdapat mata pelajaran mengelola akuntansi modal. Mengelola Akuntansi Modal ini terdiri dari tiga bahan ajar yaitu Akuntansi Modal Koperasi, Akuntansi Modal Firma dan Akuntansi Modal PT.

c. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut pendapat Sugihartono, dkk (2007: 130), "Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar". Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan kemajuan belajar siswa. Prestasi Belajar yang diperoleh siswa perlu diketahui oleh berbagai pihak baik siswa itu sendiri maupun pihak lain.

Salah satu alat ukur dari Prestasi Belajar Akuntansi adalah tes belajar. Tes Prestasi Belajar merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui/mengukur kemampuan siswa atau pencapaian hasil belajar siswa yang telah dilakukan dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 47), “Tes hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2006: 5), “Penilaian terhadap prestasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai jenis penilaian antara lain, penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan”.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi, dapat dilakukan dengan cara mengukur Prestasi Belajar Akuntansinya. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur prestasi belajar yang dicapai adalah dengan cara memberikan evaluasi terkait dengan materi pelajaran yang diberikan. Menurut Muhibbin Syah (2011: 142):

“Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan proses penyusunan skripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusun kemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif lantaran penggunaan simbol/ skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik”.

Setelah berakhirnya proses belajar mengajar, guru mengadakan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa atau tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi menunjukkan seberapa besar kemajuan siswa dalam menyerap pembelajaran khususnya pembelajaran Akuntansi. Penilaian Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk seperti tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo diukur dengan menggunakan nilai Ulangan Harian, nilai Ujian Tengah Semester dan nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran produktif akuntansi yang terdiri dari kompetensi kejuruan Akuntansi Modal, Akuntansi Syariah, Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk, dan Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi serta nilai prakerin pada kelas XI semester empat Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Tinjauan Pustaka tentang Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi di mana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja

langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Praktik Kerja Industri adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Sementara dalam Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (2013: 3) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematik dan sinkronasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2013) disebutkan: Praktik Kerja Industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Pada hakikatnya, penerapan Pendidikan Sistem Ganda ini meliputi pelaksanaan di sekolah dan di dunia usaha (DU)/dunia industri (DI). Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar

penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya dunia usaha/dunia industri diharapkan membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Menurut Zamzam Zawawi Firdaus (2012: 400) menyatakan bahwa, “Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan dengan program keahliannya selama kurun waktu tertentu”.

Praktik Kerja Industri merupakan kesempatan untuk menimba dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menjadi terbuka bagi siswa. Sehingga pengalaman Praktik Kerja Industri dapat menambah pengalaman bagi siswa melakukan proses faktualisasi karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu, dapat membuka kesempatan untuk meraih pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 21) “Praktik Kerja Industri di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan”.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah implementasi dari pendidikan sistem ganda (PSG) yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di

sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam pekerjaan tertentu.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Program Praktik Kerja Industri bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau dunia industri sesungguhnya. Oemar Hamalik (2007: 76) berpendapat bahwa “secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja baik struktural maupun fungsional yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik”.

Dunia usaha atau dunia industri yang dijadikan tempat pelaksanaan prakerin memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat kerja sekaligus tempat belajar bagi siswa.

Tujuan penyelenggaraan Praktik Kerja Industri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur: 2013), yaitu:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 2) Memperoleh *link and match* antara SMK dan dunia kerja.

- 3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Pada dasarnya Pendidikan Sistem Ganda atau Praktik Kerja Industri menginginkan mencetak lulusan sekolah agar dapat bekerja di dunia usaha/industri sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan Pendidikan Sistem Ganda/prakerin secara rinci menurut Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (2013: 3) adalah:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional.
- 2) Memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui program prakerin, pengalaman dan wawasan siswa mengenai

dunia kerja akan bertambah sehingga kesiapan kerja siswapun lebih baik.

c. **Manfaat Praktik Kerja Industri**

Praktik kerja industri sebagai bagian integral dalam program Pendidikan Sistem Ganda sangat perlu bahkan harus dilaksanakan karena dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa. Praktik Kerja industri bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Selain itu, dengan mengikuti praktik kerja industri, siswa dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat praktik kerja industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga siswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Menurut Dikmenjur (2013: 20) mengungkapkan bahwa: Praktik Kerja Industri adalah program wajib tempuh yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan praktik kerja industri akan membantu siswa untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 93) bagi siswa, Praktik Kerja Industri memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada siswa sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.

- 3) Siswa berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Model pendidikan sistem ganda dalam pendidikan SMK, dapat dikategorikan sebagai inovasi pendidikan kejuruan yang mengandung makna perbaikan dan penyempurnaan sistem lama yang bersifat konvensional. Menurut Zamzam Zawawi Firdaus (2012: 401) menyebutkan bahwa makna tujuan program sistem ganda secara lingkup lebih sempit (individu) akan memberikan manfaat antara lain:

- 1) Memberikan bekal keahlian yang profesional untuk terjun kelapangan kerja dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu untuk mencapai keahlian profesional lebih singkat, karena setelah tamat prakerin tidak perlu latihan lanjutan untuk mencapai keahlian yang siap pakai.
- 3) Keahlian yang diperoleh dari program prakerin dapat mengangkat harga dan percaya diri dalam mendorong mereka untuk meningkatkan keahliannya pada tingkat yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri mempunyai manfaat yang besar terutama untuk siswa, yaitu dapat memberikan kesempatan untuk berlatih serta memantapkan hasil belajar dan keterampilan dalam

kondisi yang sesungguhnya, memberikan pengalaman praktis dan siswa dapat mendayagunakan seluruh kemampuannya sebagai jembatan bagi dirinya untuk memasuki dunia kerja.

d. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri dilaksanakan pada saat siswa kelas XI semester genap selama 3 bulan dengan didahului pembekalan. Praktik tersebut dapat dilaksanakan pada industri besar, menengah, kecil, *home industri*, ataupun unit produksi sekolah.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan prakerin berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Prakerin (2013: 15):

1) Aspek perencanaan

a) Pemetaan industri

Pemetaan industri ini dilakukan agar pelaksanaan praktik kerja industri di Dunia Usaha/Dunia Industri dapat sesuai dengan program keahlian masing-masing yang ditentukan berdasarkan tempat tinggal, kompetensi dan kemampuan orang tua/wali siswa dalam hal ini yaitu kompetensi keahlian akuntansi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kriteria untuk menjadi pasangan praktik kerja industri SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan Dunia Usaha/Dunia Industri yaitu

- i. SMK Muhammadiyah Karangmojo mewajibkan siswanya untuk berjilbab baik di sekolah maupun di lingkungan Dunia Usaha/Dunia Industri namun ketika Dunia Usaha/Dunia Industri tidak memperbolehkan peserta Praktik Kerja Industri untuk berjilbab maka sekolah tidak mengizinkan siswanya untuk Prakerin di tempat tersebut.
- ii. Pasangan Dunia Usaha/Dunia Industri hendaknya sesuai dengan program keahlian siswa yang dalam hal ini yaitu program keahlian akuntansi. Pasangan DU/DI yang bekerjasama dengan SMK Muhammadiyah Karangmojo yaitu AJB Bumi Putra 1912, KJKS BMT Umat, Sekretariat DPRD Kabupaten Gunungkidul, Cristal Lotus Restauran, KOPONTREN AN-NUR, Kantor Pos Wonosari, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wonosari, Kantor BMT Mandiri Semin, BUKP Kecamatan Semin, KJKS Permata, KPRI SEHAT, Kantor DPPKAD Kabupaten Gunungkidul, KPRI Tegak Karangmojo, BMT Surya Handayani, BMT Dana Insani Cabang Ponjong, KPRI Bangun Wonosari, UPK Kecamatan Ponjong, BUKP Kecamatan Ponjong, BUKP Semanu, KSU BMT Mitra

Sejahtera, BUKP Kecamatan Karangmojo dan KSU Jabal Tarik.

- iii. Lembaga/perusahaan yang digunakan untuk praktik kerja industri siswa yaitu lembaga/perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.
- iv. Peserta praktik kerja industri wajib mematuhi tata tertib baik dari sekolah maupun dari Dunia Usaha/Dunia Industri. Tata tertib dari sekolah yang wajib di laksanakan oleh peserta Prakerin yaitu mematuhi segala peraturan yang berlaku pada DU/DI tempat di mana siswa melaksanakan praktik industri, datang di tempat praktik 15 menit sebelum mulai kerja, berlaku sopan, jujur, bertanggung jawab, berinisiatif serta kreatif terhadap tugas yang diberikan DU/DI, mengenakan pakaian seragam sekolah dan dalam keadaan tertentu mengenakan pakaian praktik.
- v. Terdapat Surat perjanjian kerja sama antara pihak sekolah dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri.
- vi. Pembimbing peserta Prakerin adalah guru dari program keahlian masing-masing.

- b) Sosialisasi dana
- c) Pembekalan siswa

Siswa yang akan melaksanakan prakerin harus diberikan pembekalan terlebih dahulu tentang program yang akan dilaksanakan sehingga benar-benar memahami apa yang harus mereka lakukan di dunia kerja. Hal-hal yang menjadi fokus pembekalan antara lain:

- i. Pelaksanaan program prakerin yang dituangkan di dalam jurnal yang mereka bawa
 - ii. Tata tertib/ aturan yang berlaku di dunia kerja di mana mereka berada
 - iii. Menjaga/memelihara nama baik sekolah
- d) Penempatan siswa
 - e) Waktu pelaksanaan

2) Aspek Pelaksanaan

a) Pola Pelaksanaan

Pola atau model pelaksanaan penyelenggaraan PSG berkaitan dengan pembagian mengenai kapan KBM dilaksanakan di SMK dan kapan KBM dilaksanakan di IP (Institusi Pasangan). Secara garis besar terdapat empat model atau pola penyelenggaraan PSG, yaitu dapat berbentuk *day release*, *block release*, *hour release*, atau kombinasi ketiganya.

Penyelenggaraan *day release* perlu kesepakatan yaitu dari enam hari belajar dari satu minggu, ditentukan berapa hari belajar di sekolah dan berapa hari belajar di IP. Penyelenggaraan *block release* perlu disepakati bulan apa belajar di IP dan bulan apa belajar di sekolah. Sedangkan dalam penyelenggaraan *hour release* perlu ditentukan jam-jam belajar yang harus dilepas dari sekolah dan diganti menjadi jam bekerja di IP.

Dikmenjur memberikan beberapa pertimbangan dalam menentukan pola penyelenggaraan PSG, adalah sebagai berikut:

- (1) Komponen Pendidikan Normatif, Komponen Pendidikan Adaptif dan Sub Komponen teori kejuruan, pada umumnya dapat dilaksanakan pasangannya di sekolah.
- (2) Sub Komponen Praktik Dasar Kejuruan, dapat dilaksanakan di sekolah dan dapat pula di institusi pasangan dunia industri/usaha sejauh memiliki fasilitas yang memungkinkan keterlaksananya, atau kedua tempat tersebut sesuai dengan ketersediannya sumber daya yang diperlukan dikedua belah pihak.
- (3) Sub Komponen Praktik Keahlian Produktif, hanya dapat dilaksanakan di institusi pasangan dimana proses bekerja yang sesungguhnya berlangsung pada batas-batas tertentu, kegiatan ini dapat dilaksanakan diunit produksi SMK yang telah beroperasi secara profesional (1996: 3).

Pola atau model pelaksanaan PSG menurut Dikmenjur (1996: 14) ada empat jenis, yaitu:

- (1) Model 1, yaitu
 - (a) Model 1, yaitu
 - 1) Merupakan pola pelaksanaan PSG yang paling minimal.
 - 2) Praktik Kemampuan Produktif di dunia usaha/dunia industri dilaksanakan hanya pada tahun ketiga, sedangkan kemampuan dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah.
 - 3) Model ini diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan dunia usaha/dunia industri yang berskala kecil dimana kondisi sarana, prasarana, dan SDM yang ada di industri tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik kejuruan.
 - 4) Salah satu kelemahan model ini, siswa sangat kurang mendapatkan pengalaman di dunia usaha/industri.
 - 5) Model ini akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang baik, jika sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memungkinkan untuk

memberikan kemampuan dasar yang memadai.

(b) Model 2 yaitu:

- 1) Merupakan pola pelaksanaan PSG yang lebih baik dari model 1 (peningkatan dari model 1).
- 2) Pembekalan kemampuan produktif di dunia usaha/industri dilaksanakan pada tahun ketiga, tetapi dunia usaha/industri sudah terlibat sejak tahun kedua untuk menangani kemampuan dasar kejuruan (selama tiga bulan efektif), yang dapat dilakukan dengan pola *block release, day release, maupun hour release* sesuai dengan program studi dan sesuai kondisi institusi pasangan.
- 3) Model ini diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan dunia usaha/industri yang berskala menengah dan besar dimana kondisi sarana, prasarana, dan SDM yang memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan.
- 4) Kelebihan model ini, siswa dapat memperoleh pengalaman di dunia usaha/industri yang

lebih banyak, baik ketika mengikuti praktik dasar kejuruan maupun praktik keahlian produktif.

5) Model ini akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang semakin baik, jika kondisi sarana dan prasarana, dan SDM yang dimiliki sekolah memungkinkan untuk memberikan kemampuan dasar yang memadai.

(c) Model 3, yaitu:

- 1) Merupakan model pelaksanaan PSG yang lebih baik dari model 1 maupun model 2 (peningkatan dari model 2).
- 2) Keterlibatan dunia usaha/industri telah dimulai sejak tahun pertama dan kedua, yaitu untuk menangani pembekalan kemampuan dasar kejuruan, sedangkan kemampuan produktif sepenuhnya diberikan pada tahun ketiga di dunia usaha/industri. Pola pelaksanaannya dapat dilakukan dengan pola *block release*, *day release*, maupun *hour release* sesuai dengan program studi dan sesuai institusi pasangan.

- 3) Model ini diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan dunia usaha/industri yang berskala menengah dan besar dimana kondisi sarana, prasarana, dan SDM yang memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan dengan baik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pengembangan SMK.
- 4) Model ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan model 1 dan 2, karena siswa dapat memperoleh pengalaman di dunia usaha/industri yang lebih banyak, baik ketika mengikuti praktik dasar di kelas I dan II maupun ketika mengikuti praktik keahlian produktif di kelas III.
- 5) Model ini akan dapat menghasilkan lulusan yang semakin baik, jika kondisi sarana, prasarana, dan SDM yang dimiliki sekolah memungkinkan untuk memberikan kemampuan dasar kejuruan yang memadai, sehingga pada tahun ketiga ketika siswa melakukan praktik keahlian produktif, mereka

telah menunjukkan kemampuannya sebagai pekerja yang produktif.

(d) Model 4

- 1) Merupakan pola pelaksanaan PSG yang paling ideal (peningkatan dari model 3).
- 2) Keterlibatan dunia usaha/industri sudah benar-benar sebagaimana yang diharapkannya, yang dimulai sejak tahun pertama untuk menangani pembekalan kemampuan dasar kejuruan, sedangkan kemampuan produktif sudah dapat dimulai sejak tahun kedua, dan akan dilanjutkan pada tahun ketiga. Pola pelaksanaanya dapat dilakukan dengan pola *block release*, *day release*, maupun *hour release* sesuai dengan program studi dan sesuai kondisi institusi pasangan.
- 3) Model ini diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan dunia usaha/industri yang berskala besar dimana kondisi sarana, prasarana, dan SDM maupun manajemen yang ada di industri memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan yang baik di kelas I, sehingga pada tahun

kedua siswa di samping tetap diberikan praktik dasar kejuruan sudah mulai dapat dikaryakan sebagai tenaga kerja yang produktif.

4) Model ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan model-model lain, karena siswa dapat memperoleh pengalaman di dunia usaha/industri yang lebih baik sejak kelas II, sehingga ketika lulus mereka benar-benar sudah terampil dan mandiri.

5) Model ini akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang semakin baik, jika kondisi sarana, prasarana dan SDM yang dimiliki sekolah memungkinkan untuk memberikan kemampuan dasar kejuruan yang memadai di kelas I, sehingga pada tahun kedua siswa sudah mulai dapat diberikan kepercayaan sebagai tenaga kerja yang produktif.

Berdasarkan keempat model pelaksanaan oleh Dikmenjur, apabila melihat pada praktik pola pelaksanaan di SMK Muhammadiyah Karangmojo menerapkan kombinasi sistem *block release* maupun *day release*, yang menyepakati bulan apa saja belajar di IP dan bulan apa saja belajar di sekolah. Praktik Kerja Industri ini

dilaksanakan pada tahun kedua pembelajaran di SMK. Apabila dikaitkan dengan penerapan empat model dari Dikmenjur, SMK Muhammadiyah Karangmojo menerapkan model 1, akan tetapi pelaksanaan praktik kerja industrinya diubah menjadi dilaksanakan pada tahun kedua bukan tahun ketiga karena sekolah pada tahun ketiga fokus dalam persiapan menghadapi Ujian Nasional. Praktik kemampuan produktif di dunia usaha/industri dilaksanakan hanya pada tahun kedua, sedangkan kemampuan dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah.

b) Kesesuaian penempatan dengan bidang studi siswa

Pelaksanaan prakerin di industri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan praktik sebagai pendalaman materi keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Pembelajaran praktik dilaksanakan dalam keadaan kerja sebenarnya dan dilengkapi fasilitas peralatan dan sumber belajar yang ada di industri. Siswa belajar pada kondisi nyata di dunia kerja, di mana siswa mendapatkan lingkungan belajar yang berbeda dengan lingkungan sekolah. Jika siswa di dunia industri tidak mendapatkan pengalaman serta keterampilan yang tidak diperoleh di sekolah, hal ini

disebabkan oleh lingkungan belajar yang berbeda antara sekolah dengan industri.

c) Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin

Pelaksanaan prakerin di industri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan praktik sebagai pendalaman materi keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Pembelajaran praktik dilaksanakan dalam keadaan kerja sebenarnya dan dilengkapi fasilitas peralatan dan sumber belajar yang ada di industri. Siswa belajar pada kondisi nyata dunia kerja, dimana siswa mendapatkan lingkungan belajar yang berbeda dengan lingkungan sekolah. Jika siswa di dunia industri tidak mendapatkan pengalaman serta keterampilan yang tidak diperoleh di sekolah, hal ini disebabkan oleh lingkungan belajar yang berbeda antara sekolah dengan industri.

d) Monitoring oleh pembimbing

Selama siswa melaksanakan prakerin di industri, pihak sekolah melaksanakan pengawasan atau monitoring terhadap siswa satu kali sebulan. Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa, baik dari segi sikap maupun keterampilan. Kegiatan monitoring dilaksanakan oleh guru pembimbing sekolah yang

dipercayakan oleh panitia prakerin sebagai pelaksana monitoring siswa.

Monitoring yang dilaksanakan oleh guru, yaitu meliputi monitoring kompetensi yang dilaksanakan siswa di industri, kemajuan belajar siswa, kehadiran, dan kendala-kendala yang ditemui di lapangan selama pelaksanaan prakerin. Monitoring kompetensi dilakukan untuk melihat kesesuaian materi atau bimbingan yang dilakukan oleh pihak industri terhadap siswa dengan pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah. Sedangkan monitoring kemajuan belajar siswa dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa di industri dan mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa selama di industri. Monitoring kehadiran ditujukan bagi sikap siswa, termasuk kedisiplinan, tanggungjawab dan sikap kerja salam prakerin. Monitoring kendala-kendala ditujukan untuk menerima masukan-masukan dari pihak industri terhadap permasalahan siswa atau kendala yang ditemui pihak industri selama pelaksanaan prakerin.

e) Pembimbing

Pembimbing terdiri dari pembimbing internal, yaitu guru produktif yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran kompetensi, dan pembimbing eksternal,

yaitu dari dunia kerja yang sekaligus bertindak selaku instruktur pembimbing yang mengarahkan siswa dalam melakukan pekerjaannya.

f) Penjemputan dan Laporan

Semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama di dunia kerja baik yang ada dalam jurnal ataupun pekerjaan lain yang diberikan oleh instruktur pembimbing eksternal harus dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap program prakerin. Seluruh kegiatan harus diketahui oleh pembimbing dengan cara membubuhkan tanda tangan pada kolom yang tersedia.

3) Aspek Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan para siswa peserta prakerin dalam melaksanakan kegiatannya, maka perlu dilaksanakan evaluasi.

a) Evaluasi kegiatan prakerin

Evaluasi kegiatan prakerin para siswa dapat dilakukan oleh:

i. Pihak industri

ii. Pihak sekolah, apabila dipandang perlu

b) Evaluasi program

Program prakerin yang sudah dilakukan siswa perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program

dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi siswa maupun terhadap program prakerin. Evaluasi dilakukan dengan cara:

- i. Melakukan analisis hasil program yang dibuat oleh siswa dan hasil penilaian yang dilakukan oleh pembimbing dari dunia kerja.
- ii. Paparan hasil prakerin setiap siswa

e. **Indikator Praktik Kerja Industri**

Pelaksanaan praktik kerja industri yang di mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan aspek evaluasi akan digunakan sebagai indikator Praktik Kerja Industri. Indikator Praktik Kerja Industri yaitu pemahaman siswa tentang Prakerin, kegiatan Pra Prakerin yaitu pembekalan tentang materi pengetahuan dan keterampilan, kegiatan selama prakerin yaitu pendapat siswa tentang kesesuaian pengetahuan/keterampilan dengan tuntutan dunia industri, fasilitas praktik, monitoring dari guru pembimbing tentang bimbingan dan arahan, monitoring dari pembimbing industri tentang bimbingan dan etos kerja, dan indikator yang terakhir yaitu Pasca Prakerin yaitu pendapat siswa tentang evaluasi Prakerin yang dilakukan guru dan pembimbing industri.

4. Tinjauan Pustaka tentang Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan adalah program bimbingan karir. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu dan memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Anas Salahudin (2010: 116), “Bimbingan Karir merupakan salah satu jenis pemberian bantuan yang diberikan kepada individu melalui bermacam-macam cara dan bentuk layanan agar individu tersebut mantap dalam merencanakan karirnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuannya”.

Keberhasilan atau kenyamanan suatu karir sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam memahami dan menilai potensi dasar yang dimilikinya. Oleh karena itu, maka setiap siswa perlu dibantu untuk memahami potensi dasar dirinya, sehingga dapat menentukan pilihan atau mengambil keputusan yang sesuai dengan dunia kerja yang dipilihnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang mencetak lulusannya untuk dapat siap dalam menghadapi dunia kerja karena telah dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman dari praktik kerja industri. Oleh karena itu agar tidak salah dalam merencanakan dan

menentukan masa depan terutama yang berhubungan dengan karir, maka setiap siswa perlu dibantu dalam hal tersebut melalui suatu bimbingan karir yang dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 57), “Bimbingan Karir adalah pemberian bantuan kepada individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri agar siap dalam memangku suatu jabatan serta dapat menyesuaikan diri terhadap resiko dari lapangan pekerjaan yang telah dimasukinya”.

Di sekolah, siswa dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karir kehidupannya. Agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan layanan yang optimal dari setiap unsur pendidikan di sekolah.

Menurut pendapat dari Mamat Supriatna dan Nandang Budiman (2006: 13), “Bimbingan karir adalah suatu proses pemberian bantuan, layanan serta pendekatan kepada siswa agar siswa dapat memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna. Bimbingan karir di fokuskan untuk membantu individu menampilkan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya dalam meraih sukses dalam perjalanan hidupnya yang lebih bermakna.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Karir adalah suatu bentuk pemberian bantuan dan pendekatan kepada siswa atau sekelompok siswa dalam berbagai

cara dan bentuk layanan secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar siswa tersebut mantap dalam merencanakan karirnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor –faktor yang mendukung kemajuan dirinya serta dapat menentukan dan mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah hampir sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana di sebutkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami potensi diri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan dan persyaratan dari pekerjaan tersebut. Selanjutnya siswa dapat memadukan tuntutan pekerjaan dengan potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan

maka solusi untuk menghadapi hambatan tersebut dapat di peroleh melalui bimbingan karir.

Menurut Bimo Walgito (2010: 202) tujuan bimbingan karir yaitu membantu siswa agar:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul dari dirinya dan lingkungan serta solusi dari hambatan tersebut.
- 5) Siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai.

Selain pemahaman terhadap potensi diri, kemampuan dalam merencanakan masa depan karir serta kemampuan dalam menjaga hubungan harmonis dengan sesama rekan kerja merupakan salah satu tujuan dari bimbingan karir.

Tujuan bimbingan karir menurut Anas Salahudin (2010: 117) yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan, minat, dan kepribadian yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
- 7) Mengenali keterampilan, minat, dan bakat yang dimiliki.

- 8) Memiliki kemampuan dan kematangan untuk mengambil keputusan karir.
- 9) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.

Penciptaan hubungan yang harmonis antara bimbingan konseling di sekolah melalui program bimbingan karir dan siswa harus di lakukan dengan baik agar siswa dapat merencanakan dan menentukan pilihan karir yang tepat. Bimbingan karir membantu dan memfasilitasi siswa agar siswa dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan karir yang sesuai dengan potensi dirinya.

Mamat Supriatna dan Nandang Budiman (2006: 3) berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan karir di SMK adalah untuk membantu dan memfasilitasi perkembangan siswa agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya terutama yang berkaitan dengan potensi dasar seperti bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasuki oleh siswa tersebut di kemudian hari.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakat sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja.
- 3) Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis

pendidikan atau pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karir dalam bidang pekerjaan tertentu.

- 4) Menemukan hambatan dan dapat mengatasi hambatan tersebut baik yang disebabkan oleh faktor diri sendiri maupun lingkungan.
- 5) Merencanakan masa depan dengan merencanakan kehidupan secara rasional untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi serta kehidupan sosial.
- 6) Membentuk pola-pola karir yaitu kecenderungan arah karir. Misalnya ketika siswa ingin menjadi seorang pemandu wisata maka dia harus senantiasa mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir kepariwisataan.

Secara umum tujuan Bimbingan Karir menurut Sutirna (2013: 140) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pemahaman diri
Pemahaman diri yang dimaksud yaitu memiliki kemampuan, minat dan kepribadian yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja

Yaitu memiliki kemauan untuk bekerja dalam bidang pekerjaan apapun tanpa merasa rendah diri.

4) Memahami relevansi kompetensi belajar

Yaitu kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir masa depannya.

5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.

7) Mengenal keterampilan, minat dan bakat.

Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir sangat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya.

8) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

- 9) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir yaitu agar dapat mengetahui dan menilai diri siswa terutama yang berkaitan dengan potensi dasar seperti bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita yang terkait dengan dunia kerja, menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri sendiri dan masyarakat, agar memiliki kemampuan, minat, dan kepribadian yang terkait dengan pekerjaan, memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir, memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, menemukan hambatan dan dapat mengatasi hambatan tersebut serta dapat merencanakan masa depan.

c. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Bimbingan Karir

Menurut Mamat Supriatna dan Ilfiandra (2006: 5-7) prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan karir merupakan suatu proses pemberian layanan bantuan yang berkelanjutan dalam proses perjalanan hidup siswa.
- 2) Bimbingan karir di berikan kepada seluruh siswa.

- 3) Bimbingan karir diperuntukkan kepada siswa yang dalam proses perkembangan.
- 4) Bimbingan karir didasarkan kepada kemampuan siswa untuk menentukan pilihannya.
- 5) Pemilihan dan penyesuaian tentang karir dimulai dengan pengetahuan tentang diri.
- 6) Bimbingan karir membantu individu untuk memahami dunia kerja dan sejumlah pekerjaan yang ada di masyarakat serta berbagai sisi kehidupannya.

Terdapat prinsip-prinsip yang berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan dan bimbingan karir, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Mamat Supriatna dan Nandang Budiman (2006: 14-16) prinsip ini di pandang sebagai fondasi dasar atau landasan bagi layanan bimbingan karir, prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan karir diberikan kepada semua siswa, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah serta pria maupun wanita.
- 2) Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa yang sedang dalam proses berkembang. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan lebih bersifat preventif dan pengembangan diri dari penyembuhan (kuratif).

- 3) Bimbingan karir lebih bersifat individual karena setiap siswa memiliki sifat serta potensi yang berbeda dengan siswa yang lain.
- 4) Bimbingan karir menekankan hal yang positif yaitu membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang untuk berkembang.
- 5) Bimbingan karir merupakan suatu usaha bersama antar personel sekolah yang dibantu dengan personel dari luar sekolah seperti orang tua siswa atau para spesialis sehingga akan berlangsung dengan efektif.
- 6) Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang esensial dalam bimbingan karir.
- 7) Bimbingan karir berlangsung dalam berbagai latar kehidupan, tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di keluarga, perusahaan/industri, lembaga pemerintah/swasta dan masyarakat.

Menurut Martin Handoko dan Theo Riyanto (2014: 90) prinsip-prinsip bimbingan karir yaitu:

- 1) Bimbingan karir di sekolah harus didasarkan pada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa, serta pola dan jenis karir yang ada didalam masyarakat.

- 2) Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan pada keputusan siswa sendiri, melalui proses penelusuran kemampuan dan minat, serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan di dalam masyarakat.
- 3) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan seyogyanya juga setelah tamat dari sekolah.
- 4) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya atau merupakan upaya optimalisasi potensi siswa dan potensi lingkungannya.
- 5) Pelaksanaan bimbingan karir tidak diperbolehkan menjadi tambahan beban pembiayaan yang berlebihan.
- 6) Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan unsur-unsur di luar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

Berdasarkan teori mengenai prinsip-prinsip Bimbingan Karir di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Bimbingan Karir yaitu: merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seluruh siswa baik yang bermasalah maupun

yang tidak bermasalah yang dilakukan secara berkelanjutan yang diperuntukan kepada siswa yang berada dalam proses perkembangan dan bersifat individual karena potensi setiap siswa yang berbeda-beda dan menekankan hal yang positif serta membantu individu untuk memami dunia kerja dan sejumlah pekerjaan yang ada di dalam masyarakat yang dilakukan bersama antar personel sekolah yang dibantu dengan personel dari luar sekolah seperti orang tua siswa atau para spesialis sehingga akan berlangsung dengan efektif.

d. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Menurut Bimo Walgito (2010: 204-205) bahwa tujuan bimbingan karir dapat dicapai dengan berbagai cara, yaitu:

- 1) Bimbingan karir dilaksanakan dalam suatu paket yaitu paket bimbingan karir.

Setiap paket terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Paket bimbingan terdiri dari lima paket, yaitu paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan tersebut dan yang terakhir atau paket V mengenai merencanakan masa depan.

- 2) Pelaksanaan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional

Pelaksanaan bimbingan karir tidak di lakukan secara khusus akan tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karir tertentu.

- 3) Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit
Ketika bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah.
- 4) Kegiatan bimbingan karir di laksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karir” atau *career day*
Ketika hari karir, kegiatan bimbingan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten, misalnya petugas dari Departemen Tenaga Kerja, dan lain-lain.
- 5) Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah
Objek karyawisata harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata ini siswa diberikan pengetahuan mengenai dunia kerja yang sesungguhnya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir maka pemilihan objek harus dipikirkan secara seimbang.

Pelaksanaan bimbingan karir dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran, sedangkan pelaksana kegiatan bimbingan karir tidak hanya dilakukan oleh personel sekolah namun pihak-pihak di luar sekolah juga sangat menentukan keefektifan jalannya program bimbingan karir. Menurut Anas Salahudin (2010: 124-126) menyebutkan bahwa penyelenggaraan bimbingan karir dapat di lakukan sebagai berikut:

- 1) Bersama pendidik dan personal sekolah lainnya, konselor berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan karir dan konseling yang bersifat rutin, insidental, dan keteladanan.
- 2) Program bimbangan karir dan konseling yang direncanakan dalam bentuk satuan layanan dan satuan pendukung dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.
- 3) Pelaksanaan program bimbingan karir dapat dilaksanakan di dalam jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran serta semua kegiatan (minimal) mingguan secara langsung ditujukan kepada seluruh siswa yang diasuh konselor.

Sedangkan menurut Ifdil dalam <http://konselingindonesia.com> (di update 14 Oktober 2014), bentuk penyelenggaraan konseling karir yaitu:

- 1) Tahap Kesadaran

adalah tahap awal individu memulai untuk menyadari bahwa banyak pilihan karir yang tersedia, masing-masingnya menawarkan peluang yang berbedanya dan mengiurkan. Dalam proses ini individu mulai mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri, motivasi dan target (proyeksi) yang hendak dicapai.

2) Tahap *Explorasi*

adalah tahap kedua di mana individu lebih banyak mengetahui dan memahami secara spesifik maupun global dari karakteristik meliputi jenis pekerjaan, peluang jabatan, tuntutan kerja baik hak dan kewajiban yang mesti dijalani termasuk gaji yang diterima. Proses eksplorasi ini terus berlanjut sepanjang hidup sesuai dengan perubahan waktu.

3) Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini individu sudah dapat menentukan jenis pekerjaan yang dimasukinya.

4) Tahap Persiapan

adalah tahap keempat di mana individu mulai untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Persiapan tersebut diantaranya, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang perlu dikembangkan.

5) Tahap Penempatan Kerja

adalah realisasi dari keputusan yang telah diambil yaitu memasuki dunia nyata dalam dunia kerja.

Berdasarkan teori mengenai penyelenggaraan Bimbingan Karir di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan bimbingan karir dapat dilakukan bersama pendidik dan personel sekolah lainnya, Bimbingan Karir dapat dilaksanakan dalam suatu paket Bimbingan Karir yaitu Paket I mengenai pemahaman diri, Paket II mengenai nilai-nilai, Paket III mengenai pemahaman lingkungan, Paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan tersebut, dan yang terakhir adalah Paket V mengenai merencanakan masa depan selain itu pelaksanaan program bimbingan karir dapat dilaksanakan di dalam jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran serta semua kegiatan (minimal) mingguan secara langsung ditujukan kepada seluruh siswa yang diasuh oleh konselor.

e. Materi Bimbingan Karir

Materi program atau layanan bimbingan karir yang dapat dikembangkan dan sejalan dengan tugas perkembangan siswa SMK menurut Mamat Supriatna dan Nandang Budiman (2006: 26-27) adalah sebagai berikut:

1) Dalam mengembangkan karir disesuaikan dengan ajaran agama.

2) Memberikan pemahaman mengenai berbagai pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap pengembangan kesiapan karir.

Memberikan cara-cara yang dapat mengembangkan kondisi fisik dan psikis agar sehat dalam upaya pengembangan persiapan karir selain itu di lakukan praktik untuk tujuan pengembangan karir terhadap cara-cara yang telah diajarkan.

3) Mengaitkan nilai-nilai dan cara-cara bertingkah laku dalam kehidupan sosial terhadap kondisi bekerja dan pengembangan karir.

Dalam hal ini siswa mempraktikkan hubungan yang baik antara nilai dan cara bertingkah laku pribadi dan sosial terhadap pengembangan karir.

4) Memberikan pemahaman terhadap pengaruh potensi diri seperti kemampuan, bakat dan minat terhadap karir

Siswa mengidentifikasi kemampuan, bakat, minat yang dimilikinya lalu mengarahkan hasil identifikasi tersebut terhadap pilihan karir.

5) Keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program SMK dengan karir-karir tertentu.

Siswa praktik dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan karir-karir tertentu.

6) Kehidupan karir sesuai dengan gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi

Cara-cara mewujudkan sikap dasar dalam pengembangan karir untuk kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi serta penerapannya.

7) Penerapan sistem etika dan nilai dalam pekerjaan dan pengembangan karir.

Masalah karir merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan masa depan yang lebih baik, dengan cara memberikan pendidikan dan bimbingan karir yang berkelanjutan. Oleh karena itu, layanan program bimbingan karir merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan yang diwujudkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling. Menurut Anas Salahudin (2010: 119) program bimbingan dan konseling di sekolah disusun berdasarkan struktur program dan bimbingan konseling perkembangan sebagai berikut:

1) Program bimbingan dan konseling mencakup informasi tentang dunia kerja, hubungan industrial, dan layanan perkembangan belajar.

- 2) Substansi informasi dunia kerja, meliputi antara lain lapangan kerja, jenis dan persyaratan jabatan, prospek dunia kerja dan budaya kerja.
- 3) Substansi hubungan industrial meliputi hubungan kerja, sarana hubungan industrial, dan masalah khusus ketenagakerjaan.
- 4) Substansi layanan perkembangan belajar, meliputi antara lain kesulitan belajar, minat dan bakat, masalah sosial dan masalah pribadi.

Menurut Martin Handoko dan Theo Riyanto (2014: 115) hal-hal yang perlu diberikan dalam bimbingan karir yaitu:

- 1) Mengenal dan memahami potensi diri, bakat, minat, dan kemampuan yang dapat dikembangkan.
- 2) Mengenal dan memahami berbagai macam sekolah lanjutan, perguruan tinggi, lingkungan kerja atau dunia usaha, lingkungan hidup dengan segala tuntutannya.
- 3) Melatih siswa untuk mengambil keputusan, latihan ini dilakukan di berbagai unit kerja.
- 4) Melatih dan mengembangkan siswa dalam hal kecakapan hidup dan jiwa *entrepreneurship*.
- 5) Membahas dan menganalisis berbagai lapangan kerja di masa depan.
- 6) Melatih siswa dalam hal kepemimpinan atau jiwa *leadership*.

- 7) Membantu siswa dalam membangun watak atau karakter yang sesuai dengan kebutuhan usaha/kerja.
- 8) Membantu siswa dalam mengarahkan pilihan kegiatan yang sesuai (ekstrakurikuler).
- 9) Membantu siswa dengan mendatangkan orang-orang ahli atau berpengalaman di bidangnya masing-masing.
- 10) Membantu siswa membawa ke dunia usaha atau berbagai lapangan pekerjaan.

Dari teori materi Bimbingan Karir di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan karir disesuaikan dengan ajaran agama, program Bimbingan Karir mencakup informasi tentang dunia kerja, hubungan industrial, dan layanan perkembangan belajar, bimbingan mengenal potensi diri, bakat, minat, kemampuan yang dapat dikembangkan, bimbingan mengenai pengambilan keputusan, pengembangan kecakapan hidup dan jiwa *entrepreneurship*, membahas dan menganalisis berbagai lapangan kerja di masa depan, memahami mengenai kepemimpinan, membangun watak yang sesuai dengan kebutuhan kerja/usaha, mengarahkan pilihan kegiatan yang sesuai, mendatangkan orang-orang ahli atau berpengalaman di bidangnya masing-masing dan membawa siswa ke dunia usaha atau berbagai lapangan pekerjaan.

f. Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir menurut Mamat Supriatna dan Nandang Budiman (2006: 45-58) adalah sebagai berikut:

1. Layanan Pengembangan Kematangan Karir

Layanan ini bertujuan untuk memberikan bantuan dan kemudahan baik melalui bantuan fisik maupun psikologis kepada siswa apabila terjadi perkembangan kematangan karir siswa. Layanan ini mengembangkan dua dimensi yaitu aspek kognitif dan non kognitif. Pada aspek kognitif kematangan karir siswa terdiri atas aspek pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dan pengetahuan tentang membuat keputusan. Sedangkan pada aspek non kognitif kematangan siswa terdiri dari aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, dan realisme keputusan karir.

2. Layanan Pengembangan Analisis Peluang Karir

Layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi siswa agar mereka mengembangkan kemampuan menganalisis kesempatan untuk berkarir. Ada empat aspek yang mendasari siswa memiliki kemampuan menganalisis peluang karir yaitu pengembangan kesadaran karir, sikap karir, motif karir dan komitmen karir.

3. Layanan Pengembangan Kemampuan Membuat Keputusan Karir

Layanan ini membantu siswa dalam membuat dan menentukan pilihan karir siswa. Kemampuan dalam membuat keputusan karir di pengaruhi oleh aspek pengetahuan, kesiapan dan keterampilan siswa.

Bentuk layanan bimbingan karir menurut Tohirin (2009: 135) sebagai berikut:

- 1) Layanan informasi tentang pemahaman diri yang meliputi kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang akademik, minat-minat umum dan khusus, hasil belajar dalam berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, kesehatan fisik dan mental, dan kematangan vokasional.
- 2) Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir yang meliputi informasi pendidikan, informasi jabatan atau informasi karir.
- 3) Layanan penempatan
Adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih duduk di bangku sekolah atau

madrasah dan sesudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan atau langsung bekerja.

Layanan penempatan ini meliputi perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, penyaluran ke salah satu jalur studi akademik, program kegiatan ekstrakurikuler, program persiapan prajabatan, pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan, pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.

4) Layanan orientasi

Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karir meliputi suasana, lembaga, dan objek karir (kerja) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu.

Menurut Modul Panduan Pelayanan Bimbingan Karir (2011: 25) bentuk pelayanan bimbingan karir yaitu:

1) Kompetensi Mengenali diri sendiri

Kompetensi mengenali diri sendiri yang dilakukan oleh siswa dan dipandu oleh Guru Bimbingan Konseling/Konselor kegiatan yang dilakukan yaitu mengenali diri sendiri, mencari hal terpenting dari diri sendiri, mempertimbangkan kemampuan akademis, memahami jenis ketrampilan yang dimiliki, memahami kondisi kerja yang disukai, mempertimbangkan dukungan

keluarga, menyadari adanya bias *gender* di masyarakat terkait dengan hukum alam dan peran, memahami pekerjaan tersebut untuk kaum laki-laki atau perempuan.

2) Kompetensi kesadaran akan kesempatan bekerja

Kegiatan dalam kompetensi ini yaitu memahami mengenai pasar kerja, presentasi pasar kerja berdasarkan profesional dan dinas tenaga kerja, melakukan kunjungan ke perusahaan, memahami kompetensi diri sendiri ketika menjadi seorang pengusaha, memahami profil pekerjaan yang di impikan, memahami keterampilan pekerjaan utama dalam pasar tenaga kerja, memahami nilai keterampilan kerja utama, memahami keterampilan teknis yang diketahui.

3) Kompetensi membuat keputusan pendidikan dan karir

Kegiatan yang dilakukan dalam kompetensi ini yaitu kegiatan presentasi dari guru SMK dan SMA, memahami program PAKET, kegiatan presentasi dari tutor PAKET, presentasi dari dosen.

4) Kompetensi pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja

Kegiatan yang dilakukan dalam kompetensi ini yaitu memahami nilai semua pilihan, memahami keterampilan yang sudah di dapat, menulis surat lamaran dan daftar

riwayat hidup, mempersiapkan diri untuk wawancara, memahami tentang kontrak.

Dari teori di atas maka dapat di simpulkan bahwa bentuk layanan Bimbingan Karir yaitu layanan informasi tentang pemahaman diri mengenai bakat, minat dan cita-cita, layanan informasi tentang lingkungan hidup, layanan penempatan dan layanan orientasi.

g. Indikator Bimbingan Karir

Indikator Bimbingan Karir mengacu pada tujuan Bimbingan Karir yang telah di kemukakan oleh Mamat Supriatna dan Nandang Budiman. Indikator ini meliputi pemahaman diri, pengenalan nilai-nilai diri dan masyarakat, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan perencanaan masa depan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sutopo Rahayu (2007) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja Dalam Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Pengalaman Kerja dalam Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja, hal ini ditunjukkan dengan R^2 adalah 0,073 dan t_{hitung} sebesar 3,159 lebih besar dari pada

harga t_{tabel} sebesar 1,960. (2) Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja, hal ini ditunjukkan dengan R^2 adalah 0,057 dan t_{hitung} sebesar 2,761 lebih besar dari pada harga t_{tabel} sebesar 1,960. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Kerja dalam Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. Dari hasil regresi ganda F_{hitung} sebesar 7,560 lebih besar dari pada harga F_{tabel} sebesar 3,07. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,107 artinya sebesar 10,7% Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja Dalam Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi, sementara sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi dan Kesiapan Kerja. Perbedaan penggunaan variabel bebas lainnya, pada penelitian ini menggunakan variabel Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir sedangkan pada penelitian Sutopo Rahayu menggunakan variabel Pengalaman Kerja Dalam Praktik Kerja Industri. Perbedaan yang lainnya yaitu tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wijayatun pada tahun (2007) dengan judul “Hubungan antara Informasi Dunia Kerja dan Kreativitas Siswa dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas II Program Diklat Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2006/2007”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan

secara bersama-sama antara Informasi Dunia Kerja dan Kreativitas Siswa dengan Kesiapan Mental Kerja yang ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ganda R_{yx1x2} sebesar 0,653 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,878 > 3,13$) pada taraf signifikan 5%.

Persamaan penelitian ini adalah terdapat kesamaan variabel yang diteliti yaitu Kesiapan Kerja. Perbedaannya penggunaan variabel bebas, dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas Prestasi Belajar Akutansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir sedangkan dalam penelitian Fitri Wijayatun menggunakan variabel informasi dunia kerja dan kreativitas siswa, perbedaan yang lainnya yaitu pelaksanaan penelitian dan tahun penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Naili Fauziyah pada tahun (2009) dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Lingkungan Keluarga, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja yang ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,467, koefisien determinan (r^2) sebesar 0,218 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,695 > 1,990$) pada taraf signifikan 5%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas Prestasi Belajar Akuntansi dan menggunakan variabel terikat Kesiapan Kerja. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan variabel bebas Praktik Kerja

Industri dan Bimbingan Karir sedangkan pada penelitian Naili Fauziyah menggunakan variabel bebas lingkungan keluarga dan informasi dunia, perbedaan yang lainnya yaitu tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arifah pada tahun 2005 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006”. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) termasuk kategori efektif dengan persentase 79.43%. Kemandirian siswa dalam memilih karier pada siswa kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) tahun pelajaran 2005/2006 termasuk kategori tinggi dengan persentase 81.99%. Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan karier terhadap kemandirian siswa dalam memilih karier pada siswa kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) tahun pelajaran 2005/2006. Dari perhitungan melalui SPSS diperoleh persamaan regresi linier sederhana, $Y=65.570+0.482X$. Besarnya pengaruh tersebut yaitu 38.3%. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 48.428. Sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 0.000 df= 1 dengan N = 80 adalah lebih kecil. Mengingat F hitung > dari F tabel sehingga dapat diartikan hipotesis Ha yang berbunyi “ada pengaruh antara bimbingan karier dengan kemandirian siswa dalam memilih karier pada siswa kelas III SMK Negeri2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) tahun

pelajaran 2005/2006” diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, bimbingan karier berpengaruh cukup signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karier sebesar 38.3%, maka pihak sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan keefektifan pelaksanaan layanan bimbingannya agar para siswa mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memilih kariernya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas meneliti tentang Bimbingan Karir sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas yang lain yaitu Prestasi Belajar Akuntansi dan Praktik Kerja Industri serta pada variabel terikatnya yaitu Kesiapan Kerja siswa.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja

Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Prestasi Belajar Akuntansi merupakan hasil pengukuran dan penilaian yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang digunakan untuk mengetahui kecakapan, kemampuan, dan sikap siswa yang dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran akuntansi. Seorang siswa membutuhkan penguasaan dan kemampuan yang baik dalam hal ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama duduk di bangku sekolah. Dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan

yang baik sesuai dengan bidang keahliannya maka setidaknya siswa tersebut memiliki modal dasar untuk siap masuk dalam dunia kerja.

Prestasi Belajar Akuntansi yang dimiliki siswa dapat diketahui dari hasil belajar yang tercantum dalam angka atau nilai sehingga dapat membawa dampak pada kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan cita-cita atau masa depannya. Dalam hal ini, pengetahuan yang dimiliki siswa baik yang memiliki prestasi tinggi cenderung lebih mantap dan percaya diri untuk dapat mewujudkan cita-cita atau masa depannya, sedangkan siswa yang berprestasi rendah cenderung kurang percaya diri terhadap apa yang akan dilakukannya dalam hal ini berkaitan dengan kesiapan kerja. Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa makin tinggi Prestasi Belajar maka makin tinggi pula Kesiapan Kerja.

2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Praktik Kerja Industri merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dan industri yang pada hakikatnya pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya dunia usaha/dunia industri diharapkan membantu bertanggungjawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri memberikan pengalaman kepada siswa meliputi penggunaan sarana prasarana baru, memperoleh keterampilan baru dalam bekerja, memikul tanggung jawab lebih, memiliki jaringan profesional, dan memecahkan masalah manajemen di lapangan. Pengalaman yang di peroleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku dalam bekerja. Dari kesiapan mental, siswa menjadi terlatih untuk berani menerima tanggung jawab, lebih bijak dalam menghadapi masalah, disiplin, mampu beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain, dan menjunjung sikap kerja yang benar. Dengan demikian, Praktik Kerja Industri yang dilakukan dengan keseriusan akan menghasilkan pengalaman yang banyak maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja.

3. Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Bimbingan Karir merupakan suatu bentuk pemberian bantuan dan pendekatan kepada siswa atau sekelompok siswa dalam berbagai cara dan bentuk layanan secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar siswa tersebut mantap dalam merencanakan karirnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya serta dapat menentukan dan mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Program bimbingan karir adalah upaya-upaya sekolah kejuruan yang dilaksanakan oleh bimbingan karir untuk menemukan pemahaman siswa terhadap dirinya, sehingga siswa mampu

menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kepribadiannya berdasarkan program bimbingan karir, informasi tentang dunia kerja, serta pengarahan-pengarahan yang diberikan. Semakin banyak informasi yang jelas dijamin kebenarannya yang diberikan oleh Bimbingan Karir, maka semakin siap siswa untuk memasuki dunia kerja di bidang mereka. Selain mampu menentukan, diharapkan siswa juga menyesuaikan diri, penyesuaian diri siswa berkaitan dengan keadaan diri, kecakapan, pengetahuan, keterampilan, sikap, persepsi serta kemampuan untuk mengembangkan diri dalam menghadapi kenyataan-kenyataan yang ada dalam dunia kerja yang akan mereka hadapi setelah menyelesaikan sekolah nanti. Dengan demikian semakin banyak kegiatan atau program yang dilakukan Bimbingan Karir dan diterima siswa serta semakin seringnya siswa melakukan bimbingan karir kepada konselor maka kesiapan kerja akan semakin tinggi.

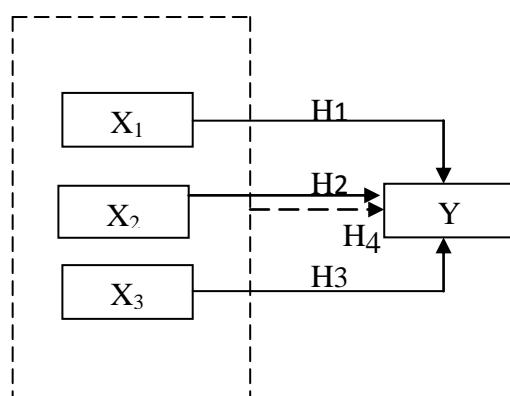
4. Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja

Kesiapan Kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat meningkatkan kemampuan, kematangan, dan pengetahuan seseorang tentang dunia kerja. Kesiapan Kerja siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi bidang keahlian masing-masing yang tidak lain adalah prestasi belajar . Penguasaan ilmu pengetahuan yang dapat dilihat dari prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif

kejuruan akuntansi sangat berpengaruh terhadap kepastian siswa dalam memasuki dunia kerja. Sedangkan adanya pelaksanaan Praktik Kerja Industri, siswa akan memperoleh banyak pengalaman mengenai dunia kerja sehingga siswa akan memiliki kesiapan kerja. Bimbingan Karir akan mendorong siswa untuk mendapatkan kesempatan kerja atau peluang kerja sesuai dengan bidang keahliannya sehingga lulusan SMK nantinya akan memiliki kesempatan kerja. Dengan demikian, makin tinggi Prestasi Belajar, keseriusan yang tinggi dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri sehingga pengalaman yang diperoleh banyak, dan semakin seringnya bimbingan karir kepada konselor maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada paradigma penelitian seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : variabel Prestasi Belajar Akuntansi

X_2 : variabel Praktik Kerja Industri

X_3 : Variabel Bimbingan Karir

Y : variabel Kesiapan Kerja Siswa

H1 : Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

H2 : Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

H3 : Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa

H4 : Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Terdapat pengaruh positif Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Terdapat pengaruh positif Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.

4. Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17), Penelitian *Ex-Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Karangmojo yang beralamat di Jl. Karangmojo, Ponjong Km 0,5 Gunungkidul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII program keahlian Akuntansi tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 November 2014.

C. Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang menjadi akibat tergantung pada variabel yang didahului. Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015 yang dinyatakan dalam Y.
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat, meliputi:
 - a. Prestasi Belajar Akuntansi, yang dinyatakan dalam X_1
 - b. Praktik Kerja Industri, yang dinyatakan dalam X_2 .
 - c. Bimbingan Karir, yang dinyatakan dalam X_3 .

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam suatu penelitian sehingga pada penelitian ini variabel penelitiannya ditentukan oleh landasan teori yaitu Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir dan Kesiapan Kerja. Secara operasional keempat variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan Kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan. Kesiapan kerja merupakan kondisi di

mana siswa sudah siap tentang suatu hal apapun meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan dalam kegiatan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, Kesiapan Kerja Siswa diukur dari skor jawaban pada angket yang mengacu pada ciri-ciri dari kesiapan kerja yaitu mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Dalam hal ini Kesiapan Kerja diambil dengan metode kuesioner (angket).

2. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka , huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam bidang akuntansi. Pada penelitian ini, prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo diukur dengan menggunakan nilai Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester mata pelajaran produktif akuntansi yang terdiri dari kompetensi kejuruan Akuntansi Modal, Akuntansi Syariah, Menyajikan

Laporan Harga Pokok Produk, dan Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi serta nilai prakerin pada semester empat Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri adalah pola penyelenggaraan bersama antara SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan. Dalam penelitian ini, pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa dapat ditunjukkan dengan pemahaman siswa tentang prakerin, kegiatan pra praktik industri (pembekalan), kegiatan pasca praktik kerja industri, keseriusan pelaksanaan, fasilitas praktik kerja industri, pembimbingan selama praktik, dan kegiatan evaluasi praktik kerja industri. Dalam hal ini Praktik Kerja Industri diambil dengan menggunakan metode kuesioner (angket).

4. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah pemberian bantuan kepada individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri agar siap dalam memangku suatu jabatan serta dapat menyesuaikan diri terhadap resiko dari lapangan pekerjaan yang telah dimasukinya. Bentuk

bimbingan karir ini mencakup pengenalan diri siswa dan dunia kerja, informasi lingkungan dunia kerja, informasi lapangan pekerjaan dan kualifikasinya, pengembangan diri siswa, pengarahan untuk memasuki dunia kerja, dan pengarahan untuk mengembangkan karir. Dalam penelitian ini pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja dapat ditunjukkan dengan pemahaman diri, pengenalan nilai-nilai diri dan masyarakat, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasi hambatan dan perencanaan masa depan. Dalam hal ini Bimbingan Karir diambil dengan menggunakan metode kuesioner (angket).

E. Populasi Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 108) adalah “keseluruhan subjek penelitian yang dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak”. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 65 siswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XII Akuntansi 1	33
XII Akuntansi 2	32
Jumlah	65

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 193), “Metode pengumpulan data adalah berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data”. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau Kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir.

2. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 274) mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, jumlah siswa, materi ajar, dan prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo yang diukur dengan menggunakan nilai Ulangan Harian, nilai Ujian Tengah Semester dan nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran produktif akuntansi terdiri dari kompetensi kejuruan Akuntansi Modal, Akuntansi Syariah, Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk, dan

Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi serta nilai prakerin pada semester empat Tahun Ajaran 2013/2014.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun untuk mengukur fenomena sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket untuk memperoleh data mengenai variabel Kesiapan Kerja Siswa, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir. Pernyataan yang dibuat dalam angket mengadopsi dari buku dan memodifikasi dalam penelitian yang terdahulu.

Pengukuran angket menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2010: 134), “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden, maka *Skala Likert* yang digunakan dimodifikasi sehingga menjadi empat alternatif jawaban saja sehingga responden tinggal memberikan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sudah tersedia. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sugiyono, 2010: 135)

Berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel, maka dapat disusun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dari masing-masing variabel:

1. Kisi-Kisi pengembangan instrumen Kesiapan Kerja

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif	1, 2, 3	3
2.	Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain	4, 5, 6, 7	4
3.	Memiliki sikap kritis	8, 9	2
4.	Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual	10, 11, 12, 13	4
5.	Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	14, 15, 16, 17	4
6.	Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya	18, 19, 20	3
Jumlah			20

2. Kisi-Kisi pengembangan instrumen Praktik Kerja Industri

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Pemahaman Siswa tentang Prakerin	1, 2, 3	3
2.	Kegiatan Pra Prakerin Pembekalan: materi pengetahuan dan keterampilan	4, 5, 6,	3
3.	Kegiatan selama Prakerin Pendapat siswa tentang: a. Kesesuaian pengetahuan/keterampilan dengan tuntutan dunia industri. b. Fasilitas praktik c. Monitoring dari: 1) Guru pembimbing: bimbingan dan arahan 2) Pembimbing industri: bimbingan dan etos kerja	7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15	3 3 3
4.	Pasca Prakerin Pendapat siswa tentang evaluasi Prakerin yang dilakukan guru dan pembimbing industri.	16, 17, 18	3
Jumlah			18

3. Kisi-Kisi pengembangan instrumen Bimbingan Karir

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Karir

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Pemahaman diri	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Pengenalan nilai-nilai diri dan masyarakat	7, 8, 9, 10, 11	5
3	Pemahaman lingkungan	12, 13, 14	3
4	Hambatan dan cara mengatasi hambatan	15, 16, 17, 18	4
5	Perencanaan masa depan	19, 20, 21	3
Jumlah			21

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan sebelum dipakai sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya. Terdapat dua hal pokok yang berkaitan dengan pengujian instrumen yaitu kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas).

Uji coba instrumen dilakukan di luar populasi yaitu di SMK Muhammadiyah Semin karena SMK ini mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan SMK Muhammadiyah Karangmojo. Karakteristik tersebut dilihat dari pelaksanaan praktik kerja industri yang sudah dilaksanakan di kelas XI semester genap, fasilitas sekolah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta kedua sekolah terdapat dalam satu link atau lembaga asosiasi profesi yang sama untuk uji kompetensi produktif sehingga kualitas yang dimilikipun sama. Subjek untuk uji coba instrumen berjumlah 55 siswa.

Setelah memperoleh data melalui angket, tahap selanjutnya adalah mengadakan analisis untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrumen tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas butir pertanyaan dilakukan untuk memperoleh kesahihan butir-butir pertanyaan. Sebuah instrumen dikatakan valid

apabila dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas butir-butir pertanyaan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson.

Tekniknya dengan mengorelasikan antara skor butir dengan total sebagai kriteria. Rumus korelasi product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah subyek/responden
- ΣXY = Jumlah perkalian X dan Y
- ΣX = Jumlah skor butir pernyataan
- ΣY = Jumlah skor total pernyataan
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Setelah r_{xy} dihitung kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pernyataan tidak valid dan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan valid. Uji signifikan untuk mengetahui valid tidaknya tiap butir pernyataan dengan membandingkan harga r_{xy} (r_{hitung}) dengan tabel dari Pearson, dengan taraf signifikan 5%.

Pada pengujian ini, suatu butir soal harus memenuhi koefisien tabel r *product moment*, yaitu untuk $N = 55$ sebesar 0,266 pada taraf signifikan 5% untuk mengetahui kriteria valid. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (0,266) pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan

tersebut valid. Namun, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (0,266) pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 55 siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Semin dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 20.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Kesiapan Kerja	20	0	0	20
Praktik Kerja Industri	18	0	0	18
Bimbingan Karir	21	0	0	21

(Sumber : data primer yang diolah)

Butir-butir yang tidak valid atau gugur tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkap Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam uji validitas instrumen tidak terdapat butir pernyataan yang gugur atau tidak valid. Jadi, jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 butir pernyataan untuk variabel Kesiapan Kerja (Y), 18 butir pernyataan untuk variabel Praktik Kerja Industri (X_2) dan 21 butir pernyataan untuk varibel Bimbingan Karir (X_3).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen ini dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 121).

Uji Reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Kemudian hasil perhitungan r_{ii} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
0,60 sampai dengan 0,790	Kuat
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2010: 184)

Instrumen dikatakan reliabel jika, r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$.

Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Kesiapan Kerja	0,706	Kuat
Praktik Kerja Industri	0,719	Kuat
Bimbingan Karir	0,746	Kuat

(Sumber: data primer yang diolah)

Berdasarkan ringkasan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel mempunyai tingkat keterandalan yang kuat dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksudkan meliputi:

a. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan Kelas interval

Untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus *Sturgess* :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah Kelas Interval

n = jumlah Data

log = logaritma

(Sugiyono, 2010: 208)

2) Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data, digunakan rumus:

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas, digunakan rumus:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang} + 1}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

b. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

c. Mean, Median, dan Modus

Mean merupakan nilai rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median adalah nilai tengah dari rangkaian data yang telah tersusun secara teratur. Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median dan modus dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20.00 for windows*.

d. Tabel kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam empat kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mencari M_i dan SD_i sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

e. Penentuan kedudukan Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir dilakukan dengan membagi data dalam empat kategori sebagai berikut:

Sangat Tinggi = $(M + 1,5 SD)$ ke atas

Tinggi = M sampai dengan $(M + 1,5 SD)$

Rendah = $(M - 1,5 SD)$ ke bawah

Sangat Rendah = $(M - 1,5 SD)$ ke bawah

(Djemari Mardapi, 2008:123)

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih.

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk mengadakan pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:13)

Apabila diperoleh F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka data dikatakan tidak linier dengan taraf signifikan 5%

b. Uji Multikolininearitas

Uji multikolininearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolininearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Menurut Bhuono Agung Nugroho (2005 : 58) jika nilai koefisien korelasi antar masing – masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70, maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

Rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subyek/responden

ΣXY = Total perkalian X dan Y

ΣX = Jumlah skor variabel bebas pertama

ΣY = Jumlah skor variabel bebas kedua

ΣX^2 = Total kuadrat skor variabel bebas pertama

ΣY^2 = Total kuadrat skor variabel variabel bebas kedua

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Tenik analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Langkah-langkah analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi sederhana

Rumus yang digunakan:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y= kriterium

X= prediktor

a = bilangan koefisien

K= bilangan konstant

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana bisa disusun. Persamaan regresi yang telah dibuat dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana nilai variabel dependen akan terjadi apabila nilai variabel independen ditetapkan.

- 2) Mencari koefisien korelasi (r) antara prediktor X dengan kriterium Y menggunakan rumus :

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

mempunyai pengaruh yang positif atau negatif. Dikatakan positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi
 $\sum xy$ = jumlah produk X dan Y
 $\sum x^2$ = jumlah kuadrat prediktor
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriteria

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Jika r_{hitung} lebih dari nol atau bernilai positif, maka korelasinya positif atau berkorelasi. Namun jika r_{hitung} bernilai negatif, maka korelasinya negatif atau tidak berkorelasi. Selanjutnya tingkat korelasi dapat dikategorikan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap

Koefisien Korelasi (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
0,60 sampai dengan 0,790	Kuat
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2010: 184)

- 3) Mencari Koefisien determinan (r^2) antara prediktor X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

Koefisien determinan digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X_1 , terhadap Y , variabel X_2 terhadap Y , dan variabel X_3 terhadap Y .

Rumus yang digunakan yaitu:

$$r^2(1) = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(2) = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(3) = \frac{a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(1,2,3)}$	= koefisien determinasi antara Y dengan X_1, X_2, X_3
a_1	= koefisien prediktor X_1
a_2	= koefisien prediktor X_2
a_3	= koefisien prediktor X_3
$\sum x_1 y$	= jumlah produk X_1 dengan Y
$\sum x_2 y$	= jumlah produk X_2 dengan Y
$\sum x_3 y$	= jumlah produk X_3 dengan Y
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

Koefisien determinasi bisa dihitung dengan mengkuadratkan hasil dari perhitungan koefisien korelasi, karena besar koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan dengan varians yang terjadi pada variabel independen.

b. Analisis Regresi Ganda Tiga Prediktor

Analisis regresi ganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Langkah-langkah yang harus di tempuh dalam analisis regresi ganda ini adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi dengan tiga prediktor dengan rumus:

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + K$$

Keterangan:

- | | |
|-----------|-----------------------------|
| Y | = Koefisien regresi |
| K | = Konstanta |
| $a_1 X_1$ | = Koefisien prediktor X_1 |
| $a_2 X_2$ | = Koefisien prediktor X_2 |
| $a_3 X_3$ | = Koefisien prediktor X_3 |

(Sutrisno Hadi, 2004:18)

Harga a_1 , a_2 , dan a_3 bisa ditemukan dengan menguraikan rumus tersebut menjadi persamaan normal dengan metode kuadrat terkecil, kemudian dieliminasi. Setelah harga a_1 , a_2 , dan a_3 ditemukan, maka dapat disusun persamaan garis regresi. Persamaan regresi yang ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi besarnya nilai variabel dependen jika variabel independen di tetapkan.

- 2) Mencari koefisien determinan (R) antara prediktor X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang positif atau negatif. Dikatakan positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1, X_2, X_3

a_1 = koefisien prediktor x_1

a_2 = koefisien prediktor x_2

a_3 = koefisien prediktor x_3

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara x_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara x_2 dengan Y

$\sum x_3 y$ = jumlah produk antara x_3 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dengan Y. Jika koefisien korelasi ganda (R) lebih dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka hubungannya positif, sebaliknya jika koefisien korelasi ganda (R) kurang dari nol (0) maka bernilai negatif (-) maka hubungannya negatif atau tidak ada hubungan. Selanjutnya tingkat korelasi tersebut

dikategorikan menggunakan pedoman dari Sugiyono (2010: 184) sebagai berikut:

Tabel 10. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap

Koefisien Korelasi ganda (*R*)

Besarnya nilai R	Interpretasi
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
0,60 sampai dengan 0,790	Kuat
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2010: 184)

3) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X_1, X_2, X_3

dengan Y

Koefisien determinan digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama terhadap Y . Rumus yang digunakan, yaitu:

$$R^2_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2,3)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1, X_2, X_3

a_1 = koefisien prediktor x_1

a_2 = koefisien prediktor x_2

a_3 = koefisien prediktor x_3

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara x_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara x_2 dengan Y

$\sum x_3 y$ = jumlah produk antara x_3 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan proporsi varians dari kedua variabel. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

4) Untuk mencari besarnya sumbangan relatif dan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium dengan rumus:

a) Sumbangan relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah presentase perbandingan relatifitas yang diberikan/variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lainnya yang diteliti. Untuk menghitung besarnya sumbangan relatif menggunakan rumus:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%$ = sumbangan relatif suatu prediktor
 a = koefisien Prediktor
 $\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y
 JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004:37)

Hasil yang diperoleh SR% menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti memberikan sumbangan relatif lebih besar atau lebih kecil kepada variabel terikat

sedangkan sisanya diperoleh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Nilai sumbangan relatif yang telah diketemukan tersebut merupakan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

b) Sumbangan efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel-variabel bebas lainnya baik yang diteliti maupun tidak. Untuk menghitung besarnya sumbangan efektifitas dengan rumus:

$$\mathbf{SE\% = SR\% \times R^2}$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektifitas dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinan

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

Hasil yang diperoleh SE% menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti memberikan sumbangan relatif lebih besar atau lebih kecil kepada variabel terikat sedangkan sisanya diperoleh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Nilai sumbangan efektif yang telah diketemukan tersebut merupakan sumbangan efektif untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

SMK Muhammadiyah Karangmojo merupakan salah satu satuan pendidikan di wilayah kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Jalan Karangmojo - Ponjong Km. 0,5. Antusias masyarakat untuk bersekolah di SMK Muhammadiyah Karangmojo sangat tinggi, karena selain memperoleh ilmu pengetahuan umum, siswa juga memperoleh ilmu keagamaan yang dapat menjadi bekal kelak di masa depan. Antusias masyarakat untuk bersekolah di SMK Muhammadiyah Karangmojo ini terbukti pada saat Penerimaan Siswa Baru (PPDB) peserta yang diterima selalu menyisihkan ratusan pendaftar lainnya. Rata-rata siswa yang diterima dari tahun ke tahun sekitar 40-50% dari jumlah pendaftar. Siswa yang diterima sesuai dengan daya tampung yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Gunungkidul yaitu 194 orang untuk 7 (tujuh) rombel yaitu 2 rombel untuk program keahlian Administrasi Perkantoran, 2 rombel untuk Program Keahlian Akuntansi, 2 rombel untuk Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan 1 rombel untuk Program Keahlian Pemasaran dan masing-masing rombel ada yang terdiri dari 32 siswa.

SMK Muhammadiyah Karangmojo memiliki visi dan misi. Visi dari SMK Muhammadiyah Karangmojo adalah “Terwujudnya

Lulusan yang Unggul dan Islami". Misi dari SMK Muhammadiyah Karangmojo adalah terlaksananya pembelajaran berbasis *sains* dan teknologi, terciptanya budaya belajar yang menyenangkan, terciptanya tradisi islami di sekolah dan masyarakat, tersedianya lulusan yang mandiri, kreatif dan kompetitif.

Indikator visi SMK Muhammadiyah Karangmojo diantaranya menyiapkan lulusan menjadi muslim yang berakhlak mulia, bertaqwah dan percaya diri, tenaga kerja tingkat menengah yang cakap, berdedikasi tinggi, profesional, produktif, kreatif dan kompetitif serta menyiapkan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah menunjukkan kondisi yang dapat mendukung proses belajar mengajar berlangsung sesuai harapan. Dengan adanya moto "SMART" (Santun, Mandiri dan Berprestasi, Agamis, Rela berkorban dan Tegar) dan setiap harinya selalu siap menerima kehadiran warga sekolah dengan santun dan senyuman yang akan menimbulkan kesejukan dan kedamaian hati. Jika guru santun dan murah senyum, maka siswa tidak memikul beban ketakutan dalam berinteraksi dengan guru. Suasana belajar mengajar pun menjadi lebih menyenangkan. Jika atasan santun dan murah senyum, maka anak buah atau karyawan tidak memikul beban dalam berinteraksi dengan atasan, sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif yang akhirnya mempengaruhi produktifitas kerja.

Tersedianya guru yang memiliki kualifikasi memadai dan mempunyai dedikasi yang baik, menjadi tugas-tugas operasional kegiatan belajar mengajar dapat dikerjakan sesuai program. Prasarana pendidikan yang tersedia, mulai dari lahan, gedung, hingga perabotan tersedia dalam kondisi siap pakai dan memadai.

Pihak yang paling berkepentingan terhadap kurikulum adalah pengguna tamatan SMK, yaitu institusi penyerap tenaga kerja maupun lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Idealnya kurikulum berisi tentang materi pembelajaran yang *match* terhadap kualifikasi yang dibutuhkan oleh pengguna tamatan. Kurikulum yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah Karangmojo adalah untuk kelas XII menggunakan kurikulum KTSP yang dikembangkan sesuai dengan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dan telah dikaji serta diverifikasi oleh Dunia Usaha/Dunia Industri. Sedangkan untuk kelas XI dan kelas X sudah menggunakan kurikulum 2013.

Dinamika penyelenggaraan pendidikan di SMK Muhammadiyah Karangmojo tak lepas dari dukungan berbagai elemen yang tersedia. Hal ini merupakan potensi dalam proses pencapaian tujuan. Sebagai upaya untuk memenuhi kepuasan pelanggan, yaitu masyarakat internal maupun masyarakat eksternal, dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja, SMK Muhammadiyah Karangmojo menerapkan prinsip-prinsip ISO 9001-2000.

Hingga saat ini SMK Muhammadiyah Karangmojo telah mampu memasarkan tamatan hingga mencapai 50% setiap tahun lulusan. Pencari kerja ada yang datang langsung dari perusahaan ke sekolah saat menjelang pengumuman ujian akhir, tetapi sebagian yang lain penyalurannya sengaja dipromosikan oleh Unit Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dibentuk oleh SMK Muhammadiyah Karangmojo. Memang diakui bahwa penyaluran tenaga tersebut masih kecil relevansinya dengan latar belakang pendidikan program keahlian. Hal ini ada beberapa kendala dalam meningkatkan kualitas lulusan untuk siap bekerja.

Berdasarkan tabel sasaran sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan lebih meningkatkan jalinan kerjasama dengan *stakeholder* terkait dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama, yaitu faktor internal diantaranya program yang disusun belum lengkap, siswa belum semuanya siap, guru belum semuanya mendukung, dan tenaga administrasi belum semua mendukung. Faktor yang kedua, yaitu faktor eksternal diantaranya dana belum tersedia secara memadai, nara sumber telah mendukung dan terlaksana, *stakeholder* (LPMP, Pendidikan Perguruan Tinggi, Dunia Usaha/ Dunia Industri, Alumni) mendukung namun belum semua memfasilitasi.

Dilihat dari ketidaksiapan siswa untuk bekerja tentu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor ekternal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik/kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, minat, pengalaman, motivasi, kesehatan,

kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan sekolah, lingkungan dunia kerja, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Siswa SMK Muhammadiyah Karangmojo rata-rata dari keluarga menengah ke bawah. Hal ini menjadikan salah satu faktor siswa terbiasa untuk hidup mandiri dan mampu bertahan dalam keadaan sulit. Idealnya siswa akan lebih memilih untuk bekerja dibanding untuk melanjutkan kuliah atau menganggur karena desakan dan dorongan dari lingkungan untuk memenuhi kebutuhan baik fisiologis maupun psikologis. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat Prestasi Belajar Akuntansi siswa sehingga memiliki Kesiapan Kerja.

SMK Muhammadiyah Karangmojo sebagai sekolah kejuruan memiliki institusi pasangan, baik lembaga pemerintah maupun swasta sebagai tempat Praktik Kerja Industri yang kualitasnya cukup memadai untuk pengembangan kompetensi siswa. Disamping itu, cukup banyak para profesional dan akademisi yang kompeten dalam bidangnya, yang sewaktu-waktu dapat diundang sebagai guru tamu untuk memperkaya khasanah proses pembelajaran di sekolah. Tersedia juga tenaga ahli (*expert*) yang siap diajak *sharing* dalam pengembangan program sekolah.

SMK Muhammadiyah Karangmojo juga merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) sejak tahun 1998. Peran dan kepedulian Institusi

Pasangan dalam proses pembelajaran sistem ganda cukup tinggi. Aktivitas kerjasama institusi yang dikoordinasi melalui Majelis sekolah cukup solid, sehingga kegiatan kerjasama untuk validasi kurikulum, magang guru, maupun Praktik Kerja Industri bagi siswa dapat berhasil memuaskan. Pasangan DU/DI yang telah menjadi mitra tetap sebagai institusi pasangan terdapat 22 pasangan untuk Program Keahlian Akuntansi.

SMK Muhammadiyah Karangmojo dalam membantu siswanya untuk memiliki Kesiapan Kerja yang tinggi, bekerjasama dengan Bimbingan dan Konseling untuk memberikan program Bimbingan Karir. Program ini membantu siswa dalam pemahaman diri mengenai bakat dan minat siswa, selain itu membantu siswa dalam peluang karir seperti mencari informasi lowongan pekerjaan.

2. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Karangmojo, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 65 siswa yaitu XII Akuntansi 1 yang berjumlah 32 siswa dan XII Akuntansi 2 yang berjumlah 33 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2) dan Bimbingan Karir (X_3). Ketiganya merupakan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja (Y). Berikut ini hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan dengan bantuan *SPSS 20.00 for windows*:

a. Kesiapan Kerja

Data Kesiapan Kerja diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa skor tertinggi 76 dan skor terendah 56. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 65,97, Median (Me) sebesar 66, dan Modus (Mo) sebesar 62 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,596. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 65 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8) \\
 &= 1 + 5,94 \\
 &= 6,94 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

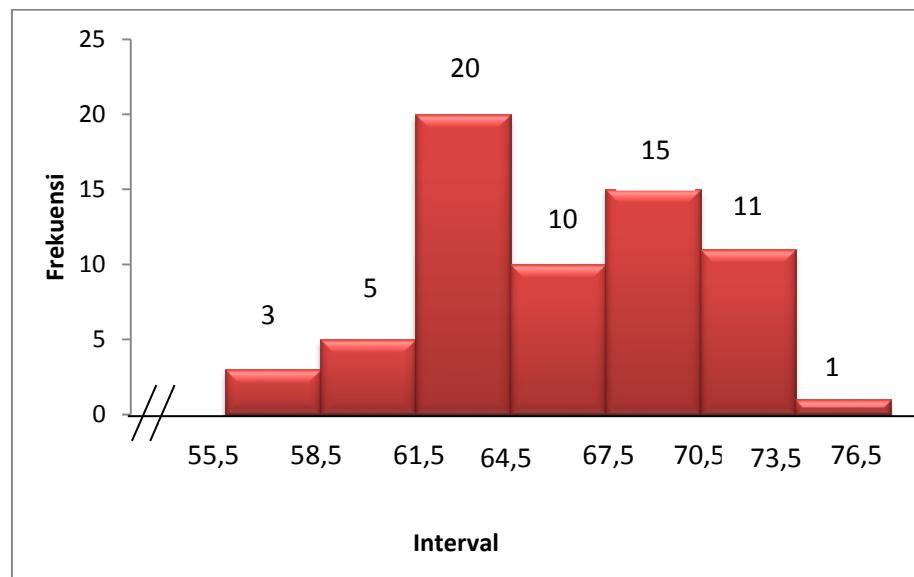
Kelas interval yang diperoleh sebanyak 7 kelas interval. Rentang data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil $76 - 56 = 20$, panjang kelas didapat dari rentang data dibagi dengan kelas interval $20 : 7 = 2,86$ dibulatkan menjadi 3. Adapun distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	Frekuensi
1	56-58	3
2	59-61	5
3	62-64	20
4	65-67	10
5	68-70	15
6	71-73	11
7	74-76	1
Jumlah		65

(Sumber: Data Primer yang diolah)

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Kesiapan Kerja sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Kesiapan Kerja dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Kesiapan Kerja dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dapat dilihat pada lampiran 4. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel 12 sebagai berikut:

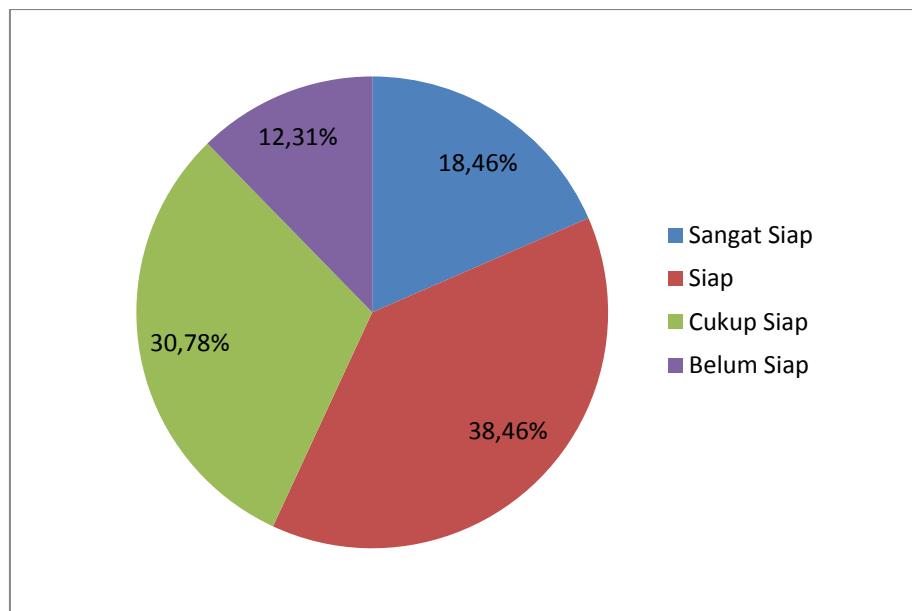
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kelompok
		Nilai Absolut	Relatif (%)	
1	$X \geq 70,995$	12	18,46%	Sangat Siap
2	$66 \leq X < 70,995$	25	38,46%	Siap
3	$61,005 \leq X < 66$	20	30,78%	Cukup Siap
4	$X < 61,005$	8	12,31%	Belum Siap
Jumlah		65	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah Karangmojo Program Keahlian Akuntansi yang masuk dalam kelompok Sangat Siap sebanyak 12 siswa (18,46%), kelompok Siap sebanyak 25 siswa (38,46%), kelompok Cukup Siap sebanyak 20 siswa (30,78%), dan kelompok Belum Siap sebanyak 8 siswa (12,31%) sehingga kecenderungan variabel Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo dalam kategori Siap.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Kesiapan Kerja di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Kesiapan Kerja

b. Prestasi Belajar Akuntansi

Data variabel Prestasi Belajar Akuntansi (X_1) diperoleh melalui rata-rata nilai raport mata pelajaran produktif akuntansi yang terdiri dari kompetensi kejuruan Akuntansi Modal, Akuntansi Syariah, Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk, dan Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi serta nilai prakerin pada semester empat Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 20.00 for windows*, variabel Prestasi Belajar Akuntansi memiliki skor tertinggi sebesar 91,80, skor terendah sebesar 82, Mean (M) sebesar 86,45,

Modus (Mo) sebesar 85,8, Median (Me) sebesar 86,4 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,255. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 65 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8) \\
 &= 1 + 5,94 \\
 &= 6,94 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

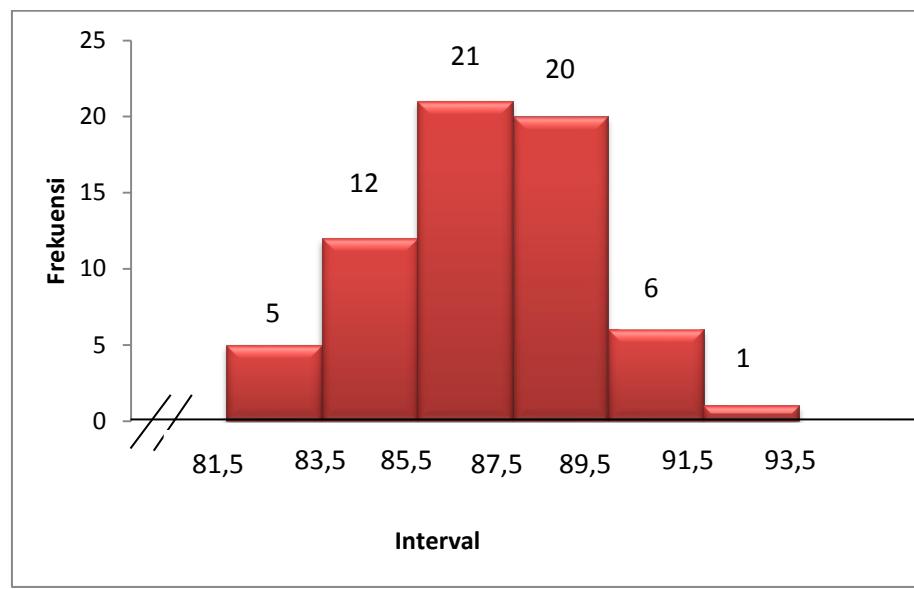
Kelas interval yang diperoleh sebanyak 7 kelas interval. Rentang data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil $91,80 - 82 = 9,8$, panjang kelas didapat dari rentang data dibagi dengan kelas interval $9,8 : 7 = 1,4$ dibulatkan menjadi 2. Adapun distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

No	Interval	Frekuensi
1	82 - 83	5
2	84 - 85	12
3	86 - 87	21
4	88 - 89	20
5	90 - 91	6
6	92 - 93	1
7	94 - 95	0
Jumlah		65

(Sumber: Data Primer yang diolah)

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi dan untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan, yakni *Mean* sebesar 86,45 dan *Standar Deviasi* sebesar $2,255 = 2,26$ yang diperoleh dari pengolahan dengan bantuan *SPSS 20.00 for windows*. Perhitungan klasifikasi kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilihat pada lampiran 4.

Klasifikasi kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi di sajikan dalam tabel 14 sebagai berikut:

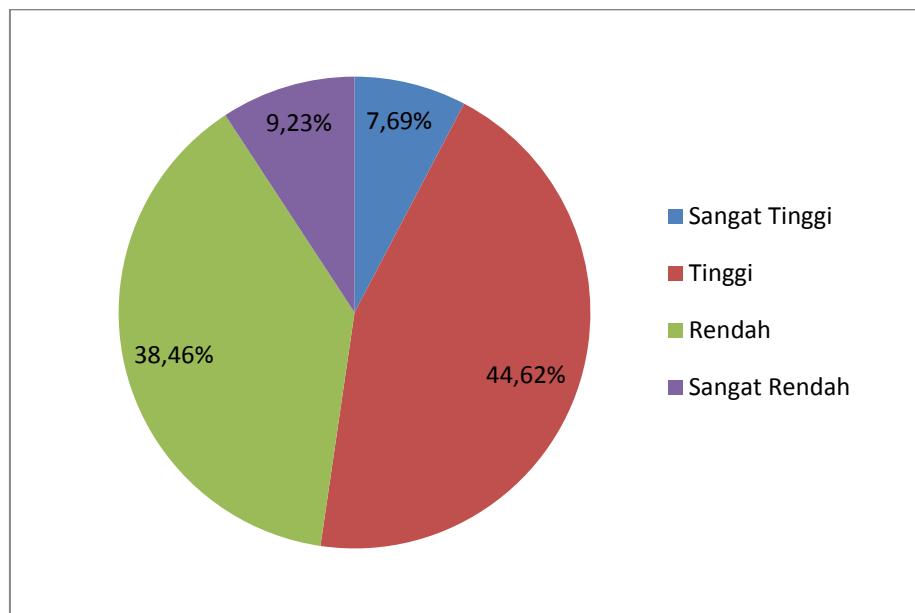
Tabel 14. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kelompok
		Nilai Absolut	Relatif (%)	
1	$X \geq 89,84$	5	7,69%	Sangat Tinggi
2	$86,45 \leq X < 89,84$	29	44,62%	Tinggi
3	$83,06 \leq X < 86,45$	25	38,46%	Rendah
4	$X < 83,06$	6	9,23%	Sangat Rendah
Jumlah		65	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Program Keahlian Akuntansi yang masuk dalam kelompok Sangat Tinggi sebanyak 5 siswa (7,69%), kelompok Tinggi sebanyak 29 siswa (44,62%), kelompok Rendah sebanyak 25 siswa (38,46%), dan kelompok Sangat Rendah sebanyak 6 siswa (9,23%) sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi dalam kategori Tinggi.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Prestasi Belajar Akuntansi di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

c. Praktik Kerja Industri

Data Praktik Kerja Industri diperoleh dari angket yang terdiri dari 18 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Praktik Kerja Industri menunjukkan bahwa skor tertinggi 67 dan skor terendah 43. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 56,27, Median (Me) sebesar 57, dan Modus (Mo) sebesar 53 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,698. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 65 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8) \\
 &= 1 + 5,94 \\
 &= 6,94 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Kelas interval yang diperoleh sebanyak 7 kelas interval.

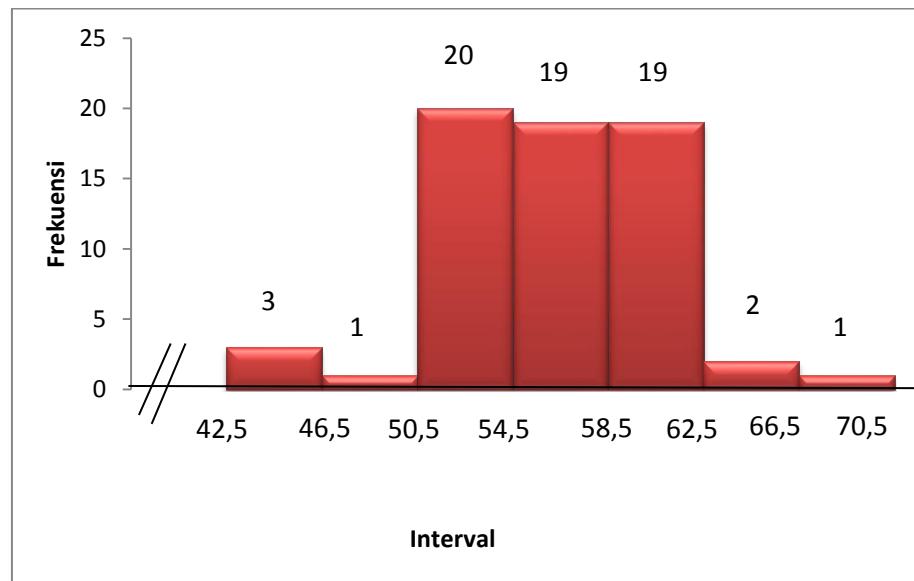
Rentang data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil $67 - 43 = 24$, panjang kelas didapat dari rentang data dibagi dengan kelas interval $24 : 7 = 3,43$ dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi variabel Praktik Kerja Industri dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri

No	Interval	Frekuensi
1	43 - 46	3
2	47 - 50	1
3	51 - 54	20
4	55 - 58	19
5	59 - 62	19
6	63 - 66	2
7	67 - 70	1
Jumlah		65

(Sumber: Data Primer yang diolah)

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Praktik Kerja Industri sebagai berikut:



Gambar 6 Histogram Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Praktik Kerja Industri dengan menggunakan nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Praktik Kerja Industri dengan menggunakan nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) dapat dilihat pada lampiran 4. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel 16 sebagai berikut:

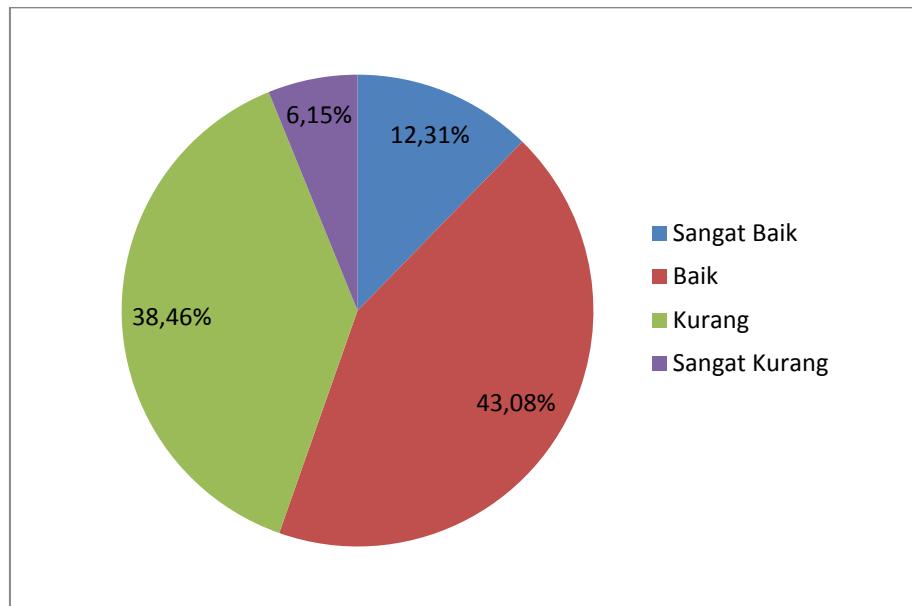
Tabel 16. Kategori Kecenderungan Praktik Kerja Industri

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kelompok
		Nilai Absolut	Relatif	
1	$X \geq 61$	8	12,31%	Sangat Baik
2	$55 \leq X < 61$	28	43,08%	Baik
3	$49 \leq X < 55$	25	38,46%	Kurang
4	$X < 49$	4	6,15%	Sangat Kurang
Jumlah		65	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri Siswa SMK Muhammadiyah Karangmojo Program Keahlian Akuntansi yang masuk dalam kelompok Sangat Baik sebanyak 8 siswa (12,31%) , kelompok Baik sebanyak 28 siswa (43,08%), kelompok Kurang sebanyak 25 siswa (38,46%) dan kelompok Sangat Kurang sebanyak 4 siswa (6,15%) sehingga kecenderungan variabel Praktik Kerja Industri Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo dalam kategori Baik.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Praktik Kerja Industri di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Praktik Kerja Industri

d. Bimbingan Karir

Data Bimbingan Karir diperoleh dari angket yang terdiri dari 21 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Bimbingan Karir menunjukkan bahwa skor tertinggi 82 dan skor terendah 57. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 66,48, Median (Me) sebesar 66, dan Modus (Mo) sebesar 60 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,073. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 65 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8) \\
 &= 1 + 5,94 \\
 &= 6,94 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

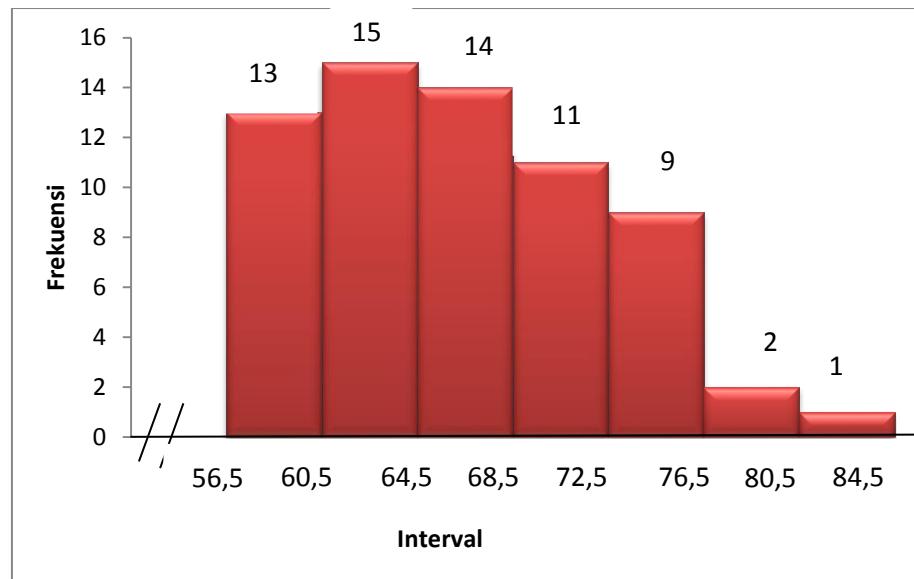
Kelas interval yang diperoleh sebanyak 7 kelas interval. Rentang data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil $82 - 57 = 25$, panjang kelas didapat dari rentang data dibagi dengan kelas interval $25 : 7 = 3,57$ dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi variabel Bimbingan Karir dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir

No	Interval	Frekuensi
1	57 - 60	13
2	61 – 64	15
3	65 – 68	14
4	69 – 72	11
5	73 - 76	9
6	77 – 80	2
7	81 - 84	1
Jumlah		65

(Sumber: Data Primer yang diolah)

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Bimbingan Karir sebagai berikut:



Gambar 8 Histogram Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Bimbingan Karir dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Bimbingan Karir dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dapat dilihat pada lampiran 4. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel 18 sebagai berikut:

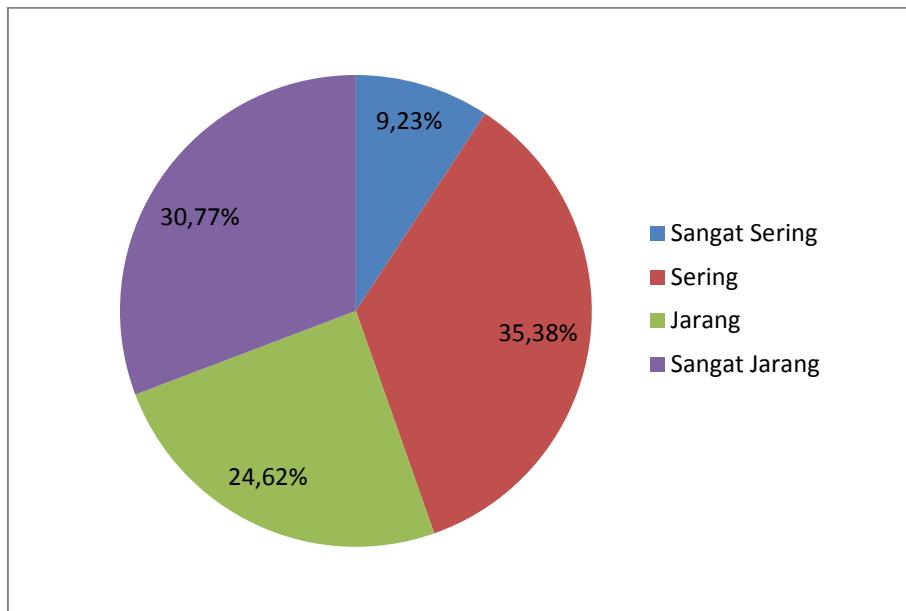
Tabel 18. Kategori Kecenderungan Bimbingan Karir

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kelompok
		Nilai Absolut	Relatif	
1	$X \geq 75,75$	6	9,23%	Sangat Sering
2	$69,5 \leq X < 75,75$	23	35,38%	Sering
3	$63,245 \leq X < 69,5$	16	24,62%	Jarang
4	$X < 63,245$	20	30,77%	Sangat Jarang
Jumlah		65	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Siswa SMK Muhammadiyah Karangmojo yang Sangat Sering melaksanakan Bimbingan Karir sebanyak 6 siswa (9,23%), siswa yang Sering melaksanakan Bimbingan Karir sebanyak 23 siswa (35,38%), siswa yang Jarang melaksanakan Bimbingan Karir sebanyak 16 siswa (24,62%) dan siswa yang Sangat Jarang melaksanakan Bimbingan Karir sebanyak 20 siswa (30,77%) sehingga kecenderungan variabel Bimbingan Karir Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo dalam kategori Sering.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Bimbingan Karir di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Bimbingan Karir

B. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Kriterianya adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dinyatakan linier dan sebaliknya. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program bantuan komputer *SPSS 20.00 for windows*, hasil pengujian linearitas seperti terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 19. Hasil Pengujian Linieritas

Hubungan	Deviation from Linearity	Kategori
X_1 dengan Y	0,981	Linier
X_2 dengan Y	0,375	Linier
X_3 dengan Y	1,027	Linier

Berdasarkan Tabel 19 hasil uji linieritas antara variabel dependen Kesiapan Kerja dengan variabel independen Prestasi Belajar Akuntansi diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,981 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,75, sehingga dinyatakan linier. Hasil uji linieritas antara variabel dependen Kesiapan Kerja dengan variabel independen Praktik Kerja Industri diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,375 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,75, sehingga dinyatakan linier. Hasil uji linieritas antara variabel dependen Kesiapan Kerja dengan variabel independen Bimbingan Karir diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,027 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,75, sehingga dinyatakan linier. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan X_1 terhadap Y diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,981 memiliki hubungan yang linier karena kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat. Hubungan X_2 terhadap Y diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,375 memiliki hubungan yang linier karena kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat. Hubungan X_3 terhadap Y diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,027 memiliki hubungan yang linier

karena kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 20. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,435	,388	2,245

a. Predictors: (Constant), Bimbingan_Karir, Prestasi_Belajar_Akuntansi, Praktik_Kerja_industri

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel, hal ini dibuktikan dengan diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,660 lebih kecil dari nilai interkorelasi 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas saling berdiri sendiri dan tidak memiliki kesamaan antara variabel bebas yang lain, oleh karena itu tidak terjadi multikolinearitas dari ketiga variabel bebas sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi ganda.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis data hasil pengolahan data diperlukan serangkaian pengujian hipotesis terlebih dahulu. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan rumus analisis regresi sederhana, dan untuk hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda tiga prediktor. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut menguraikan tentang pengaruh antara masing-masing variabel bebas;

Prestasi Belajar Akuntansi (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2) dan Bimbingan Karir (X_3) dengan variabel terikat; Kesiapan Kerja (Y). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis pertama dengan analisis regresi sederhana.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_1	0,015
Konstanta	65,676
r_{x1y}	0,247
r^2_{x1y}	0,012

(Sumber : SPSS)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi r_{x1y} positif sebesar 0,247 artinya antara Prestasi Belajar Akuntansi dan Kesiapan Kerja memiliki hubungan positif. Diperoleh koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,012 berarti pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran

2014/2015 sebesar 1,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 21, garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 65,676 + 0,015X_1$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,015 yang berarti jika Prestasi Belajar Akuntansi X_1 meningkat 1 poin maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,015 poin. Dari perhitungan tersebut juga dapat dilihat bahwa r_{hitung} sebesar 0,247 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,244 sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja.

2. Pengujian Hipotesis Kedua Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis kedua dengan analisis regresi sederhana.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_2	0,501
Konstanta	37,749
r_{x2y}	0,513
r^2_{x2y}	0,263

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 22 di atas diperoleh koefisien korelasi r_{x2y} positif sebesar 0,513, artinya antara Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja memiliki hubungan positif. Diperoleh koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,263, itu berarti pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 26% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 22, garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 37,749 + 0,501X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,501 yang berarti jika Praktik Kerja Industri X_2 meningkat 1 poin maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,501 poin. Dari perhitungan tersebut juga dapat dilihat bahwa koefisien r_{hitung} 0,263 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,244 maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis kedua dengan analisis regresi sederhana.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_3 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_3	0,530
Konstanta	30,707
r_{x3y}	0,701
r^2_{x3y}	0,491

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 23 di atas diperoleh koefisien korelasi r_{x2y} positif sebesar 0,701, artinya antara Bimbingan Karir dan Kesiapan Kerja memiliki hubungan positif. Diperoleh koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,491, itu berarti pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 49% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 23, garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 30,707 + 0,530X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 0,530 yang berarti jika Bimbingan Karir X_3 meningkat 1 poin maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,530 poin. Dari perhitungan tersebut juga dapat dilihat bahwa koefisien r_{hitung} 0,491 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,244 maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja.

4. Pengujian Hipotesis Keempat Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis keempat dengan analisis regresi ganda.

Tabel 24. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien
X_1	-0,080
X_2	0,127
X_3	0,470
Konstanta	34,524
$R_{y(1,2,3)}$	0,708
$R^2_{y(1,2,3)}$	0,502

Sumber : SPSS

Hasil dari analisis regresi ganda dengan tiga prediktor menunjukkan koefisien korelasi ganda positif $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,708 berarti antara Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja memiliki hubungan positif. Diperoleh koefisien determinasi ganda $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,502 itu berarti pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja sebesar 50,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 24 dapat dibuat garis regresinya yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 34,524 - 0,080b_1 + 0,127b_2 + 0,470b_3$$

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,080 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Kesiapan Kerja. Hal ini

mengandung arti bahwa setiap kenaikan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar satu satuan maka Kesiapan Kerja akan turun sebesar 0,080 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,127 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Praktik Kerja Industri satu satuan maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,127 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien X_3 sebesar 0,470 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Bimbingan Karir satu satuan maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,470 dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari perhitungan tersebut juga dapat dilihat bahwa r_{hitung} sebesar 0,502 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,244 maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

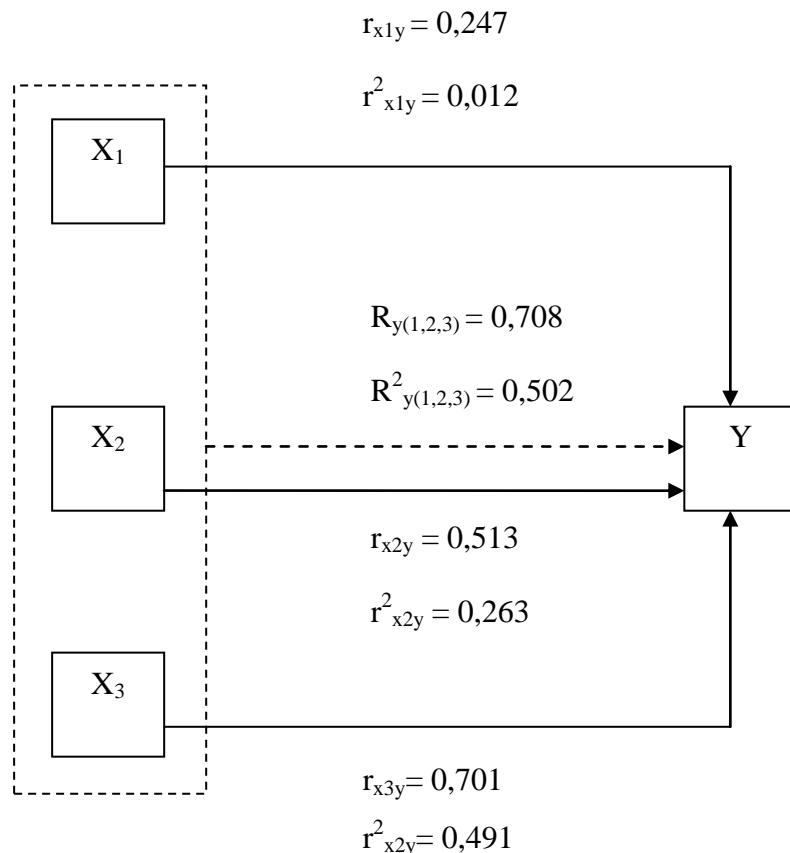
Tabel 25. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Variabel Bebas Terhadap Variabel terikat

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Prestasi Belajar Akuntansi (X ₁)	15,21%	7,63%
Praktik Kerja Industri (X ₂)	15,77%	7,92%
Bimbingan Karir (X ₃)	69,02%	34,65%
Total	100%	50,2%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Akuntansi memberikan Sumbangan Relatif 15,21%, Praktik Kerja Industri memberikan Sumbangan Relatif 15,77% dan Bimbingan Karir memberikan Sumbangan Relatif 69,02%. Sumbangan Efektif untuk masing – masing variabel adalah 7,63% untuk variabel Prestasi Belajar Akuntansi, 7,92% untuk variabel Praktik Kerja Industri dan 34,65% untuk variabel Bimbingan Karir. Secara bersama – sama variabel Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir memberikan Sumbangan Efektif sebesar 50,2% terhadap Kesiapan Kerja dan sebesar 49,8% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Ringkasan hasil penelitian dapat ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 10. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dapat dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{x1y} positif sebesar 0,247 artinya antara Prestasi Belajar Akuntansi dan Kesiapan Kerja memiliki hubungan positif. Diperoleh koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,012 itu berarti pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian

Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 1,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi sebesar 1,2% memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap Kesiapan Kerja. faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu niat siswa yang begitu besar untuk bekerja dan dorongan dari orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori, salah satu faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu penguasaan ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam Prestasi Belajar. Kesiapan Kerja Siswa merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka pencapaian suatu produk atau penambahan nilai sutau sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Faktor internal yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu penguasaan ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam prestasi belajar. Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil pengukuran dan penilaian yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui kecakapan, kemampuan, dan sikap siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes. Semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi siswa maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa. Teori tersebut semakin memperkuat hasil

penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini juga sejalan atau sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutopo Rahayu, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2008/2009. Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja, hal ini ditunjukkan dengan R^2 adalah 0,057 dan t_{hitung} sebesar 2,761 lebih besar dari pada harga t_{tabel} sebesar 1,960.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa Prestasi Belajar Akuntansi yang dilakukan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa, oleh karena itu SMK Muhammadiyah Karangmojo hendaknya senantiasa meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa agar Kesiapan Kerja siswa meningkat.

2. Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{x2y} positif sebesar 0,513, artinya antara Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja memiliki hubungan positif. Diperoleh koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,263, itu berarti pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian

Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 26,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori, salah satu faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa yaitu pengalaman kerja yang diperoleh dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola secara bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program yang menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan. Kesiapan Kerja Siswa tidak lepas dari Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa, seorang siswa akan memiliki Kesiapan Kerja yang tinggi apabila saat melaksanakan Praktik Kerja Industri dilakukan dengan optimal sehingga pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh akan tinggi. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini juga sejalan atau sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutopo Rahayu, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa

Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten

Utara Tahun Ajaran 2008/2009. Dari hasil regresi ganda F_{hitung} sebesar 7,560 lebih besar dari pada harga F_{tabel} sebesar 3,07. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,107 artinya sebesar 10,7% Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja Dalam Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi, sementara sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa Praktik Kerja Industri yang dilakukan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa, oleh karena itu SMK Muhammadiyah Karangmojo hendaknya senantiasa memperbaiki dan meningkatkan program Praktik Kerja Industri agar Kesiapan Kerja semakin meningkat selain itu sekolah senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan fasilitas atau alat-alat yang akan digunakan ketika Prakerin. Keterampilan dan kecakapan dalam komunikasi antara siswa dengan orang yang lebih tua atau lebih muda hendaknya senantiasa semakin ditingkatkan agar siswa lebih percaya diri dan sopan ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau lebih muda sehingga Kesiapan Kerja siswa tersebut meningkat.

3. Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{x2y} positif sebesar 0,701, itu artinya antara Bimbingan Karir dan Kesiapan Kerja memiliki hubungan positif. Diperoleh koefisien

determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,491, itu berarti pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 49% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori, salah satu faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu informasi dunia kerja yang diperoleh dari pelaksanaan Bimbingan Karir. Kesiapan Kerja siswa tidak lepas dari program Bimbingan Karir yang dilaksanakan oleh Bimbingan dan Konseling. Seorang siswa akan memiliki Kesiapan Kerja yang tinggi apabila sering melakukan Bimbingan Karir karena program Bimbingan Karir membantu siswa dalam pemahaman diri mengenai minat dan bakat yang dimiliki, selain itu membantu siswa dalam masalah karir. Oleh karena itu semakin sering siswa melaksanakan Bimbingan Karir maka informasi yang diperoleh mengenai pemahaman diri dan informasi dunia kerja akan semakin tinggi sehingga Kesiapan Kerja siswa semakin tinggi. Hasil ini sama dengan Bimbingan Karir adalah suatu bentuk pemberian bantuan dan pendekatan kepada siswa atau sekelompok siswa dalam berbagai cara dan bentuk layanan secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar siswa tersebut mantap dalam merencanakan karirnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya serta dapat menentukan dan mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung

jawab sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini juga sejalan atau sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 48.428. Sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 0.000 df= 1 dengan N = 80 adalah lebih kecil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, bimbingan karir berpengaruh cukup signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karier sebesar 38.3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa Bimbingan Karir yang dilakukan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa tersebut, oleh karena itu SMK Muhammadiyah Karangmojo hendaknya senantiasa memperbaiki dan meningkatkan program Bimbingan Karir agar Kesiapan Kerja semakin meningkat selain itu Bimbingan dan Konseling maupun wali kelas hendaknya

senantiasa menyuruh siswa untuk berdiskusi membahas tentang peluang kerja sehingga mereka dapat bertukar informasi dan pengetahuan maupun pengalaman sehingga Kesiapan Kerja siswa tersebut meningkat.

4. Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil dari analisis regresi ganda dengan tiga prediktor menunjukkan koefisien korelasi ganda positif $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,708 itu berarti antara Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja memiliki hubungan positif. Diperoleh koefisien determinasi ganda $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,502 itu berarti pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja sebesar 50,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Kesiapan Kerja. Faktor internal yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu penguasaan ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam Prestasi Belajar Akuntansi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu pengalaman kerja yang diperoleh dari Praktik Kerja Industri dan informasi dunia kerja yang diperoleh dari pelaksanaan Bimbingan Karir. Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Siswa yang memiliki Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi akan memiliki Kesiapan Kerja yang tinggi dan begitu pula sebaliknya. Siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri dengan optimal maka akan memperoleh pengalaman kerja dan pengetahuan yang tinggi sehingga Kesiapan Kerja siswa juga akan tinggi. Siswa yang sangat sering melaksanakan Bimbingan Karir akan memperoleh banyak informasi mengenai dunia kerja selain itu membantu pemahaman terhadap diri siswa serta minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Kerja Siswa tidak lepas dari Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir, seperti diuraikan di atas Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir sangat penting dalam rangka pencapaian Kesiapan Kerja yang maksimal. Apabila ketiga unsur tersebut diterapkan bersama-sama maka Kesiapan Kerja akan lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutopo Rahayu tentang “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dalam Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2008/2009”, penelitian yang dilakukan oleh Arifah tentang “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006”.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dilihat bahwa Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja, sehingga untuk meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo hendaknya senantiasa meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir secara bersama-sama sehingga Kesiapan Kerja Siswa akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,247 dan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,012.
2. Terdapat pengaruh positif Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,513 dan koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,263.
3. Terdapat pengaruh positif Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya koefisien korelasi r_{x3y} sebesar 0,701 dan koefisien determinasi r^2_{x3y} sebesar 0,491.
4. Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK

Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya koefisien korelasi ganda $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,708 dan koefisien determinasi ganda $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,502. Sumbangan Relatif untuk masing-masing variabel adalah 15,21% untuk variabel Prestasi Belajar Akuntansi, 15,77% Praktik Kerja Industri dan 69,02% untuk Bimbingan Karir. Sumbangan Efektif untuk masing-masing variabel adalah 7,92% untuk variabel Prestasi Belajar Akuntansi, 34,65% untuk variabel Praktik Kerja Industri dan 34,65% untuk variabel Bimbingan Karir.

B. Implikasi

1. Telah teruji bahwa Prestasi Belajar Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi akan menyebabkan Kesiapan Kerja siswa menjadi siap dan sebaliknya. Prestasi Belajar Akuntansi yang rendah akan menyebabkan Kesiapan Kerja siswa menjadi tidak siap, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi ke arah yang lebih baik untuk membantu Kesiapan Kerja siswa.
2. Telah teruji bahwa Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang baik akan

menyebabkan Kesiapan Kerja siswa menjadi siap dan sebaliknya. Pelaksanaan praktik Kerja Industri yang tidak baik akan menyebabkan Kesiapan Kerja siswa menjadi tidak siap, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Praktik Kerja Industri ke arah yang lebih baik untuk membantu Kesiapan Kerja siswa.

3. Telah teruji bahwa Bimbingan Karir berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan pelaksanaan Bimbingan Karir yang sering akan menyebabkan Kesiapan Kerja siswa menjadi siap dan sebaliknya. Pelaksanaan Bimbingan Karir yang jarang atau tidak pernah akan menyebabkan Kesiapan Kerja siswa menjadi tidak siap, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Bimbingan Karir ke arah yang lebih baik untuk membantu Kesiapan Kerja siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan kemampuan menggunakan peralatan yang disediakan dalam bekerja seperti print scanner, sehingga pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka akan selesai tepat waktu, selain itu sekolah hendaknya melatih keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi siswa terhadap orang yang lebih tua agar mereka lebih percaya diri dan memiliki sifat supel dan mudah bergaul.

2. Perlu adanya peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi terutama dalam Kompetensi Dasar mengoperasikan Komputer Akuntansi sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan Komputer Akuntansi dengan tepat waktu.
3. Perlu adanya penjelasan dan bimbingan kepada siswa mengenai penentuan tempat prakerin serta keperluan selama prakerin.
4. Perlu adanya penjelasan kepada siswa mengenai berbagai pekerjaan atau jabatan yang dapat dimasuki siswa setelah lulus dari SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Iswahyudi. (2008). "Kesenjangan SMK dengan perkembangan IPTEK dan Dunia Usaha". Diakses dari http://www.duniaguru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=665&itemid=40 pada tanggal 13 Oktober 2014 pukul 13.00 WIB
- Agus Fitriyanto. (2004). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhmad Kardimin. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A. Muri Yusuf. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Anas Salahudin. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Arifah. (2005). Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karier pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006. FIS UNS
- Badan Pusat Statistik. (2014). Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2014. (diakses dari http://www.bps.go.id/download_file/IP_Agustus_2014.pdf Pada tanggal 03 september 2014 pukul 16:36 WIB
- Bhuono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2004). *Bimbingan Kair di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dikmenjur. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas
- Dikmenjur. (1996). *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada SMK di Indonesia*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud
- Dirwanto. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret

Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset

Fitri Wijayatun. (2007). Hubungan antara Informasi Dunia Kerja dan Kreativitas Siswa dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas II Program Diklat Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2006/2007. FISE UNY

Herminanto Sofyan. (2000). *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Ifdil. (2010). *Pelayanan Konseling Karir* di akses dari <http://konselingindonesia.com> pada tanggal 14 Oktober 2014 pada pukul 11:10 WIB

Johar Arifin dan M. Fakhruddin. (2000). *M.Y.O.B Accounting 8*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Mamat Supriatna dan Nandang Budiman Bimbingan Karier di SMK. Diakses di <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PSIKOLOGI PEND DAN BIMBINGAN/197102191998021NANDANG BUDIMAN/BIMBINGAN KARIER DI SMK.pdf>. Pada tanggal 21 Maret 2014 Pukul 14:53 WIB

Mamat Supriatna dan Ilfiandra. (2006). *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir Materi Sajian Workshop Bimbingan dan Konseling Politeknik Kesehatan, Tasikmalaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Martin Handoko dan Theo Riyanto. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Panduan Praktis)*. Yogyakarta: Kanisius

Menteri Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22: Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Ditetapkan pada tanggal 23 Mei 2006. Jakarta: Depdiknas

_____. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23: Standar Kompetensi Lulusan*. Ditetapkan pada tanggal 23 Mei 2006. Jakarta: Depdiknas

Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mungin Eddy Wibowo. (2011). *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah – Mendukung Peningkatan Ketersediaan antara Pilihan Pendidikan Pemuda Indonesia dan Pekerjaan yang tersedia di Pasar /*

Kantor Perburuhan Internasional. Jakarta: International Labour Office (ILO)

Naili Fauziyah. (2009). Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2008/2008. FISE UNY.

Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta.

Sastrohadiwiryo. (2005). Pelaksanaan Prakerin SMK. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sri Nurhayati dan Wasilah. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Pers

_____.(2000) Aspirasi Siswa Terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Sekolah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian.* FIP: IKIP Yogyakarta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Alfabeta.

_____. (2010). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru.* Jakarta : Rineka Cipta

_____. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Sumadi Suryabrata. (2008). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal.* Yogyakarta: Andi Offset.

Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Supernormal dan Pendidikannya.* Jakarta: Bumi Aksara

- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutopo Rahayu. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja Dalam Praktik Dalam Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammaduyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi. FISE UNY.
- Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Akuntansi. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: UNY
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kesiapan Kerja. Diakses dari <http://www.wikarya.net>. Pada tanggal 19 Juni 2014 pukul 13:00 WIB.
- Zamzam Zawawi Firdaus. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Nomor 3 Volume 2). Hlm 400

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Kepada Yth. Adik-adik Peserta Didik Kelas XII

Program Keahlian Akuntansi

SMK Muhammadiyah Semin

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Adik-adik siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Semin yang terhormat, di tengah-tengah kesibukan Adik-adik semua perkenankanlah saya meminta kesediaannya untuk mengisi angket uji instrumen dalam rangka studi pendahuluan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015”

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir dan Kesiapan Kerja adik-adik sekalian. Saya sangat mengharapkan agar adik-adik dapat memberikan jawaban yang sejurnya sesuai dengan keadaan Adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang Adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor Adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi Adik-adik semua, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, November 2014
Peneliti

Yeni Prihantini
11403244031

ANGKET UJI INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
 2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
 3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (X) atau centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Nama : ...

No. Absen :

Kelas :

ANGKET KESIAPAN KERJA

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mudah mencari pekerjaan.				
2.	Dalam memilih pekerjaan, tidak perlu dipertimbangkan dan langsung menerima pekerjaan tersebut.				
3.	Saya berusaha mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang.				
4.	Bila diberi tugas, saya yakin dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.				
5.	Saya akan mengembangkan potensi yang saya miliki saat bekerja.				
6.	Dalam menyelesaikan tugas tidak harus dengan orang yang saya kenal.				
7.	Saya harus menjaga keharmonisan hubungan dengan teman kerja agar terbentuk tim yang baik.				
8.	Dalam melaksanakan suatu pekerjaan saya akan meneliti dan memeriksa hasil pekerjaan tersebut.				
9.	Saya bertanya kepada orang yang saya anggap lebih pintar bila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.				
10.	Saya siap bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11.	Saya bersedia menerima semua risiko dari setiap tugas yang diberikan.				
12.	Saya tidak akan melimpahkan pekerjaan kepada orang lain selama saya mampu.				
13.	Saya tidak akan meninggalkan pekerjaan kepada orang lain selama saya mampu.				
14.	Saya memiliki sifat supel dan mudah bergaul dengan teman kerja yang baru selama bekerja.				
15.	Saya berusaha sabar ketika menghadapi rekan kerja yang membuat saya marah.				
16.	Saya terampil menggunakan peralatan yang disediakan selama bekerja.				
17.	Pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki mempermudah saya dalam menyesuaikan diri dengan situasi kerja.				
18.	Saya merasa optimis dapat segera bekerja.				
19.	Saya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya agar dapat bekerja dengan optimal.				
20.	Saya bertanya seluk beluk pekerjaan dengan orang lain yang telah bekerja sesuai dengan program keahlian saya.				

ANGKET PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menganggap pembelajaran prakerin merupakan proses pembelajaran yang penting untuk membangkitkan kesiapan kerja.				
2.	Pelaksanaan prakerin membuat saya semakin mengetahui tugas dan tanggung jawab profesi program Keahlian Akuntansi.				
3.	Pelaksanaan prakerin memudahkan saya dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja baik secara mental maupun keterampilan.				
4.	Sebelum pelaksanaan prakerin, sekolah mengadakan kegiatan pembekalan sehingga saya dapat mengetahui segala sesuatu yang harus saya kerjakan selama prakerin.				
5.	Guru pembimbing membantu saya dalam penentuan tempat prakerin yang akan saya laksanakan.				
6.	Guru pembimbing memberikan pengarahan dan masukan kepada saya terkait keperluan selama prakerin.				
7.	Pelaksanaan prakerin sangat membantu saya dalam mengembangkan segala keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.				
8.	Saya tidak dapat menerapkan yang saya peroleh di sekolah ke dunia industri karena kompetensi yang saya miliki kurang sesuai dengan dunia industri.				
9.	Selama prakerin saya memperoleh pengalaman bekerja sesuai kompetensi yang saya miliki.				
10.	Fasilitas praktik yang saya gunakan selama prakerin sangat baik, sehingga membantu saya dalam bekerja.				
11.	Fasilitas praktik tersedia cukup lengkap saat prakerin.				
12.	Saya kurang memahami penggunaan alat-alat yang ada di tempat prakerin, tetapi saya tidak bertanya dengan instruktur tentang cara menggunakannya.				
13.	Guru pembimbing mendorong saya agar aktif dalam prakerin.				
14.	Instruktur memberi pengarahan tentang cara kerja yang tepat dan benar selama pelaksanaan prakerin.				
15.	Instruktur memberi saran penyempurnaan hasil kerja saya.				
16.	Saya menyadari bahwa pelaksanaan prakerin dapat membantu saya dalam memasuki dunia kerja.				

17.	Saya dilatih untuk tepat waktu dalam mengerjakan pekerjaan.				
18.	Selama prakerin saya hanya mendapatkan pengalaman sedikit karena kurangnya komunikasi antara praktikan dengan karyawan.				

ANGKET BIMBINGAN KARIR

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya meyakinkan bidang karir saya dengan mencari informasi tentang kesesuaian antara diri dengan karir masa depan yang diminati.				
2.	Saya sadar bahwa masa depan perlu di persiapkan				
3.	Penjelasan guru pembimbing/konselor mengenai berbagai pekerjaan atau jabatan yang dapat dimasuki setelah lulus SMK.				
4.	Saya berupaya memperkaya pengetahuan tentang berbagai pekerjaan yang ada.				
5.	Saya memilih bidang karir yang sesuai dengan kelebihan dan keunggulan diri.				
6.	Saya sudah mulai mengidentifikasi peluang-peluang karir yang ada.				
7.	Sekolah mengundang para member atau alumni yang sudah sukses untuk memberikan informasi tentang kesuksesannya.				
8.	Guru Pembimbing/konselor memberikan informasi tentang perkembangan lapangan kerja saat ini.				
9.	Guru pembimbing/konselor memberikan informasi tentang jenis tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki lulusan SMK.				
10.	Dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler peran guru pembimbing/konselor sangat dibutuhkan.				
11.	Guru pembimbing/konselor membantu peserta didik dalam merencanakan karir.				
12.	Guru pembimbing mengenalkan tentang pekerjaan yang bisa dimasuki siswa lulusan SMK				
13.	Meminta bantuan kepada guru pembimbing dengan berkonsultasi untuk memecahkan masalah tentang jenis pekerjaan yang akan saya masuki setelah lulus SMK.				
14.	Guru pembimbing menjelaskan tentang peranan layanan bimbingan karir dalam merencanakan masa depan.				
15.	Guru pembimbing menjelaskan tentang cara mencapai cita-cita.				
16.	Guru pembimbing sering memanggil siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan perencanaan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	masa depan karir.				
17.	Guru pembimbing sering menugaskan siswa untuk berdiskusi secara kelompok tentang pekerjaan yang akan di masuki setelah lulus SMK.				
18.	Guru pembimbing sering menugaskan siswa untuk memecahkan masalah secara kelompok yang berkaitan dengan resiko-resiko dari pekerjaan.				
19.	Guru pembimbing selalu memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan prospek pekerjaan yang kita pilih di masa datang				
20.	Guru pembimbing selalu menganjurkan menggunakan waktu senggang untuk kegiatan yang dapat menuju cita-cita karir.				
21.	Guru pembimbing menjelaskan bahwa membuat suatu keputusan masa depan harus sesuai dengan kamampuannya.				

LAMPIRAN 2
REKAPITULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

1. Rekapitulasi Data Hasil Uji Instrumen Angket Kesiapan Kerja

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	62
2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	66
4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	66
5	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	67
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
7	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	56
8	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	52
9	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	69
10	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	67
11	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	63
12	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63
13	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58
15	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	60
16	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	62
17	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	69
18	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	62
19	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	61
20	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
21	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
23	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63
24	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	59
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
26	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60
27	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	64
28	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	72
29	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	68
30	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	67
31	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
32	3	1	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	63
33	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	62
34	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	63
35	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
36	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	66
37	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
38	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	71

39	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	64	
40	3	1	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	61	
41	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	66	
42	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	66	
43	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	64
44	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
45	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	69
46	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	66
47	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	63
48	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	65	
49	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	70
50	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
51	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	64
52	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	64
53	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	66
54	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	59
55	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	61

2. Rekapitulasi Data Hasil Uji Instrumen Angket Praktik Kerja Industri

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total
1	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	1	3	3	3	4	3	1	52
2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	54
3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	1	1	1	3	3	2	4	4	4	50
4	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	4	4	1	46
5	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	61
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	51
7	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	49
8	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	46
9	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	57
10	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	56
11	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	53	
12	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	2	61
13	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	54
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	51
15	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
16	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	60
17	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	54
18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	2	59
19	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	48
20	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	58
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	52
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	51
23	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	60
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	54
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	49
26	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	55
27	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	61
28	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	57
29	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	55
30	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	1	58
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	64
32	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	46
33	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	2	53
35	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	58
36	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	55
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	51
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	52

39	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	58	
40	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	59	
41	4	4	4	4	4	4	3	2	1	1	2	4	3	3	3	3	1	54	
42	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	53
43	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	2	54
44	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	65
45	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	62
46	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	59
47	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	60	
48	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	62
49	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	62
50	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	3	3	4	2	60
51	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	59
52	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	57
53	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	53
54	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	57
55	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	2	60	

3. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Angket Bimbingan Karir

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	63
2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	64
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	68
4	4	4	2	4	3	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	49
5	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	71
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
7	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
8	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	47
9	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	61
10	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
11	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	66
12	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	75
13	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	69
14	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	54
15	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	61
16	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	75
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	66
18	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	56
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
23	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	74
24	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	70
25	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	55
26	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63
28	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	54
29	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	56
30	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	68
31	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	61
32	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	56
33	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	66
34	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	66
35	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	60
36	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	70
37	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	74
38	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	71

1. Uji Validitas Instrumen dan Reabilitas Instrumen

a. Kesiapan Kerja

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KK1	3,20	,404	55
KK2	1,93	,539	55
KK3	3,51	,505	55
KK4	3,02	,408	55
KK5	3,42	,567	55
KK6	2,95	,621	55
KK7	3,78	,417	55
KK8	3,36	,522	55
KK9	3,58	,567	55
KK10	3,35	,480	55
KK11	3,20	,447	55
KK12	3,25	,552	55
KK13	3,31	,505	55
KK14	2,95	,558	55
KK15	3,16	,462	55
KK16	2,78	,417	55
KK17	3,18	,512	55
KK18	3,33	,511	55
KK19	3,31	,466	55
KK20	3,13	,546	55
Total_Skor	63,69	4,055	55

Correlations

	Pearson Correlations	r tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
KK1	.269	0,266	.065	55	Valid
KK2	.268	0,266	.024	55	Valid
KK3	.314*	0,266	.020	55	Valid
KK4	.429**	0,266	.001	55	Valid
KK5	.444**	0,266	.001	55	Valid
KK6	.361**	0,266	.007	55	Valid
KK7	.485**	0,266	.000	55	Valid
KK8	.6408**	0,266	.000	55	Valid
KK9	.402**	0,266	.002	55	Valid
KK10	.570**	0,266	.000	55	Valid
KK11	.321*	0,266	.017	55	Valid
KK12	.599**	0,266	.000	55	Valid
KK13	.545**	0,266	.000	55	Valid
KK14	.377**	0,266	.005	55	Valid
KK15	.413**	0,266	.002	55	Valid
KK16	.354**	0,266	.008	55	Valid
KK17	.429**	0,266	.001	55	Valid
KK18	.550**	0,266	.000	55	Valid
KK19	.492**	0,266	.000	55	Valid
KK20	.268	0,266	.063	55	Valid

**Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	55
	Excluded ^a	0
Total		55
		100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,706	,784	21

b. Praktik Kerja Industri

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PP1	3,69	,466	55
PP2	3,45	,603	55
PP3	3,49	,505	55
PP4	3,33	,474	55
PP5	3,24	,543	55
PP6	3,25	,552	55
PP7	3,38	,490	55
PP8	2,49	,717	55
PP9	3,09	,674	55
PP10	2,75	,615	55
PP11	2,62	,707	55
PP12	1,87	,546	55
PP13	3,38	,561	55
PP14	3,40	,531	55
PP15	3,13	,610	55
PP16	3,45	,538	55
PP17	3,40	,531	55
PP18	2,07	,634	55
Total_Skor	55,49	4,658	55

	Pearson Correlations	r tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
PP1	.506**	0,266	.000	55	Valid
PP2	.572**	0,266	.000	55	Valid
PP3	.510**	0,266	.000	55	Valid
PP4	.555**	0,266	.000	55	Valid
PP5	.693**	0,266	.000	55	Valid
PP6	.635**	0,266	.000	55	Valid
PP7	.549**	0,266	.000	55	Valid
PP8	.269	0,266	.833	55	Valid
PP9	.616**	0,266	.000	55	Valid
PP10	.439**	0,266	.001	55	Valid
PP11	.373**	0,266	.005	55	Valid
PP12	.268	0,266	.982	55	Valid
PP13	.700**	0,266	.000	55	Valid
PP14	.766**	0,266	.000	55	Valid
PP15	.668**	0,266	.000	55	Valid
PP16	.426**	0,266	.001	55	Valid
PP17	.414**	0,266	.414	55	Valid
PP18	.269	0,266	.786	55	Valid

**Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	55
	Excluded ^a	0
Total		55

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,719	,828	19

c. Bimbingan Karir

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
BK1	3,02	,408	55
BK2	3,73	,449	55
BK3	3,07	,539	55
BK4	3,16	,570	55
BK5	3,18	,611	55
BK6	2,98	,527	55
BK7	2,93	,716	55
BK8	3,05	,678	55
BK9	3,02	,623	55
BK10	3,09	,617	55
BK11	2,93	,716	55
BK12	3,22	,629	55
BK13	3,20	,558	55
BK14	2,91	,554	55
BK15	3,04	,637	55
BK16	2,73	,622	55
BK17	2,75	,615	55
BK18	2,84	,714	55
BK19	2,89	,599	55
BK20	3,09	,617	55
BK21	3,22	,567	55
Total_Skor	64,04	7,123	55

	Pearson Correlations	r tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
BK1	.267**	0,266	.082	55	Valid
BK2	.368**	0,266	.006	55	Valid
BK3	.342*	0,266	.011	55	Valid
BK4	.336*	0,266	.012	55	Valid
BK5	.466**	0,266	.000	55	Valid
BK6	.286*	0,266	.034	55	Valid
BK7	.737**	0,266	.000	55	Valid
BK8	.716**	0,266	.000	55	Valid
BK9	.605**	0,266	.000	55	Valid
BK10	.631**	0,266	.000	55	Valid
BK11	.734**	0,266	.000	55	Valid
BK12	.618**	0,266	.000	55	Valid
BK13	.408**	0,266	.000	55	Valid
BK14	.602**	0,266	.002	55	Valid
BK15	.775**	0,266	.000	55	Valid
BK16	.646**	0,266	.000	55	Valid
BK17	.670**	0,266	.000	55	Valid
BK18	.555**	0,266	.000	55	Valid
BK19	.713**	0,266	.000	55	Valid
BK20	.661**	0,266	.000	55	Valid
BK21	.621**	0,266	.000	55	Valid

**Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	55
		100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	Cronbach's Alpha Based on	N of Items
Alpha	Standardized Items	
.746	,900	22

LAMPIRAN 3
ANGKET PENELITIAN

Penelitian

Kepada Yth. Adik-adik Peserta Didik Kelas XII

Program Keahlian Akuntansi

SMK Muhammadiyah Karangmojo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Adik-adik siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo yang terhormat, di tengah-tengah kesibukan Adik-adik semua perkenankanlah saya meminta kesediaannya untuk mengisi angket dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015”

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir dan Kesiapan Kerja adik-adik sekalian. Saya sangat mengharapkan agar adik-adik dapat memberikan jawaban yang sejurnya sesuai dengan keadaan Adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang Adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor Adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi Adik-adik semua, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, November 2014
Peneliti

Yeni Prihantini
11403244031

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
 2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
 3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (X) atau centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Nama : ...

No. Absen :

Kelas :

ANGKET KESIAPAN KERJA

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mudah mencari pekerjaan.				
2.	Dalam memilih pekerjaan, tidak perlu dipertimbangkan dan langsung menerima pekerjaan tersebut.				
3.	Saya berusaha mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang.				
4.	Bila diberi tugas, saya yakin dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.				
5.	Saya akan mengembangkan potensi yang saya miliki saat bekerja.				
6.	Dalam menyelesaikan tugas tidak harus dengan orang yang saya kenal.				
7.	Saya harus menjaga keharmonisan hubungan dengan teman kerja agar terbentuk tim yang baik.				
8.	Dalam melaksanakan suatu pekerjaan saya akan meneliti dan memeriksa hasil pekerjaan tersebut.				
9.	Saya bertanya kepada orang yang saya anggap lebih pintar bila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10.	Saya siap bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan.				
11.	Saya bersedia menerima semua risiko dari setiap tugas yang diberikan.				
12.	Saya tidak akan melimpahkan pekerjaan kepada orang lain selama saya mampu.				
13.	Saya tidak akan meninggalkan pekerjaan kepada orang lain selama saya mampu.				
14.	Saya memiliki sifat supel dan mudah bergaul dengan teman kerja yang baru selama bekerja.				
15.	Saya berusaha sabar ketika menghadapi rekan kerja yang membuat saya marah.				
16.	Saya terampil menggunakan peralatan yang disediakan selama bekerja.				
17.	Pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki mempermudah saya dalam menyesuaikan diri dengan situasi kerja.				
18.	Saya merasa optimis dapat segera bekerja.				
19.	Saya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya agar dapat bekerja dengan optimal.				
20.	Saya bertanya seluk beluk pekerjaan dengan orang lain yang telah bekerja sesuai dengan program keahlian saya.				

ANGKET PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Alternatif Jawaban:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menganggap pembelajaran prakerin merupakan proses pembelajaran yang penting untuk membangkitkan kesiapan kerja.				
2.	Pelaksanaan prakerin membuat saya semakin mengetahui tugas dan tanggung jawab profesi program Keahlian Akuntansi.				
3.	Pelaksanaan prakerin memudahkan saya dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja baik secara mental maupun keterampilan.				
4.	Sebelum pelaksanaan prakerin, sekolah mengadakan kegiatan pembekalan sehingga saya dapat mengetahui segala sesuatu yang harus saya kerjakan selama prakerin.				
5.	Guru pembimbing membantu saya dalam penentuan tempat prakerin yang akan saya laksanakan.				
6.	Guru pembimbing memberikan pengarahan dan masukan kepada saya terkait keperluan selama prakerin.				
7.	Pelaksanaan prakerin sangat membantu saya dalam mengembangkan segala keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.				
8.	Saya tidak dapat menerapkan yang saya peroleh di sekolah ke dunia industri karena kompetensi yang saya miliki kurang sesuai dengan dunia industri.				
9.	Selama prakerin saya memperoleh pengalaman bekerja sesuai kompetensi yang saya miliki.				
10.	Fasilitas praktik yang saya gunakan selama prakerin sangat baik, sehingga membantu saya dalam bekerja.				
11.	Fasilitas praktik tersedia cukup lengkap saat prakerin.				
12.	Saya kurang memahami penggunaan alat-alat yang ada di tempat prakerin, tetapi saya tidak bertanya dengan instruktur tentang cara menggunakannya.				

13.	Guru pembimbing mendorong saya agar aktif dalam prakerin.				
14.	Instruktur memberi pengarahan tentang cara kerja yang tepat dan benar selama pelaksanaan prakerin.				
15.	Instruktur memberi saran penyempurnaan hasil kerja saya.				
16.	Saya menyadari bahwa pelaksanaan prakerin dapat membantu saya dalam memasuki dunia kerja.				
17.	Saya dilatih untuk tepat waktu dalam mengerjakan pekerjaan.				
18.	Selama prakerin saya hanya mendapatkan pengalaman sedikit karena kurangnya komunikasi antara praktikan dengan karyawan.				

ANGKET BIMBINGAN KARIR

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya meyakinkan bidang karir saya dengan mencari informasi tentang kesesuaian antara diri dengan karir masa depan yang diminati.				
2.	Saya sadar bahwa masa depan perlu di persiapkan				
3.	Penjelasan guru pembimbing/konselor mengenai berbagai pekerjaan atau jabatan yang dapat dimasuki setelah lulus SMK.				
4.	Saya berupaya memperkaya pengetahuan tentang berbagai pekerjaan yang ada.				
5.	Saya memilih bidang karir yang sesuai dengan kelebihan dan keunggulan diri.				
6.	Saya sudah mulai mengidentifikasi peluang-peluang karir yang ada.				
7.	Sekolah mengundang para member atau alumni yang sudah sukses untuk memberikan informasi tentang kesuksesannya.				
8.	Guru Pembimbing/konselor memberikan informasi tentang perkembangan lapangan kerja saat ini.				
9.	Guru pembimbing/konselor memberikan informasi tentang jenis tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki lulusan SMK.				
10.	Dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler peran guru pembimbing/konselor sangat dibutuhkan.				
11.	Guru pembimbing/konselor membantu peserta didik dalam merencanakan karir.				
12.	Guru pembimbing mengenalkan tentang pekerjaan yang bisa dimasuki siswa lulusan SMK				
13.	Meminta bantuan kepada guru pembimbing dengan berkonsultasi untuk memecahkan masalah tentang jenis pekerjaan yang akan saya masuki setelah lulus SMK.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14.	Guru pembimbing menjelaskan tentang peranan layanan bimbingan karir dalam merencanakan masa depan.				
15.	Guru pembimbing menjelaskan tentang cara mencapai cita-cita.				
16.	Guru pembimbing sering memanggil siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan perencanaan masa depan karir.				
17.	Guru pembimbing sering menugaskan siswa untuk berdiskusi secara kelompok tentang pekerjaan yang akan di masuki setelah lulus SMK.				
18.	Guru pembimbing sering menugaskan siswa untuk memecahkan masalah secara kelompok yang berkaitan dengan resiko-resiko dari pekerjaan.				
19.	Guru pembimbing selalu memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan prospek pekerjaan yang kita pilih di masa datang				
20.	Guru pembimbing selalu menganjurkan menggunakan waktu senggang untuk kegiatan yang dapat menuju cita-cita karir.				
21.	Guru pembimbing menjelaskan bahwa membuat suatu keputusan masa depan harus sesuai dengan kamampuannya.				

LAMPIRAN 4
REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Angket Kesiapan Kerja Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	70
2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64
3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	68
4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	67
5	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	62
6	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	67
7	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	73
8	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
9	4	1	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	66
10	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	63
11	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	72
12	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	70
13	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	69
14	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	73
15	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	64
16	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	62
17	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	68
18	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	70
19	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	71
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	62
21	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	62
22	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	72
23	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
24	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	62
25	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	64
26	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	71
27	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	65
28	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
29	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	72
30	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	71
31	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	67
32	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	62
33	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	71
34	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	62
35	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	64
36	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	62
37	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	63
38	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	63

39	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	69
40	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	69
41	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	67
42	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	70
43	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	68
44	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	66
45	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	57
46	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	73
47	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	63
48	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	70
49	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	69
50	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	63
51	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
52	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	59
53	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	71
54	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	68
55	4	1	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	62
56	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	66	
57	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	59
58	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
59	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	65
60	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	66
61	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	59
62	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	64
63	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	56
64	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	70
65	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	70

Rekapitulasi Data Prestasi Belajar Akuntansi Sebelum Remidi

No	Nama	KD1	KD2	KD3	KD4	X ₁
1	ALFIA KHUSUFIAH	66	76	76	90	77
2	ALIN FEBRIANA	77	89	89	50	76,2
3	ANINDITA S	55	55	55	65	57,5
4	ARDI ROCHMAT	41	76	76	64	64,2
5	ARI SETYAWATI	78	90	90	35	73,2
6	ARISKA INDAH	45	50	50	68	53,2
7	ARTIANA NURCAHYANTI	65	65	65	90	71,2
8	AYU PURBANINGRUM	90	64	64	65	70,7
9	DEVI ARIYANI	89	35	35	76	58,7
10	DIAN WULANDARI	77	68	68	89	75,5
11	DINA YULITASARI	76	90	90	78	83,5
12	DWI SUNARTI	89	65	65	56	68,7
13	ESKA FIDIANTO	55	76	76	45	63
14	EVA GANDAWATI	76	89	89	76	82,5
15	FAMILIA WARA WIJIARTI	90	78	78	70	79
16	FEGI SURYATMA	50	56	56	77	59,7
17	FITRI MARGI RAHAYU	65	45	45	76	57,7
18	FRANSISCA	64	76	76	55	67,7
19	GANANG ARI WIBOWO	35	70	70	65	60
20	INDARTI	68	77	77	76	74,5
21	IVAN MAULANA EFENDI	90	76	76	70	78
22	LULU MAILANI NINGSIH	65	55	55	76	62,7
23	META AYU MAHARRANI	76	65	65	90	74
24	NANDYA FITRI	89	76	76	89	82,5
25	NURUL ALFISYAH RINI	78	70	70	66	71
26	RATNA MAYA PURBA	56	76	76	65	68,2
27	RISKI SETYAWATI	45	90	90	78	75,7
28	RIYA UTAMI	76	89	89	76	82,5
29	ROHMAD MUSTAQIM	70	66	66	65	66,7
30	TRI MULYANTI	77	65	65	75	70,5
31	VIVI CANDRA DEWI K W	76	78	78	67	74,7
32	WAHYU FAHRIZAL	55	76	76	90	74,2
1	AGUS PRASETYO	65	65	78	87	73,7
2	ALFIAN IMRON FAUZI	76	75	56	45	63
3	AYU NANDA W	70	67	45	65	61,7
4	AYU TRI UTAMI	76	90	76	98	85
5	DESIANA HARIS S	90	87	70	78	81,2
6	DIAN TRI PERTIWI	89	45	77	35	61,5
7	DIMAS ALFIAN PUTRA	66	65	76	87	73,5
8	DINA MARLINA	65	98	55	55	68,2
9	ELLA PUTRI FATMASARI	78	78	65	78	74,7
10	ERNI WIDAYANTI	76	35	76	65	63

11	FELINDA PRIHATIN	65	87	70	90	78
12	HANA AINIYAH	75	55	76	76	70,5
13	HAYU DESTINA	67	78	90	90	81,2
14	IMANNI ULFA	90	65	89	80	81
15	INTAN YULIANINGRUM	87	90	66	56	74,7
16	JOANE INESYA PUTRI R	45	76	65	79	66,2
17	MERRY TRI ASTUTIK	65	90	78	67	75
18	MUSTIKA DWI ASTUTI	98	80	76	87	85,2
19	NITA AMBARWATI	78	56	65	90	72,2
20	NOFI SULASMI	35	79	75	67	64
21	NOVI LILIS LESTARI	87	67	67	87	77
22	PUSTIKA ANGGRAINI	55	87	90	90	80,5
23	RESTIANA OKTAVIANI	78	90	87	66	80,2
24	RIEN PRATIWI S	65	66	45	77	63,2
25	RIZKA WIDYA PUTRI	90	77	65	55	71,7
26	ROHMAH INDRI C	76	55	98	41	67,5
27	SYAIFUL ALIM SAPUTRA	90	41	78	78	71,7
28	TIA SEPTI NINGRUM	80	78	35	45	59,5
29	VENY UDIYATI LESTARI	56	45	87	65	63,2
30	WIDHY WIJAYA	79	65	55	90	72,2
31	WISNU SASIKIRONO	67	90	78	89	81
32	YEKTI ROHANI	87	89	65	77	79,5
33	RIZKI RAHMAWATI	90	77	90	65	80,5

Keterangan:

KD 1 : Akuntansi Modal

KD 2 : Akuntansi Syariah

KD 3 : Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk

KD 4 : Komputer Akuntansi

Rekapitulasi Data Prestasi Belajar Akuntansi

No	Nama	KD1	KD2	KD3	KD4	PRAKERIN	X ₁
1	ALFIA KHUSUFIAH	92	89	90	80	97	89,6
2	ALIN FEBRIANA	92	90	92	84	95	90,6
3	ANINDITA S	90	75	80	87	97	85,8
4	ARDI ROCHMAT	87	78	79	90	78	82,4
5	ARI SETYAWATI	85	77	80	91	78	82,2
6	ARISKA INDAH	90	76	82	93	88	85,8
7	ARTIANA NURCAHYANTI	92	89	87	96	88	90,4
8	AYU PURBANINGRUM	80	90	90	80	88	85,6
9	DEVI ARIYANI	79	92	91	90	80	86,4
10	DIAN WULANDARI	80	93	80	92	81	85,2
11	DINA YULITASARI	82	95	90	85	88	88
12	DWI SUNARTI	87	98	87	77	88	87,4
13	ESKA FIDIANTO	90	91	85	75	88	85,8
14	EVA GANDAWATI	91	92	90	78	92	88,6
15	FAMILIA WARA WIJIARTI	75	88	92	90	92	87,4
16	FEGI SURYATMA	90	76	80	91	92	85,8
17	FITRI MARGI RAHAYU	75	80	79	92	92	83,6
18	FRANSISCA	90	84	80	76	82	82,4
19	GANANG ARI WIBOWO	87	87	88	98	83	88,6
20	INDARTI	85	90	82	95	83	87
21	IVAN MAULANA EFENDI	90	91	84	89	86	88
22	LULU MAILANI NINGSIH	92	93	85	85	86	88,2
23	META AYU MAHARRANI	80	96	87	87	82	86,4
24	NANDYA FITRI	79	80	90	84	82	83
25	NURUL ALFISYAH RINI	80	90	92	82	88	86,4
26	RATNA MAYA PURBA	90	92	92	81	88	88,6
27	RISKI SETYAWATI	87	85	86	92	88	87,6
28	RIYA UTAMI	85	77	89	93	88	86,4
29	ROHMAD MUSTAQIM	90	75	83	84	91	84,6
30	TRI MULYANTI	92	78	83	76	89	83,6
31	VIVI CANDRA DEWI K W	80	90	84	77	91	84,4
32	WAHYU FAHRIZAL	79	91	85	90	91	87,2
1	AGUS PRASETYO	80	92	87	94	87	88
2	ALFIAN IMRON FAUZI	90	76	88	87	87	85,6
3	AYU NANDA W	87	98	98	89	87	91,8
4	AYU TRI UTAMI	85	95	95	90	83	89,6
5	DESIANA HARIS S	90	89	89	92	80	88
6	DIAN TRI PERTIWI	92	85	85	84	78	84,8
7	DIMAS ALFIAN PUTRA	80	87	87	76	86	83,2
8	DINA MARLINA	79	84	84	77	86	82
9	ELLA PUTRI FATMASARI	80	82	82	90	90	84,8

10	ERNI WIDAYANTI	90	81	81	94	95	88,2
11	FELINDA PRIHATIN	87	92	92	87	92	90
12	HANA AINIYAH	85	93	93	89	90	90
13	HAYU DESTINA	90	87	84	90	91	88,4
14	IMANNI ULFA	92	75	76	92	94	85,8
15	INTAN YULIANINGRUM	80	90	77	84	87	83,6
16	JOANE INESYA PUTRI R	79	92	90	76	84	84,2
17	MERRY TRI ASTUTIK	80	76	94	77	88	83
18	MUSTIKA DWI ASTUTI	88	90	87	90	84	87,8
19	NITA AMBARWATI	82	86	89	94	82	86,6
20	NOFI SULASMI	84	90	90	87	82	86,6
21	NOVI LILIS LESTARI	85	85	92	89	80	86,2
22	PUSTIKA ANGGRAINI	87	83	84	90	76	84
23	RESTIANA OKTAVIANI	90	87	76	92	89	86,8
24	RIEN PRATIWI S	92	90	77	84	89	86,4
25	RIZKA WIDYA PUTRI	92	84	90	76	89	86,2
26	ROHMAH INDRI C	86	76	94	77	86	83,8
27	SYAIFUL ALIM SAPUTRA	89	77	87	90	87	86
28	TIA SEPTI NINGRUM	83	90	89	94	87	88,6
29	VENY UDIYATI LESTARI	83	94	90	87	89	88,6
30	WIDHY WIJAYA	84	87	92	89	87	87,8
31	WISNU SASIKIRONO	85	89	76	90	87	85,4
32	YEKTI ROHANI	87	90	77	92	90	87,2
33	RIZKI RAHMAWATI	88	92	90	81	86	87,4

Keterangan:

KD 1 : Akuntansi Modal

KD 2 : Akuntansi Syariah

KD 3 : Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk

KD 4 : Komputer Akuntansi

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Angket Praktik Kerja Industri

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total
1	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	2	4	4	3	4	4	1	59
2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	53
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	57
4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	53
5	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	54
6	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	52
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	67
8	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	1	62
9	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	58
10	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	55
11	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	1	4	3	3	4	4	2	57
12	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	65
13	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	2	56
14	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	61
15	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	55
16	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	1	4	4	3	4	4	2	54
17	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	54
18	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	2	53
19	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	62
20	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	52
21	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	58
22	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	66
23	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	1	53
24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	53
25	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	54
26	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	56
27	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	59
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	51
29	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	59
30	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	1	4	3	3	4	4	2	57
31	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	54
32	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	1	4	3	3	4	4	2	57
33	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	53
34	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	59
35	4	3	3	4	2	4	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	57
36	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	44
37	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	52

38	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	1	59
39	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	62
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	55
41	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	58
42	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	1	3	4	4	4	4	1	59
43	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	1	60
44	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	59
45	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	61
46	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	57
47	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	61
48	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	62
49	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	55
50	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	56
51	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
52	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	47
53	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	58
54	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	60
55	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	52
56	3	2	4	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	45
57	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	3	43
58	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	53
59	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	57
60	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	54
61	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	55
62	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	62
63	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	53
64	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	59
65	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	61

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Angket Bimbingan Karir

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	70
2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	59
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	74
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
5	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	60
6	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	67
7	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	76
8	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
9	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	75
10	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	68
11	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	64
12	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	68
13	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	70
14	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	75
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	70
16	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	57
17	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	66
18	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	79
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	65
21	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	61
22	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	76
23	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	60	
24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	61
25	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65
26	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	74
27	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	70
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	61
29	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	73
30	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	64
31	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	64
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	61
33	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	61
34	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	67
35	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	68
36	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	1	2	2	3	4	60
37	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	67
38	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	66

39	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	76
40	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	67
41	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	71
42	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	73
43	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	72
44	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	60
45	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	1	63
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
47	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	58
48	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
49	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	71
50	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
51	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
52	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	58
53	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	67
54	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	64
55	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	61
56	2	4	2	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	1	2	2	3	4	4	59
57	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	59
58	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	62
59	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	69
60	2	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	60
61	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	60
62	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	65
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	58
64	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	70
65	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	71

Descriptives

Statistics					
		Kesiapan_Kerja	Prestasi_Belajar_Akuntansi	Praktik_Kerja_Industri	Bimbingan_Karir
N	Valid	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0
Mean		65,9692	86,4523	56,2769	66,4769
Median		66,0000	86,4000	57,0000	66,0000
Mode		62,00	85,80 ^a	53,00 ^a	60,00 ^a
Std. Deviation		4,59609	2,25535	4,69876	6,07276
Variance		21,124	5,087	22,078	36,878
Minimum		56,00	82,00	43,00	57,00
Maximum		76,00	91,80	67,00	82,00
Sum		4288,00	5619,40	3658,00	4321,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

1. Uji Linearitas

a. Uji Linearitas Prestasi Belajar Akuntansi (X_1) terhadap Kesiapan Kerja

Report				
Kesiapan_Kerja	Prestasi_Belajar_Akuntansi	Mean	N	Std. Deviation
	82,00	69,0000	1	.
	82,20	62,0000	1	.
	82,40	68,5000	2	2,12132
	83,00	65,5000	2	4,94975
	83,20	69,0000	1	.
	83,60	67,3333	3	4,04145
	83,80	59,0000	1	.
	84,00	68,0000	1	.
	84,20	70,0000	1	.
	84,40	67,0000	1	.
	84,60	72,0000	1	.
	84,80	65,0000	2	2,82843
	85,20	63,0000	1	.
	85,40	56,0000	1	.
	85,60	69,0000	2	9,89949
	85,80	67,8000	5	3,96232
	86,00	65,0000	1	.
	86,20	65,0000	2	8,48528
	86,40	63,2000	5	3,34664
	86,60	59,5000	2	,70711
	86,80	62,0000	1	.
	87,00	62,0000	1	.
	87,20	66,0000	2	5,65685
	87,40	68,0000	3	3,46410
	87,60	65,0000	1	.
	87,80	63,5000	2	,70711
	88,00	67,0000	4	5,22813
	88,20	71,0000	2	1,41421
	88,40	57,0000	1	.
	88,60	68,0000	5	5,65685
	89,60	66,0000	2	5,65685
	90,00	67,0000	2	1,41421
	90,40	73,0000	1	.
	90,60	64,0000	1	.
	91,80	64,0000	1	.
	Total	65,9692	65	4,59609
				66,0000

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja *	Between Groups	(Combined)	701,672	34	20,637	,952	,558
Prestasi_Belajar_Aku	Linearity		,004	1	,004	,000	,990
nsi	Deviation from Linearity		701,668	33	21,263	,981	,524
	Within Groups		650,267	30	21,676		
	Total		1351,938	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Kerja *				
Prestasi_Belajar_Akunta	,247	,061	,720	,519
nsi				

b. Uji Linearitas Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Report

Kesiapan_Kerja

Praktik_Kerja_industri	Mean	N	Std. Deviation	Median
43,00	59,0000	1	.	59,0000
44,00	62,0000	1	.	62,0000
45,00	66,0000	1	.	66,0000
47,00	59,0000	1	.	59,0000
51,00	62,0000	1	.	62,0000
52,00	63,5000	4	2,38048	62,5000
53,00	63,3750	8	5,60453	63,0000
54,00	64,1429	7	2,96808	64,0000
55,00	64,8000	5	4,26615	64,0000
56,00	67,6667	3	4,16333	69,0000
57,00	67,8571	7	4,29839	68,0000
58,00	66,5000	4	3,69685	66,5000
59,00	67,2500	8	3,73210	68,0000
60,00	68,0000	2	,00000	68,0000
61,00	65,7500	4	7,18215	66,5000
62,00	70,0000	5	4,30116	70,0000
65,00	70,0000	1	.	70,0000
66,00	72,0000	1	.	72,0000
67,00	73,0000	1	.	73,0000

Total	65,9692	65	4,59609	66,0000
-------	----------------	-----------	----------------	----------------

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja *	Between Groups	(Combined)	476,633	18	26,480	1,392	,181
Praktik_Kerja_industri	Linearity		355,303	1	355,303	18,672	,000
	Deviation from Linearity		121,330	17	7,137	,375	,985
	Within Groups		875,306	46	19,028		
	Total		1351,938	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Kerja *	,513	,263	,594	,353
Praktik_Kerja_industri				

c. Uji Linearitas Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Report

Kesiapan_Kerja

Bimbingan_Karir	Mean	N	Std. Deviation	Median
57,00	62,0000	1	.	62,0000
58,00	59,3333	3	3,51188	59,0000
59,00	63,0000	3	3,60555	64,0000
60,00	62,1667	6	3,37145	62,0000
61,00	63,5000	6	3,67423	62,0000
62,00	61,0000	2	2,82843	61,0000
63,00	58,5000	2	2,12132	58,5000
64,00	69,0000	5	2,34521	68,0000
65,00	65,7500	4	4,92443	64,0000
66,00	65,5000	2	3,53553	65,5000
67,00	66,4000	5	3,84708	67,0000
68,00	65,6667	3	3,78594	64,0000
69,00	65,0000	1	.	65,0000
70,00	68,0000	6	2,75681	69,5000
71,00	68,6667	3	1,52753	69,0000
72,00	68,0000	1	.	68,0000
73,00	71,0000	2	1,41421	71,0000
74,00	69,5000	2	2,12132	69,5000
75,00	69,5000	2	4,94975	69,5000
76,00	71,3333	3	2,08167	72,0000
79,00	70,5000	2	,70711	70,5000
82,00	76,0000	1	.	76,0000
Total	65,9692	65	4,59609	66,0000

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_	Between	(Combined)	886,488	21	42,214	3,900	,000
Kerja *	Groups	Linearity	664,087	1	664,087	61,351	,000
Bimbingan		Deviation from					
_Karir		Linearity	222,401	20	11,120	1,027	,454
		Within Groups	465,450	43	10,824		
		Total	1351,938	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Kerja *		,701	,491	,810
Bimbingan_Karir				,656

2. Uji Multikolinearitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,435	,388	2,245

a. Predictors: (Constant), Bimbingan_Karir, Prestasi_Belajar_Akuntansi, Praktik_Kerja_industri

3. Uji Regresi Sederhana

a. Hipotesis Pertama Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prestasi_Belajar_Akuntansi ^b		. Enter

- a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,247	,061	,082	4,63242

- a. Predictors: (Constant), Prestasi_Belajar_Akuntansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	1	,004	,989 ^b	
	Residual	1351,935	63	21,459		
	Total	1351,938	64			

- a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja
b. Predictors: (Constant), Prestasi_Belajar_Akuntansi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				n	(Constant)
1	1	2,000	1,000	,00	,00
	2	,000	77,274	1,00	1,00

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

b. Hipotesis Kedua Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktik_Kerja_industri ^b	. Enter	

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	,263	,251	3,97739

a. Predictors: (Constant), Praktik_Kerja_industri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355,303	1	355,303	22,460	,000 ^b
	Residual	996,635	63	15,820		
	Total	1351,938	64			

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

b. Predictors: (Constant), Praktik_Kerja_industri

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Praktik_Kerja_industri
1	1	1,997	1,000	,00	,00
	2	,003	24,182	1,00	1,00

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

c. Hipotesis Ketiga Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bimbingan_Karir^b		. Enter

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	,491	,483	3,304

a. Predictors: (Constant), Bimbingan_Karir

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664,087	1	664,087	60,823	,000^b
	Residual	687,851	63	10,918		
	Total	1351,938	64			

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

b. Predictors: (Constant), Bimbingan_Karir

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	30,707	4,540			,000	
	Bimbingan_Karir	,530	,068	,701	,00	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	<u>Variance Proportions</u>	
				(Constant)	Bimbingan_Karir
1	1	1,996	1,000	,00	,00
	2	,004	22,109	1,00	1,00

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

4. Uji Regresi Ganda**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bimbingan_Karir, Prestasi_Belajar_Akuntansi, Praktik_Kerja_Industri^b		. Enter

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660^a	,435	,388	2,245

a. Predictors: (Constant), Bimbingan_Karir, Prestasi_Belajar_Akuntansi, Praktik_Kerja_Industri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678,369	3	226,123	20,478	,000^b
	Residual	673,569	61	11,042		
	Total	1351,938	64			

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

b. Predictors: (Constant), Bimbingan_Karir, Prestasi_Belajar_Akuntansi, Praktik_Kerja_Industri

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	Relative Efficiency
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF		
Error								
1 (Constant)	34,524	16,417		2,103	,040			
Prestasi_Belajar_Akuntansi	-,080	,186	-,039	-,431	,668	,976	1,025	
Praktik_Kerja_Industri	,127	,115	,130	1,106	,273	,595	1,682	
Bimbingan_Karir	,470	,088	,621	5,351	,000	,606	1,650	

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				Constant			
				Prestasi_Belajar_Akuntansi	Praktik_Kerj_a_Industri	Bimbingan_Karir	
1	1	3,991	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,006	25,469	,02	,03	,09	,30
	3	,003	38,208	,00	,00	,90	,68
	4	,000	110,101	,97	,97	,01	,02

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

5. Pengkategorian Kecenderungan Variabel

a. Variabel Kesiapan Kerja

Pengkategorian

Sangat Siap = $X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$

Siap = $M \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$

Cukup Siap = $(M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < M$

Belum Siap = $X < (M - 1,5 \text{ SD})$

Nilai Mean ideal (M) dan Standar Deviasi ideal (SDi), yaitu:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (76 + 56)$$

$$= \frac{1}{2} (132)$$

$$= 66$$

$$\text{Standar Deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (76 - 56)$$

$$= \frac{1}{6} (20)$$

$$= 3,33$$

Empat kategori kecenderungan tersebut jika dideskripsikan ke dalam data menjadi sebagai berikut:

$$\text{Kelompok Sangat Siap} = X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$$

$$= X \geq (66 + 1,5 (3,33))$$

$$= X \geq (66 + 4,995)$$

$$= X \geq 70,995$$

$$\text{Kelompok Siap} = M \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$$

$$= 66 \leq X < (66 + 1,5 (3,33))$$

$$= 66 \leq X < 70,995$$

$$\text{Kelompok Cukup Siap} = (M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < M$$

$$= (66 - 1,5 (3,33)) \leq X < 66$$

$$= 61,005 \leq X < 66$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Belum Siap} &= X < (M - 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X < (66 - 1,5 (3,33)) \\
 &= X < 61,00
 \end{aligned}$$

b. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

Pengkategorian

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= X \geq (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 \text{Tinggi} &= M \leq X < (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 \text{Rendah} &= (M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < M \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < (M - 1,5 \text{ SD})
 \end{aligned}$$

Empat kategori kecenderungan tersebut jika dideskripsikan ke dalam data menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X \geq (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (86,45 + 1,5 (2,26)) \\
 &= X \geq 89,84 \\
 \text{Kelompok Tinggi} &= M \leq X < (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= 86,45 \leq X < (86,45 + 1,5 (2,26)) \\
 &= 86,45 \leq X < 89,84
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Rendah} &= (M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < M \\
 &= (86,45 - 1,5 (2,26)) \leq X < 86,45 \\
 &= 83,06 \leq X < 86,45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < (M - 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X < (86,45 - 1,5 (2,26)) \\
 &= X < 83,06
 \end{aligned}$$

c. Variabel Praktik Kerja Industri

Pengkategorian

Sangat Baik = $X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$

Baik = $M \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$

Kurang = $(M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < M$

Sangat Kurang = $X < (M - 1,5 \text{ SD})$

Nilai Mean ideal (M) dan Standar Deviasi ideal (SDi), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (67 + 43) \\
 &= \frac{1}{2} (110) \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

$$\text{Standar Deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (67 - 43)$$

$$= \frac{1}{6} (24)$$

$$= 4$$

Empat kategori kecenderungan tersebut jika dideskripsikan ke dalam data menjadi sebagai berikut:

$$\text{Kelompok Sangat Baik} \quad = X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$$

$$= X \geq (55 + 1,5 (4))$$

$$= X \geq (55 + 6)$$

$$= X \geq 61$$

$$\text{Kelompok Baik} \quad = M \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$$

$$= 55 \leq X < (55 + 1,5 (4))$$

$$= 55 \leq X < 61$$

$$\text{Kelompok Kurang} \quad = (M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < M$$

$$= (55 - 1,5 (4)) \leq X < 55$$

$$= 49 \leq X < 55$$

$$\text{Kelompok Sangat Kurang} = X < (M - 1,5 \text{ SD})$$

$$= X < (55 - 1,5 (4))$$

$$= X < 49$$

d. Variabel Bimbingan Karir

Pengkategorian

$$\text{Sangat Sering} \quad = X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$$

$$\text{Sering} \quad = M \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$$

$$\text{Jarang} = (M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < M$$

$$\text{Tidak Pernah} = X < (M - 1,5 \text{ SD})$$

Nilai Mean ideal (M) dan Standar Deviasi ideal (SDi), yaitu:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (82 + 57)$$

$$= \frac{1}{2} (139)$$

$$= 69,5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (82 - 57)$$

$$= \frac{1}{6} (25)$$

$$= 4,17$$

Empat kategori kecenderungan tersebut jika dideskripsikan ke dalam data menjadi sebagai berikut:

$$\text{Kelompok Sangat Sering} = X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$$

$$= X \geq (69,5 + 1,5 (4,17))$$

$$= X \geq (69,5 + 6,255)$$

$$= X \geq 75,75$$

$$\text{Kelompok Sering} = M \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$$

$$= 69,5 \leq X < (69,5 + 1,5 (4,17))$$

$$= 69,5 \leq X < 75,75$$

$$\text{Kelompok Jarang} = (M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < M$$

$$= (69,5 - 1,5 (4,17)) \leq X < 69,5$$

$$= 63,245 \leq X < 69,5$$

Kelompok Tidak Pernah = $X < (M - 1,5 \text{ SD})$

$$= X < (69,5 - 1,5 (4,17))$$

$$= X < 63,245$$

6. Menghitung Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Menghitung Sumbangan Relatif (SR) sebagai berikut:

$$JK_{\text{reg}} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y$$

$$b_1 \sum X_1 Y = (-0,080)(370708,6) = -29656,688$$

$$b_2 \sum X_2 Y = (0,127)(242024) = 30737,048$$

$$b_3 \sum X_3 Y = (0,470)(286305) = 134563,35$$

$$\overline{JK_{\text{reg}}} = 135643,71$$

Dengan harga mutlaknya :

$$b_1 \sum X_1 Y = 29656,688$$

$$b_2 \sum X_2 Y = 30737,048$$

$$b_3 \sum X_3 Y = 134563,35$$

$$\overline{194957,086}$$

Sumbangan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

$$X_1 : SR1 = \frac{29656,688}{194957,086} \times 135643,71 = 20633,99$$

$$X_2 : SR2 = \frac{30737,048}{194957,086} \times 135643,71 = 21385,67$$

$$X_3 : SR3 = \frac{134563,35}{194957,086} \times 135643,71 = 93624,05$$

Jika sumbangan dinyatakan dalam bentuk persen :

$$SR1 \% = \frac{20633,99}{135643,71} \times 100\% = 15,21\%$$

$$SR2 \% = \frac{21385,67}{135643,71} \times 100\% = 15,77\%$$

$$SR3 \% = \frac{93624,05}{135643,71} \times 100\% = 69,02\%$$

Menghitung Sumbangan Efektif (SE) dengan rumus sebagai berikut :

$$SE = SR\% \times R^2$$

$$SE \% X_1 = 15,21\% \times 0,502 = 7,63\%$$

$$SE \% X_2 = 15,77\% \times 0,502 = 7,92\%$$

$$SE \% X_3 = 69,02\% \times 0,502 = 34,65\%$$

PERJANJIAN KERJA SAMA
ANTARA
KJKS BMT UMMAT
DENGAN
SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO

Nomor : 094/PKS/BMT-UMMAT/XI/2013 .
Nomor : 402 / III. 4. AU / F / 2013 .

TENTANG
PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)

Pada hari iniSENIN..... tanggalEMPAT..... bulan.....JUNI..... tahun Dua Ribu Tiga Belas bertempat di Wonosari Kabupaten Gunungkidul, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

I. DWI DEWI DIASTINI, SE

: Manager KJKS BMT UMMAT Wonosari Gunungkidul, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama KJKS BMT UMMAT Wonosari Gunungkidul yang berkedudukan di Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KESATU.

II. SUGIYANTO, S.Pd.

: Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama SMK Muhammadiyah Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yang berkedudukan di Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama selanjutnya disebut sebagai PARA PIHAK.

Dengan terlebih dahulu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. bahwa PARA PIHAK sesuai dengan kewenangan yang dimiliki bermaksud untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada di KJKS BMT UMMAT Wonosari Gunungkidul dan SMK Muhammadiyah Karangmojo Kabupaten Gunungkidul;
2. bahwa SMK Muhammadiyah Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, yang bertempat di Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan segala aset yang dimiliki akan membantu KJKS BMT UMMAT Wonosari Gunungkidul dalam mengembangkan sumber daya yang ada dan mengembangkan mutu sumber daya sekolah terutama dalam bidang Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan pendampingan dalam proses belajar mengajar bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, PARA PIHAK telah setuju dan sepakat untuk mengikatkan diri secara hukum untuk bekerjasama dalam hal peningkatan dan pengembangan mutu sumber daya manusia khususnya dalam Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

Created with

Pasal 7

Kebijakan PIHAK KEDUA untuk menggunakan fasilitas KJKS harus mendapatkan persetujuan PIHAK KESATU sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan disepakati bersama.

BAB V KETENAGAAN/PERSONALIA

Pasal 8

Tenaga/staf KJKS dapat menjadi pendamping/pembimbing Prakerin sesuai keahlian dimana siswa ditempatkan.

BAB VI PERSIAPAN PRAKERIN

Pasal 9

- (1) PIHAK KEDUA yang akan melaksanakan Prakerin di KJKS mengajukan kerangka acuan pelaksanaan Prakerin sebelum pelaksanaan Prakerin dimulai.
- (2) Siswa yang akan melaksanakan Prakerin oleh PIHAK KEDUA diserahkan kepada PIHAK KESATU.
- (3) PARA PIHAK melaksanakan orientasi dan koordinasi sebelum pelaksanaan Prakerin.
- (4) Jumlah siswa yang akan melaksanakan Prakerin harus disetujui oleh PARA PIHAK.

BAB VII HAK DAN KEWAJIBAN

Pasal 10

- (1) PIHAK KESATU mempunyai hak sebagai berikut :
 - a. mendayagunakan siswa peserta Prakerin dalam melaksanakan tugas dan fungsi di Badan;
 - b. mendapatkan masukan dari PIHAK KEDUA mengenai perbaikan sistem dan prosedur Prakerin;
 - c. menilai siswa dalam rangka pelaksanaan Prakerin;
 - d. memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan yang berlaku di lokasi Prakerin;
 - e. menerima laporan hasil kegiatan Prakerin;
 - f. secara bersama-sama bersedia untuk dapat saling membantu dalam pengembangan mutu pendidikan.
- (2) PIHAK KEDUA mempunyai hak sebagai berikut :
 - a. mengirimkan dan menyerahkan siswa Prakerin untuk mendapatkan bimbingan dan pengalaman Prakerin;
 - b. mengirimkan siswa untuk mendapatkan ketrampilan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
 - c. menerima hasil penilaian dalam bentul Sertifikat Prakerin;
 - d. mendapatkan masukan dari PIHAK KESATU mengenai sistem dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Created with

Pasal 11

- (1) PIHAK KESATU berkewajiban sebagai berikut :
 - a. membuat jadwal dan membagi siswa yang melakukan Prakerin di seluruh Bidang dengan mempertimbangkan kompetensi keahlian;
 - b. memberikan pendampingan dan bimbingan kepada siswa yang melaksanakan Prakerin;
 - c. memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mendapatkan pengalaman Prakerin;
 - d. memfasilitasi siswa untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan tujuan Prakerin;
 - e. memberikan informasi kepada pembimbing SMK tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelanggaran/kerusakan alat yang dilakukan oleh siswa;
 - f. bersedia menjadi asessor (penguji) pada ujian kompetensi keahlian bila mana dibutuhkan.
- (2) PIHAK KEDUA berkewajiban sebagai berikut :
 - a. memberikan kerangka acuan Prakerin;
 - b. mengganti atau memperbaiki alat praktik yang rusak akibat kelalaian siswa;
 - c. melaksanakan supervisi pada siswa Praktik;
 - d. memberikan laporan hasil kegiatan.

BAB VIII PEMBIAYAAN

Pasal 12

Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkan Perjanjian Kerja Sama ini dibebankan pada sumber dana masing-masing.

BAB IX PEMBATALAN PERJANJIAN DAN PENYELESAIAN PERSELISIHAN

Pasal 13

Perjanjian Kerja Sama ini akan menjadi batal atau dapat diputuskan oleh salah satu pihak apabila pihak yang lain tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 dan Pasal 11 perjanjian ini.

Pasal 14

Perselisihan yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini, diselesaikan secara musyawarah mufakat oleh PARA PIHAK.

BAB X KEADAAN KAHAR

Pasal 15

Apabila terjadi suatu keadaan di luar kekuasaan PARA PIHAK (keadaan kahar/force majeure) yang mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya Perjanjian Kerja Sama ini maka PARA PIHAK bersepakat menyelesaikan secara musyawarah untuk mufakat dengan tidak saling merugikan PARA PIHAK.

Created with

BAB XI WAKTU DAN PERUBAHAN

Pasal 16

- (1) Perjanjian Kerja Sama ini berlaku untuk kurun waktu 4 (empat) tahun sejak penandatanganan dan dapat diperpanjang atau diberhentikan atas persetujuan PARA PIHAK.
- (2) Perjanjian Kerja Sama ini dilakukan evaluasi paling sedikit 1 (satu) tahun sekali.
- (3) Apabila PARA PIHAK menghendaki, perjanjian ini dapat diperpanjang dengan pemberitahuan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini.
- (4) Hal-hal yang belum diatur dalam Perjanjian Kerja Sama ini akan dilakukan penyempurnaan/perbaikan dan ditetapkan di kemudian hari oleh PARA PIHAK yang akan dituangkan dalam Addendum dan/atau Amandemen yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Kerja Sama ini.

BAB XII KETENTUAN PENUTUP

Pasal 17

- (1) Perjanjian Kerja Sama ini ditandatangani oleh PARA PIHAK, dibuat dalam rangkap 2 (dua) bermeterai cukup dan masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (2) Perjanjian Kerja Sama ini berlaku sejak tanggal ditandatangani.



Created with



download the free trial online at nitropdf.com/professional



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN
Nomor : 705/KPTS/XI/2014

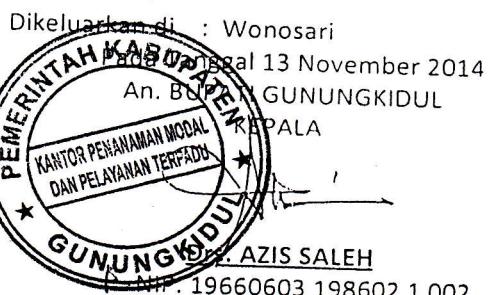
Membaca : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 2133/UN.34.18/I.T/2014
hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : YENI PRIHANTINI NIM : 11403244031
Fakultas/Instansi : Ekonomi / Univesrsitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Silingi RT. 01 RW. 01 Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul
Keperluan : Untuk Ijin Penelitian dengan judul "PENGARUH PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI, PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO TAHUN AJARAN 2014/2015"
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah Karangmojo
Dosen Pembimbing : SISWANTO, M.Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 13/11/2014 sd. 13/02/2015
Dengan ketentuan :
:

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMK Karangmojo Gunungkidul;
6. Arsip;

Created with



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902
Website : <http://fe.uny.ac.id> Email: fe@uny.ac.id

Nomor : 2133 /UN34.18/LT/2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan ijin penelitian

Yogyakarta, 12 November 2014

Yth. Kepala SMK Muhammadiyah Karangmojo
Jl. Karangmojo, Ponjong Km 0.5 Wonosari, Gunungkidul
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Yeni Prihantini
NIM : 11403244031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Created with



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902
Website : <http://fe.uny.ac.id> Email: fe@uny.ac.id

Nomor : 2133 /UN34.18/LT/2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan ijin penelitian

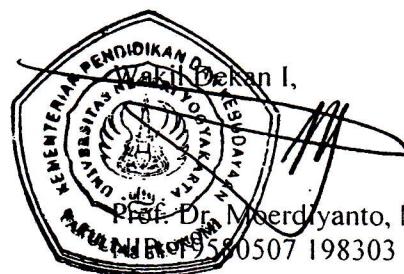
Yogyakarta, 12 November 2014

Yth. Kepala SMK Muhammadiyah Semin
Jl. Alun-alun pundongsari, Semin, Wonosari, Gunungkidul
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Yeni Prihantini
NIM : 11403244031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Created with



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902
Website : <http://fe.uny.ac.id> Email: fe@uny.ac.id

Nomor : 2133 /UN34.18/LT/2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan ijin penelitian

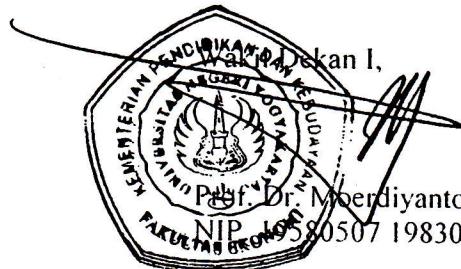
Yogyakarta, 12 November 2014

Yth. Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Jl. Brigjen Katamso No 1 Wonosari, Gunungkidul
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Yeni Prihantini
NIM : 11403244031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Created with



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH SEMIN
STATUS TERAKREDITASI A**



Alamat : Jl. Alun - alun Pundungsari Semin Gunungkidul DIY 55854 **0274 4390353**, Fax : 0274 4390353

Website : www.smkmuhsemin.sch.id, E-mail: smkmuhsemin@gmail.com

No Sertifikat ISO 9001:2008 : 824 100 12138

SURAT KETERANGAN

Nomor : 091/KET/III.4.AU/D/2014

Kepala SMK Muhammadiyah Semin menerangkan bahwa :

Nama : Yeni Prihantini
NIM : 11403244031
Jurusan : Pendidikan Akuntansi FE UNY

telah melaksanakan uji instrumen angket di SMK Muhammadiyah Semin pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 15 November 2014
Kelas : XII Akuntansi
Jumlah Siswa : 55 siswa

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semin, 17 November 2014

Kepala Sekolah



JUMIYA, S.Pd. MM

NBM 823007

Created with



download the free trial online at nitropdf.com/professional



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO

STATUS : TERAKREDITASI

Teknik Mekanik Otomotif (B), Akuntansi (A), Administrasi Perkantoran (A), Pemasaran (A)

Alamat: Karangmojo 1, Karangmojo, Gunungkidul, DIY Kodepos : 55891.

E-Mail : smkmuhkarangmojo@yahoo.co.id Telp. (0274) 391 939. Fax : (0274) 394 557

SURAT KETERANGAN

No. : 382/KET/III.4.AU/F/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Muhammadiyah Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, menerangkan :

Nama : Yeni Prihantini
NIM : 11403244031
Jurusan : Pendidikan Akuntansi FE UNY

telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah Karangmojo pada :

Hari/tanggal : Selasa, 18 November 2014

Kelas : XII Akuntansi

Jumlah siswa : 65 siswa

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmojo, 18 November 2014

Kepala Sekolah,



SUGIYANTO, S.Pd.

NBM. 768 230

Created with



nitro^{PDF} professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional